

ANALISIS KINERJA KEUANGAN MENGGUNAKAN METODE RADAR

(Studi Kasus pada Industri Semen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Periode tahun 2004-2006)

SKRIPSI

Diajukan untuk Menempuh Ujian Sarjana pada
Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya

DANNIAR
NIM. 0510323041



UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI
JURUSAN ADMINISTRASI BISNIS
KONSENTRASI MANAJEMEN KEUANGAN
2009

MOTTO

Kesuksesan berawal dari Kerja keras
Kerja keras berawal dari Ketekunan
Ketekunan, Kesabaran, dan Tawakal menimbulkan
Tahan Uji

Tiada Jalan tanpa kesukaran,
Akan tetapi kesukaran itu adalah alat bagi Allah
SWT untuk menyatakan Rahmat serta Kidayah-
Nya,
dan PERCAYA bahwa segala sesuatu indah pada
Waktu-Nya

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Metode Radar
(Study kasus pada perusahaan semen yang terdaftar di BEI tahun 2004-2006)

Disusun oleh : Danniar

NIM : 0510323041

Fakultas : Ilmu Administrasi

Jurusan : Ilmu Administrasi Bisnis

Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Malang, 24 Juli 2009

Komisi Pembimbing,

Ketua

Anggota

Drs. Dwiatmanto, Msi
NIP. 131 286 307

Drs. Topowijono, MSi
NIP. 131 131 030

TANDA PENGESAHAN

Telah dipertahankan di depan majelis penguji skripsi, Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya, pada :

Hari : Kamis

Tanggal : 6 Agustus 2009

Jam : 08.00

Skripsi atas nama : Danniar

Judul : Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Metode Radar
(Study Kasus Pada Perusahaan Semen yang Terdaftar di BEI
Periode Tahun 2004 – 2006)

dan dinyatakan lulus

MAJELIS PENGUJI

Ketua

Anggota

Drs. Dwiatmanto, M.Si
NIP. 131 286 307

Drs. Topowijono, M.Si
NIP. 131 131 030

Anggota

Anggota

Dr. Siti Ragil Handayani
NIP.

Drs. Nengah Sudjana, M.Si
NIP.



PERNYATAAN ORISINILITAS SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya, di dalam naskah ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh pihak lain untuk mendapatkan karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebut dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang telah saya peroleh (S-1) dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, Pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Malang, 24 Juli 2009

Mahasiswa,

Nama : Danniari

NIM : 0510323041

RINGKASAN

Danniar. 2009. Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Metode Radar (Studi Kasus Pada Industri Semen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2004-2006), Drs. Dwiatmanto, M.Si, Drs. Topowijono, M.Si, 90 Hal + viii

Untuk menilai kinerja perusahaan perlu suatu analisis terhadap efek keuangan yang melibatkan data keuangan yang dipublikasikan seperti tercermin dalam laporan keuangan perusahaan. penggunaan analisis metode radar dipilih karena lebih sempurna daripada metode konvensional.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kualitas kinerja keuangan tiap-tiap perusahaan per periode waktu yang diteliti berdasarkan analisis metode radar sehingga dapat disimpulkan perusahaan mana yang kondisi kinerja keuangan terbaik diantara dua perusahaan yang menjadi obyek penelitian.

Dalam penelitian ini perusahaan yang dijadikan obyek penelitian adalah PT. Semen Gresik (Persero), Tbk dan PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk yang termasuk di dalam industri semen. Berikut hasil dari analisis metode radar tahun 2004 - 2006 : untuk PT. Semen Gresik, Tbk dan Indocement Tunggul Prakarsa Tbk: rasio probabilitas meliputi rasio laba bersih terhadap total aktiva 7.63%, 14.01%, 17.28%, - 1.18%, 7.02%, 6.18% rasio margin kotor terhadap penjualan: 33.96%, 38.39%, 38.12% - 32.99% 36.12% 33.95% rasio laba operasi terhadap penjualan 15.91%, 20.76%, 20.39% - 18.12% 21.71% 18.88% rasio laba bersih terhadap modal: 13.97%, 22.79%, 23.54% - 2.59% 13.14% 9.83% rasio penjualan terhadap biaya-biaya: 5.54%, 5.67%, 5.64% - 6.72% 6.94% 5.86% rasio produktivitas meliputi rasio penjualan per karyawan Rp. 836670, Rp. 1084080., Rp. 1280870 - Rp. 673400 Rp. 353960, Rp. 953040 rasio biaya per karyawan Rp. 37140, Rp. 50630, Rp. 59300 - Rp. 23200 Rp. 23290 Rp. 27050 dan rasio laba per karyawan Rp. 70180, Rp. 147170, Rp. 190130 - Rp. 16940 Rp. 110760 Rp. 89320 rasio utilitas aktiva meliputi: rasio perputaran total aktiva 0.91X, 1.03X, 1.16X - 0.47X 0.53X 0.66X Perputaran aktiva lancar 2.14X, 2.01X, 2.10X - 2.89X 2.59X 3.63X perputaran piutang 6.44X, 7.21X, 7.71X - 12.14X 11.22X 10.80X perputaran persediaan 4.74X, 4.70X, 5.23X - 4.35X 4.40X 4.48X perputaran aktiva tetap 1.65X 2.2X, 2.76X - 0.59X 0.72X 0.82X rasio stabilitas: rasio aktiva terhadap sumber dana jangka panjang 0.76X, 0.67X, 0.53X - 0.89X 0.81X 0.87X hutang terhadap modal 0.32X, 0.13X, 0.08X - 0.85X 0.72X 0.46X rasio cepat 1.11X, 1.26X, 2.14X - 0.79X 1.45X 0.97X rasio lancar 1.56X, 1.75X, 2.84X - 1.43X 2.52X 2.14X dan rasio beban bunga terhadap penjualan 0.03, 0.02X 0.01X - 0.04X 0.05X 0.05X ; dan rasio pertumbuhan meliputi rasio pertumbuhan penjualan 0.12% 0.24% 0.16% - 0.11% 0.21% 0.13% pertumbuhan tenaga kerja 0.97% 0.96%, 0.98% - 0.96% 0.97% 0.99% kenaikan modal 1.10% 1.23% 1.22% - 1.03% 1.20% 1.07% dan tingkat kenaikan laba bersih 1.40% 1.24% 1.27% - 0.17% 1.24% 0.80%.

Dari hasil analisis terhadap PT. Semen Gresik (Persero), Tbk dan PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk, diketahui bahwa secara analisis metode radar, perusahaan yang memiliki kinerja keuangan terbaik untuk tahun 2004 - 2006 adalah PT. Semen Gresik (Persero), Tbk. Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis sarankan pada perusahaan, terutama perusahaan go public untuk mencantumkan informasi jumlah sumber daya manusia serta gaji yang sangat berguna untuk menilai rasio produktivitasnya sehingga analisis rasio metode radar khususnya rasio produktivitas dapat dihitung semua.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan rasa syukur penulis haturkan kepada Allah SWT atas limpahan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga skripsi dengan judul “ANALISIS KINERJA KEUANGAN MENGGUNAKAN METODE RADAR (Study Kasus pada Perusahaan Semen yang Terdaftar di BEI Periode tahun 2004 – 2006)” ini dapat terselesaikan.

Skripsi ini dibuat sebagai akhir dari rangkaian pembelajaran sekaligus sebagai salah satu syarat untuk menempuh ujian sarjana di Fakultas Ilmu Administrasi Jurusan Administrasi Bisnis Universitas Brawijaya.

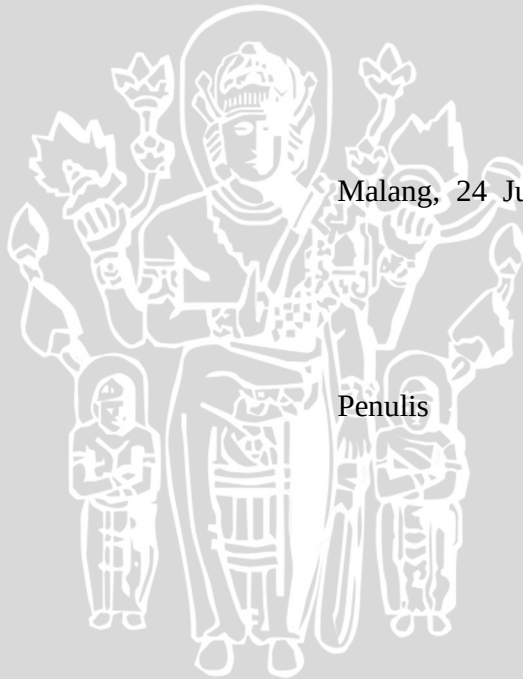
Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan baik moril maupun materiil dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Sumartono, MS selaku Dekan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang.
2. Bapak Dr. Kusdi Rahardjo, D.E.A., selaku Ketua Jurusan Administrasi Bisnis Universitas Brawijaya Malang.
3. Bapak Drs. R. Rustam Hidayat, M.Si, selaku Sekretaris Jurusan Administrasi Bisnis Universitas Brawijaya Malang.
4. Bapak Drs. Dwiatmanto, M.Si, selaku Dosen Pembimbing pertama yang telah berkenan memberikan bimbingan dan pengarahan terhadap penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Drs. Topowijono, M.Si selaku Dosen Pembimbing kedua yang telah berkenan memberikan bimbingan dan pengarahan terhadap penyusunan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang atas ilmu dan nasihat yang telah diberikan, seluruh staf dan karyawan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang atas bantuannya.
7. Bapak Dr. Zaki Baridwan, M.Sc, selaku Direktur Pojok Bursa Efek Indonesia Universitas Brawijaya Malang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian dan seluruh staf dan karyawan Pojok Bursa Efek Indonesia Malang, atas bantuannya selama kegiatan pendokumentasian data.

8. Ayah, ibu, kakak – kakak ku tercinta, keluarga baruku dimalang yang senantiasa mendampingi, menyayangi, memberikan doa serta dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Sahabat-sahabatku yang telah memberi motivasi, bantuan, dorongan dalam penyusunan skripsi ini dan teman-teman bisnis 2005 atas kebersamaan dan dukungannya.
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan informasi dan bimbingan, sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.
11. Demi kesempurnaan skripsi ini, saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

Malang, 24 Juli 2009

Penulis



DAFTAR ISI

	Hal
MOTTO	
TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI	
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	
RINGKASAN	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Kontribusi Penelitian	4
E. Sistematika Pembahasan	4
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu	6
B. Kinerja Keuangan	9
C. Laporan Keuangan	
1. Pengertian Laporan Keuangan	10
2. Tujuan Laporan Keuangan	10
3. Unsur-unsur Laporan Keuangan	11
4. Karakteristik Laporan Keuangan	11
D. Analisis Laporan Keuangan	
1. Pengertian Analisis Laporan Keuangan	11
2. Tujuan Analisis Laporan Keuangan	12
3. Alat Analisis Laporan Keuangan	12
E. Analisa Rasio Keuangan	
1. Pengertian Analisis Rasio Keuangan	13
2. Kegunaan Analisis Rasio Keuangan	14
3. Kelemahan Analisis Rasio Keuangan	14
4. Penggunaan Analisis Rasio Keuangan	15
F. Analisa Rasio Metode Radar	
1. Pengertian Analisis Rasio Metode Radar	16
2. Manfaat Analisis Rasio Metode Radar	19
G. Contoh Analisis Radar	20
H. Rumusan / Formulasi Analisis Rasio	23
I. Standart Deviasi	27
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	28
B. Lokasi Penelitian	28
C. Variabel dan Pengukuran	28

D. Populasi dan Sampel	32
E. Teknik Pengumpulan Data.....	33
F. Teknik Analisis	33

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Data	
1. Gambaran Umum Bursa Efek Indonesia	35
2. Gambaran Umum Obyek Penelitian dan Penyajian Data.....	37
B. Analisis Data dan Interpretasi	
1. Perhitungan Rasio Metode Radar	41
2. Perhitungan Standart Industri	58
3. Perhitungan Standart Deviasi	60
4. Penentuan Skala Batasnya dan Gambar Rasio Metode Radar .	62
5. langkah-langkah Penuangan Hasil Rasio pada Gambar dan Analisisnya	62

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan	90
B. Saran	91

DAFTAR PUSTAKA

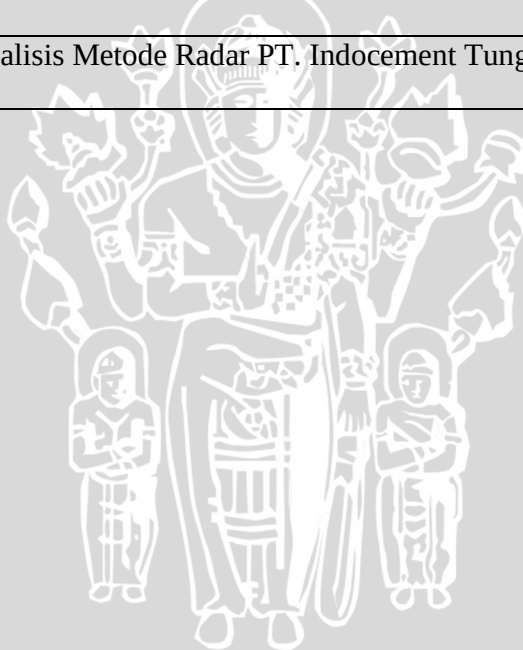


DAFTAR TABEL

No.	Judul	Hal
1	Return On Invesment	42
2	Gross Profit Margin Ratio	42
3	Operating Margin Ratio	43
4	Net Profit Margin Ratio	44
5	Return On Net Wort	44
6	Sales to Sales Administration and Selling Expenses	45
7	Rasio Penjualan per Karyawan	46
8	Rasio Biaya per Karyawan	47
9	Rasio Laba per Karyawan	47
10	Total Asset Turn Over	48
11	Working Capital Turn Over	49
12	Account Receivable Turn Over	50
13	Inventory Turn Over	50
14	Fixed Assets Turn Over	51
15	Chusion Ratio	52
16	Debt To Equity	52
17	Quick Ratio	53
18	Current Ratio	54
19	Interest Current Ratio	55
20	Sales Growth	55
21	Labor Growth	56
22	Net Worth Increase Ratio	57
23	Net Profit Increase Ratio	57
24	Harga Pasar Saham Industri Semen	58
25	Rata-Rata Industri	59
26	Hasil Penghitungan Standart Deviasi	61
27	Hasil Rekapitulasi Analisis Metode Radar PT Semen Gresik, Tbk Tahun 2004	64
28	Hasil Rekapitulasi Analisis Metode Radar PT Semen Gresik, Tbk Tahun 2005	68
29	Hasil Rekapitulasi Analisis Metode Radar PT Semen Gresik, Tbk Tahun 2006	71
30	Hasil Rekapitulasi Analisis Metode Radar PT Indocement Tungal Prakasa, Tbk Tahun 2004	76
31	Hasil Rekapitulasi Analisis Metode Radar PT Indocement Tungal Prakasa, Tbk Tahun 2005	79
32	Hasil Rekapitulasi Analisis Metode Radar PT Indocement Tungal Prakasa, Tbk Tahun 2006	82

DAFTAR GAMBAR

No.	Judul	Hal
1	Pola Rasio Kasus 1	20
2	Pola Rasio Kasus 2	21
3	Hasil Rekapitulasi Analisis Metode Radar PT. Semen Gresik (Persero), TBK Tahun 2004	65
4	Hasil Rekapitulasi Analisis Metode Radar PT. Semen Gresik (Persero), TBK Tahun 2005	69
5	Hasil Rekapitulasi Analisis Metode Radar PT. Semen Gresik (Persero), TBK Tahun 2006	72
6	Hasil Rekapitulasi Analisis Metode Radar PT. Indocement Tungal Prakasa, TBK Tahun 2004	77
7	Hasil Rekapitulasi Analisis Metode Radar PT. Indocement Tungal Prakasa, TBK Tahun 2005	80
8	Hasil Rekapitulasi Analisis Metode Radar PT. Indocement Tungal Prakasa, TBK Tahun 2006	83



DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul	Ket
1	Skala Unsur Masing-masing Variabel Rasio Tahun 2004	Lampiran 1
2	Skala Unsur Masing-masing Variabel Rasio Tahun 2005	Lampiran 2
3	Skala Unsur Masing-masing Variabel Rasio Tahun 2006	Lampiran 3
4	Skala Unsur Masing-masing Variabel Rasio Tahun 2004-2006	Lampiran 4
5	Data Laporan Keuangan PT. Semen Gresik (Persero), Tbk.	Lampiran 5
6	Data Laporan Keuangan PT. Indocement Tunggul Prakasa, Tbk.	Lampiran 6



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Krisis ekonomi yang terjadi sejak tahun 1997 yang melanda negara-negara di wilayah Asia Pasifik, termasuk Indonesia, dimana penyebab utamanya karena depresiasi nilai mata uang yang ditandai dengan sangat langkahnya likuiditas, labilnya kurs valuta asing dan suku bunga serta harga saham yang tidak stabil. Kondisi ini masih dirasakan Indonesia sampai saat ini, ditandai dengan menurunnya jumlah lapangan kerja sehingga makin meningkatkan jumlah pengangguran dan tidak stabilnya suku bunga. Kondisi ekonomi yang dalam keadaan ketidakpastian ini akan terus berlanjut apabila pemerintah tidak mengambil tindakan yang cepat dan tepat untuk memulihkan kondisi ekonomi tersebut, baik itu tindakan yang menyangkut kebijakan fiskal atau moneter yang dimana tindakan ini akan memberikan pengaruh terhadap komponen perekonomian untuk menetapkan kebijakan apa yang akan diambil.

Salah satu komponen yang dapat membantu kondisi perekonomian tersebut adalah dari sektor riil, tingkat pertumbuhan sektor riil sangat membantu dalam memulihkan kondisi ini, dengan terbukanya lapangan kerja maka akan mengurangi angka pengangguran, sehingga akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Dalam hal ini sektor riil sangat berhubungan dengan perusahaan. Secara umum suatu perusahaan terbagi atas dua jenis, yaitu perusahaan yang bergerak dibidang manufaktur dan perusahaan yang bergerak dibidang jasa, dimana masing-masing perusahaan memiliki suatu kebijakan yang diterapkan selain untuk menghadapi kondisi ketidakpastian juga persaingan yang timbul antar perusahaan itu sendiri. Penerapan kebijakan dari masing-masing perusahaan dengan tepat akan memberikan dampak positif bagi perusahaan terutama dalam hal laba dan tingkat investasi.

Industri semen sebagai salah satu bagian dari komponen perekonomian yang bergerak di bidang manufaktur, tentunya tidak terlepas dari dampak memburuknya kondisi perekonomian ini. Dampak memburuknya kondisi perekonomian terhadap industri semen ini ditandai dengan menurunnya permintaan dari sektor konstruksi dan real estate, disamping dari pihak pemerintah karena adanya penundaan atau

penghentian proyek pembangunan, dimana mereka merupakan konsumen utama dari industri ini, sehingga dapat dikatakan bahwa industri ini merupakan produk strategis dan penting bagi pembangunan.

Menanggapi kondisi diatas, perusahaan-perusahaan semen yang tergabung dalam industri semen secara umum, melakukan suatu tindakan atau kebijakan dengan menaikkan harga jualnya, peningkatan terhadap penjualan ekspornya, melakukan penghematan biaya melalui penggunaan produk dalam negeri semaksimal mungkin, pengurangan biaya operasi yang bersifat non-esensial serta mengalihkan biaya-biaya dalam mata uang asing kemata uang rupiah, melakukan inventasi sesuai skala prioritas terhadap usaha yang bukan merupakan usaha utama perusahaan atau terhadap anak-anak perusahaan sehingga perusahaan-perusahaan semen tersebut mampu bersaing untuk mempertahankan atau bahkan menaikkan perolehan labanya diikuti dengan tingkat biaya yang rendah.

Salah satu cara yang dapat dipergunakan oleh perusahaan untuk mengetahui bagaimana tingkat persaingan adalah dengan melihat bagaimana perkembangan perusahaan dari tahun ke tahun dibandingkan dengan perkembangan perusahaan pesaingnya. Perkembangan perusahaan ini menunjuk pada bagaimana kinerja perusahaan per tahunnya atau secara keseluruhan waktu operasinya. Kinerja atau dapat juga disebut prestasi perusahaan mengacu pada hasil dari banyak keputusan individual yang dibuat secara terus menerus oleh manajemen, oleh karena itu untuk menilai prestasi perusahaan perlu dilibatkan suatu analisis terhadap efek keuangannya, dimana analisa ini melibatkan suatu data keuangan yang dipublikasikan seperti yang tercemin dalam laporan keuangan perusahaan (Helfert, 1997, h. 67-68).

Analisis yang lazim digunakan oleh perusahaan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan adalah Analisis Rasio (Sartono, 1997, h. 55). Analisis ini terdiri dari : Rasio Likuiditas, Rasio Leverage, Rasio Aktivitas, Rasio Provitabilitas, Rasio Pertumbuhan, dan Rasio Penilaian.

Akan tetapi analisis ini bukannya tanpa kelemahan, karena jangkauannya yang bersifat jangka pendek dan belum mencakup semua elemen yang ada dalam perusahaan yang berakibat pada penilaian yang salah terhadap kinerja keuangan

perusahaan itu sendiri yang akan berpengaruh terhadap keputusan yang diambil oleh perusahaan.

Untuk mengatasi kelemahan dari analisis rasio diatas maka diterapkan suatu metode analisis yang merupakan penyempurna dari analisis konvensional yaitu analisis rasio dengan menggunakan metode radar. Analisis metode ini dikembangkan oleh APO (Asian Productivity Organization) yang berpusat di Tokyo Jepang dimana metode ini memiliki jangkauan yang lebih menyeluruh dan memberikan wawasan jangka menengah dan jangka panjang (Hermanto, 1993, h. 39) sehingga informasi yang diperoleh dalam rangka kinerja keuangan perusahaan menjadi lebih akurat. Rasio-rasio yang tercakup dalam metode radar ini terdiri dari:

1. Rasio Profitabilitas
2. Rasio Produktivitas
3. Rasio Utilisasi Aktiva
4. Rasio Stabilitas
5. Rasio Potensi Pertumbuhan

Berdasarkan keadaan diatas maka penulis mencoba untuk mengungkapkan dalam suatu kajian ilmiah dengan judul: “ANALISIS KINERJA KEUANGAN MENGGUNAKAN METODE RADAR (Studi Kasus pada Industri Semen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2004-2006)”

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang telah di kemukakan sebelumnya, maka permasalahan yang ingin penulis kemukakan adalah :

1. Bagaimana kinerja keuangan PT. Semen Gresik, (persero) Tbk dan PT. Indocement Tungal Prakasa, Tbk berdasarkan pada analisis rasio metode radarnya.
2. Perusahaan mana yang memiliki kinerja keuangan terbaik antara kedua perusahaan semen tersebut yang menjadi obyek penelitian.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian adalah

1. Untuk mengetahui kinerja keuangan tiap-tiap perusahaan per periode waktu yang diteliti berdasarkan analisis rasio metode radar.

2. Untuk mengetahui perusahaan yang memiliki kinerja keuangan terbaik diantara dua perusahaan yang menjadi obyek penelitian.

D. Kontribusi Penelitian

Berdasarkan penelitian ini penulis berharap mendapat kontribusi sebagai berikut :

1. Kontribusi praktis

Melalui penelitian ini diharapkan akan diketahui kinerja perusahaan yang terbaik menurut metode radar, sehingga diharapkan perusahaan akan memperoleh informasi tentang kinerja keuangan perusahaan dan perusahaan lain yang sejenis yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan baik bagi pihak ekstern maupun bagi pihak intern perusahaan.

2. Kontribusi akademis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan studi banding bagi mahasiswa yang akan mengadakan penelitian yang sama berkenaan dengan analisis kinerja keuangan perusahaan dengan metode radar.

E. Sistematika pembahasan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, kontribusi penelitian, dan sistematika pembahasannya.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan hal – hal atau teori – teori yang berkaitan dengan tema penelitian, sebagai bahan pembahasan dan analisis pokok –pokok permasalahan yang ada.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, variable dan pengukurannya, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, serta teknik untuk menganalisis data yang digunakan dalam pemecahan masalah yang ada.

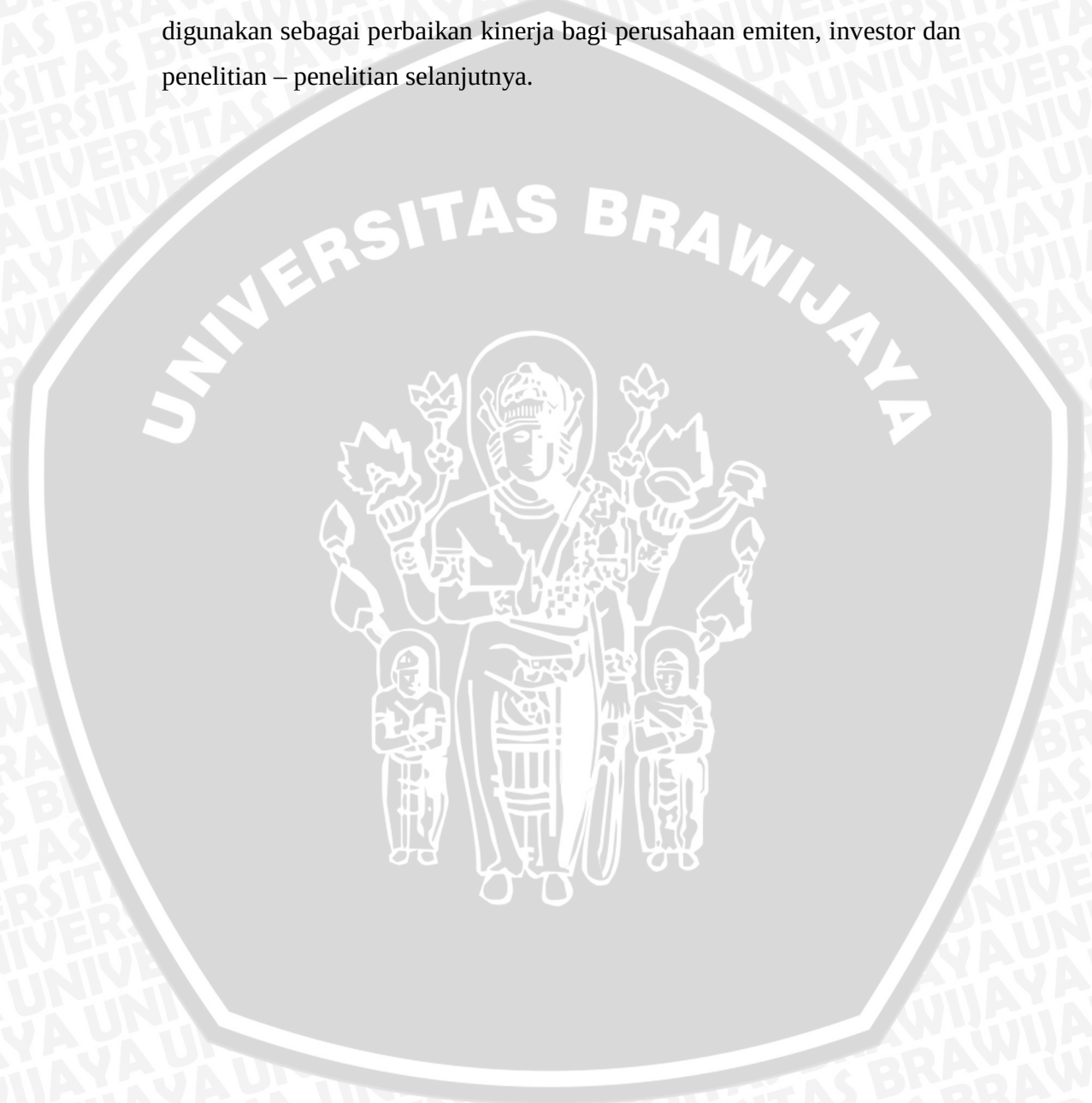
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini mengemukakan tentang gambaran umum obyek penelitian serta data – data yang telah dikumpulkan yang selanjutnya dianalisis dan

dibahas dengan mengacu pada tinjauan pustaka serta metode penelitian yang digunakan.

BAB V PENUTUP

Bab ini menyajikan kesimpulan hasil penelitian dan saran –saran yang bisa digunakan sebagai perbaikan kinerja bagi perusahaan emiten, investor dan penelitian – penelitian selanjutnya.



BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Ada beberapa penelitian yang membahas tentang kinerja keuangan suatu perusahaan dengan perusahaan lain yang sejenis dengan menggunakan metode radar, antara lain adalah penelitian :

Felia Carolina, 2008 dengan judul Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Analisis Rasio Keuangan Metode Radar (studi kasus pada perusahaan rokok yang listing di BEI). Dari penelitian tersebut dia hanya menggunakan 22 rasio dari 26 rasio yang digunakan dalam Metode Radar, yaitu : Rasio profitabilitas antara lain *Return On Investment* (tingkat pengembalian nilai investasi), *Gross Profit Margin* (rasio margin kotor), *Operating Margin Ratio* (Rasio Margin Operasi), *Net Profit Margin Ratio* (rasio margin laba bersih usaha), *Return On Net Worth* (tingkat pengembalian modal sendiri), *Sales to Seles Administration and Selling Expenses* (rasio penjualan bersih terhadap biaya-biaya penjualan). Rasio produktifitas hanya menggunakan *Sales per Employee* (penjualan bersih per karyawan) dan *Equipment to Labor* (Rasio peralatan per tenaga kerja). Rasio Utilisasi aktiva adalah *Total Asset Turn Over*, Perputaran Aktiva Lancar, *Account Receivable* antara total penjualan dengan piutang rata-rata, *Inventory Turn Over*, *Fixed Asset Turn Over*. Rasio Stabilitas yaitu *Chusin Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Quick Ratio*, *Current Ratio*, *Interest Charges ratio*. Rasio potensi Pertumbuhan yaitu *Sales Growth*, *Net added to sales growth*, *Net worth Increase Ratio*, dan *Net Profit Increase Ratio*. Dan dari penelitian tersebut dapat disimpulkan hasilnya adalah PT. BAT memiliki kekuatan pada rasio potensi pertumbuhan, sedangkan kelemahannya adalah pada rasio profitabilitas, rasio utilisasi aktiva dan rasio potensi pertumbuhan. PT. Gudang Garam memiliki kekuatan pada rasio potensi pertumbuhan, sedangkan kelemahannya adalah pada rasio utilisasi aktiva. Dan dari PT. HM. SAMPOERNA kekuatannya terletak pada rasio profitabilitas, rasio utilisasi aktiva, dan rasio potensi pertumbuhan, dan kelemahannya terletak pada rasio produktifitas.

M. Lutfi Masruri, 2007 melakukan penelitian dengan judul Analisis Kinerja Keuangan dengan Metode Radar (studi kasus pada perusahaan *Peper and Allied*

products yang *listing* pada Bursa Efek Jakarta). Dalam melakukan penelitian ini, rasio – rasio yang digunakan antara lain : Rasio profitabilitas antara lain *Return On Investment* (tingkat pengembalian nilai investasi), *Gross Profit Margin* (rasio margin kotor), *Operating Margin Ratio* (Rasio Margin Operasi), *Net Profit Margin Ratio* (rasio margin laba bersih usaha), *Return On Net Worth* (tingkat pengembalian modal sendiri), *Sales to Seles Administration and Selling Expenses* (rasio penjualan bersih terhadap biaya biaya penjualan). Rasio produktifitas hanya menggunakan *Sales per Employee* (penjualan bersih per karyawan) dan *Equipment to Labor* (Rasio peralatan per tenaga kerja). Rasio Utilisasi aktiva adalah *Total Asset turn over*, Perputaran Aktiva Lancar, *Account Receivable* antara total penjualan dengan piutang rata-rata, *Inventory Turn Over*, *Fixed Asset Turn Over*. Rasio Stabilitas yaitu *Chusin Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Quick Ratio*, *Current Ratio*, *Interest Charges ratio*. Rasio Potensi Pertumbuhan yaitu *Sales Growth*, *Net added to sales growth*, dan *Labor strength Increase*. Jadi dalam penelitian ini dia hanya menggunakan 21 rasio dan kesimpulan yang didapatkan dari penilitian ini adalah yang pertama pada PT. Fajar Surya Wisesa yang memiliki kekuatan pada rasio utilisasi aktiva dan bisa dinyatakan normal pada rasio profitabilitas, produktifitas, dan stabilitas. Dari perusahaan kedua yakni pada PT. Indah Kiat Pulp and Paper bisa ditarik kesimpulan bahwa pada rasio profitabilitas, produktifitas, utilisasi aktiva dan stabilitas dinyatakan stabil dan normal pada rasio pertumbuhan. Pada perusahaan yang ketiga yaitu PT. Surabaya Agung Industri Pulp Kertas memiliki kekuatan pada pertumbuhan perusahaan, stabil dalam produktifitas dan utilisasi aktiva serta kelemahannya pada profitabilitas dan stabilitas. Dari perusahaan yang keempat yaitu PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia dinyatakan stabil pada profitabilitas, produktifitas, utilisasi aktiva dan stabilitas, dan normal pada rasio potensi pertumbuhan kecuali *Equipment to Labor* dan *Quick Ratio* mengalami kelemahan. Dan pada perusahaan terakhir atau yang kelima adalah PT. Suparma yang memiliki tingkat kestabilan pada rasio profitabilitas, produktifitas, utilisasi aktiva dan stabilitas. Dan normal pada rasio potensi pertumbuhan, kecuali *Inventory Turn over* yang mengalami kelemahan.

Wiwik Nurfitarini, 2007 yang melakukan penelitian menggunakan judul Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan dengan Metode Radar pada Perusahaan Semen yang

Go Publik di Indonesia Periode Tahun 2002 – 2004. Permasalahan utama yang diangkat dalam penelitian ini adalah mengapa analisis radar lebih unggul dibandingkan analisis Du Pont dalam menilai kinerja perusahaan. Sebelum menjawab permasalahan tersebut, penulis terlebih dahulu menunjukkan teknik penggunaan analisis radar pada perusahaan semen go public di Indonesia yang kemudian dapat dibandingkan dengan metode Du Pont. Strategi penelitian yang penulis gunakan adalah studi kasus deskriptif eksplanatoris di mana penulis mendeskripsikan teknik penggunaan analisis radar kemudian menjelaskan keunggulannya dibandingkan analisis Du Pont. Dari penelitian yang penulis lakukan diketahui bahwa di antara perusahaan semen go public, perusahaan yang memiliki kinerja keuangan terbaik pada tahun 2002 menurut analisis radar adalah PT. Indocement Tungal Prakarsa, Tbk dan PT. Semen Gresik (Persero), Tbk pada tahun 2003. Pada tahun 2004, PT. Semen Gresik (Persero), Tbk kembali meraih kinerja keuangan terbaik versi radar. Setelah penulis bandingkan, ternyata analisis radar lebih unggul dibandingkan analisis Du Pont dalam menilai kinerja keuangan perusahaan karena analisis radar memiliki rasio produktivitas dan diagram yang tidak dimiliki oleh analisis Du Pont. Selain itu, penulis juga melakukan interview dengan 17 investor di Surabaya berkaitan dengan penggunaan analisis radar untuk memperkuat kesimpulan yang akan penulis ambil pada akhirnya. Dan 17 responden tersebut, ternyata pada intinya semua setuju bahwa analisis radar lebih unggul dan layak diterapkan pada perusahaan go publik di Indonesia untuk menilai kinerja keuangan.

Nurkholis, 2002 menggunakan judul Analisis Rasio Metode Radar dan EVA (*Economic Value Added*) Guna Menilai Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Jasa Telekomunikasi yang Go Publik Di Bursa Efek Jakarta. Dan alat analisis metode radar yang digunakan untuk mengetahui kondisi perusahaan yaitu : rasio profitabilitas, rasio utilitas aktiva, rasio stabilitas dan rasio potensi pertumbuhan. dengan tolok ukur jika menjauhi sumbu radar atau di atas nilai normal, maka kinerja perusahaan baik, jika mendekati sumbu radar atau dibawah nilai normal, kinerja perusahaan tidak baik Pada EVA dengan menghitung elemen biaya modal dan laba bersih setelah pajak. Jika nilai $EVA > 0$ maka ada nilai tambah ekonomis, $EVA = 0$ perusahaan dalam kondisi impas, $EVA < 0$ tidak ada nilai tambah ekonomis. Dan

hasil analisis serta kesimpulan metode radar sesuai dengan tolok ukur bahwa nilai rasio profitabilitas PT. Telkom, Tbk tahun 1999 dan 2000 dalam kondisi buruk, sedangkan rasio utilitas aktiva, stabilitas dan potensi pertumbuhan tahun 1999 dalam kondisi baik. sedangkan tahun 2000 rasio stabilitas dalam kondisi buruk. Tahun 2001 nilai rasio profitabilitas dan rasio utilitas dalam kondisi baik, sedangkan rasio stabilitas dan potensi pertumbuhan dalam kondisi buruk. Pada PT. Indosat, Tbk. tahun 1999 dan tahun 2000 rasio profitabilitas, rasio stabilitas dan rasio potensi pertumbuhan dalam kondisi baik, sedangkan rasio utilitas aktiva dalam kondisi buruk. Tahun 2001 rasio profitabilitas, rasio utilitas aktiva dalam kondisi buruk. Sedangkan rasio stabilitas, potensi pertumbuhan radar dalam kondisi baik. Analisis EVA PT. Telkom tahun 1999 sebesar Rp 906.005.298.000, tahun 2000 Rp 400.508.517.500, tahun 2001 Rp 1.497.443.470.800. Pada PT. Indosat, Tbk tahun 1999 Rp 1.399.757.233.800 tahun 2000 sebesar Rp 216.921.146.300 dan tahun 2001 sebesar Rp 108.306.799.400. Hal ini menunjukkan bahwa ada nilai tambah ekonomis pada perusahaan selama periode tahun 1999-2001 karena nilai EVA > 0.

Terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian-penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang. Persamaan tersebut terletak pada variabel terikat yaitu mengenai penilaian kinerja keuangan menggunakan Metode Radar. Adapun perbedaannya terletak pada variabel bebas dan periode pengamatan penelitian.

B. Kinerja Keuangan

1. Pengertian kinerja keuangan

Perusahaan sebagai suatu bentuk organisasi tentunya mempunyai tujuan yang menunjukkan apa target perusahaan dalam rangka untuk mengetahui bagaimana perkembangan perusahaan, dimana hal ini melibatkan suatu analisis terhadap efek keuangan yang selanjutnya menunjukkan bagaimana kinerja keuangan perusahaan itu.

Sedangkan Sugiyarso dan Winarni (2005, h. 111) mendefinisikan kinerja diartikan sebagai tingkat pencapaian hasil atau tujuan perusahaan, tingkat pencapaian misi perusahaan, tingkat pencapaian pelaksanaan tugas secara aktual dan pencapaian misi perusahaan.

Selanjutnya Erich (1997, h. 67) mengemukakan bahwa kinerja adalah : Hasil dari banyak keputusan individual yang dibuat secara terus menerus oleh manajemen.

Berdasarkan pada uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan atau disebut juga sebagai tingkat prestasi perusahaan mengacu pada bagaimana suatu perusahaan menciptakan suatu efektifitas dan efisiensi perusahaan itu, untuk mengetahui bagaimana perkembangan perusahaan.

C. Laporan Keuangan

1. Pengertian Laporan Keuangan

Baridwan (1992, h.17) dalam bukunya : Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan.

Sedangkan menurut Munawir (2000, h. 2) : Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktifitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.

Dari kedua kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan suatu ringkasan proses akuntansi yang ditunjukkan kepada pihak-pihak yang berkepentingan terhadap aktivitas dan data dari suatu perusahaan.

2. Tujuan Laporan Keuangan

Ikatan Akuntansi Indonesia dalam Standart Akuntansi Keuangan (1994, h. 5) menyatakan tujuan laporan keuangan adalah : menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Sugiri dan Sumiyana (1996, h. 4-5) menyatakan tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang berguna bagi para investor dan calon investor, kreditor dan calon kreditor atau pemakai yang lain didalam pengambilan keputusan rasional mengenai investasi, kredit dan sejenisnya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara umum tujuan dari laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan

perusahaan yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang berkaitan dengan laporan keuangan tersebut.

3. Unsur-Unsur Laporan Keuangan.

Baridwan (1992, h. 17-43) menyebutkan unsur laporan keuangan terdiri dari : Neraca , laporan rugi-laba, laporan perubahan posisi keuangan, laporan arus kas.

Ikatan Akuntansi Indonesia dalam Standart Akuntansi Keuangan (1994 h. 07) menyebutkan unsur-unsur laporan keuangan terdiri dari : Neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

4. Karakteristik Laporan Keuangan

Menurut Niswanger, Fess dan Warren (1994, h. 94) agar suatu laporan atau informasi yang dibutuhkan dapat berdaya guna, maka laporan/ informasi tersebut harus mempunyai karakteristik sebagai berikut : relevansi, mutakhir, ketepatan, kejelasan, dan ringkas.

Menurut Sugiri dan Sumiyana (1996, h. 7-9) agar berguna, informasi akuntansi harus memiliki dua kualitas yaitu kualitas primer dan kualitas sekunder.

Kualitas Primer meliputi : relevansi, keandalan, keberdayaujian, kenetralan, kejujuran penyajian. Kualitas Sekunder meliputi, keberdayabandingan, konsistensi.

D. Analisis Laporan Keuangan

1. Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Seperti yang telah diungkapkan pada halaman sebelumnya, penilaian kinerja keuangan berarti mengacu pada analisis terhadap laporan keuangan dimana perusahaan memiliki tujuan analisis tertentu dengan menggunakan analisis tertentu.

Harahap (2004, h. 190) mendefinisikan analisis laporan keuangan sebagai berikut : analisis laporan keuangan berarti “ Menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses mengambil keputusan yang tepat.

Sedangkan menurut Djarwanto (1999, h. 47) bahwa “Analisis laporan keuangan meliputi penelaahan tentang hubungan dan kecenderungan atau *trend* untuk mengetahui apakah keadaan keuangan, hasil usaha, dan kemajuan keuangan perusahaan memuaskan atau tidak memuaskan.”

Analisis laporan keuangan digunakan untuk menilai keadaan suatu perusahaan di masa lalu, sekarang dan masa yang akan datang sehingga dapat diketahui kinerja dari perusahaan tersebut yang dapat dilihat dari informasi keadaan keuangan, hasil usaha, dan kemajuan keuangan perusahaan.

2. Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Munawir (2000, h. 31-36) menyatakan bahwa tujuan analisis laporan keuangan adalah :

- 1) Untuk menilai keuangan perusahaan
- 2) Untuk menilai kinerja perusahaan, yang meliputi : *likuiditas, solvabilitas, profitabilitas*, dan stabilitas usaha.

Sedangkan Harahap (2004, h. 196) mengungkapkan beberapa contoh dari tujuan analisis keuangan yaitu :

1. Dapat memberikan informasi yang lebih luas, lebih dalam daripada yang terdapat dari laporan keuangan biasa.
2. Dapat lebih menggali informasi dari suatu laporan keuangan atau yang berada dibalik laporan keuangan.
3. Dapat mengetahui kesalahan yang terkandung dalam laporan keuangan.
4. Dapat memberikan informasi yang diinginkan oleh para pengambil keputusan.
5. Dapat menentukan rating perusahaan menurut kriteria tertentu yang sudah dikenal dalam dunia bisnis.
6. Dapat membandingkan situasi perusahaan dengan perusahaan lain dengan periode sebelumnya atau dengan standar ideal.
7. Dapat memprediksi potensi apa yang mungkin dialami perusahaan dimasa yang akan datang.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas disimpulkan bahwa tujuan analisis laporan keuangan adalah sebagai dasar pengambilan keputusan bagi pihak manajemen dan pihak lain (investor/kreditur) khususnya bidang keuangan.

3. Alat Analisis Laporan Keuangan

Munawir (2000, h. 37) menyatakan bahwa teknik analisis yang biasa digunakan adalah sebagai berikut :

1. Analisis perbandingan laporan keuangan adalah analisis dengan cara memperbandingkan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih.
2. Trend/ tendensi posisi dalam kemajuan keuangan perusahaan yang dinyatakan dalam prosentase (*Trend Percentage Analysis*).
3. Laporan dengan presentase per komponen atau Common Size Statement adalah suatu metode analisa untuk mengetahui prosentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap total aktivanya, stuktur permodalan dan komposisi biayanya.
4. Analisis sumber dan penggunaan modal kerja adalah suatu analisis untuk mengetahui sumber-sumber dan penggunaan modal kerja.
5. Analisis sumber dan penggunaan kas adalah suatu analisis untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya jumlah uang kas atau untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan uang kas selama periode tertentu.
6. Analisis ratio adalah suatu metode analisis untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan.
7. Analisis perubahan laba kotor adalah suatu analisi untuk mengetahui sebab-sebab perubahan laba kotor suatu perusahaan dari periode ke periode yang lain.
8. Analisis *Break-Even* adalah suatu analisi untuk menentukan tingkat penjualan yang harus dicapai oleh suatu perusahaan agar perusahaan tersebut tidak mengalami kerugian.

Lebih lanjut dikatakan bahwa ada dua metode analisis yang dapat digunakan yaitu:

1. Analisis Horizontal adalah analisis dengan mengadakan perbandingan laporan keuangan untuk beberapa periode atau beberapa saat sehingga akan diketahui perkembangannya
2. Analisis vertikal adalah laporan keuangan yang dianalisis hanya meliputi satu periode atau satu saat saja, yaitu dengan membandingkan pos yang satu dengan pos yang lain sehingga keadaan keuangan pada saat itu saja yang akan diketahui.

E. Analisa Rasio Keuangan

1. Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Dalam melakukan suatu penilaian terhadap bagaimana kinerja keuangan perusahaan, terdapat beberapa alat analisis yang dapat digunakan oleh perusahaan seperti yang telah diuraikan pada halaman sebelumnya. Alat analisis yang lazim digunakan adalah analisis rasio keuangan, karena memberikan penilaian yang cepat terhadap bagaimana kinerja keuangan perusahaan.

Analisis Rasio adalah suatu metode perhitungan dan interpretasi rasio keuangan untuk menilai kinerja dan status suatu perusahaan. (Sundjaja dan Barlian 2003)

Sedangkan Munawir mendefinisikan analisis rasio adalah (2000, h. 37) suatu metode analisis untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.

2. Kegunaan Analisis Rasio Keuangan

Harahap (2004, h. 219) menyatakan kegunaan analisis rasio adalah menyederhanakan hubungan antara pos tertentu dengan pos lainnya sehingga kita dapat menilai hubungan antar pos tadi dan dapat membandingkan dengan rasio lain sehingga kita dapat memberikan penilaian.

Sartono (1997, h. 64) memperinci lebih lanjut tentang kegunaan analisis rasio yaitu :

1. Bagi manajer perusahaan, rasio keuangan dipergunakan untuk perencanaan dan mengevaluasi performance (prestasi) manajemen dikaitkan dengan prestasi rata-rata industri.
2. Bagi manajer kredit, rasio keuangan ini dipergunakan untuk memperkirakan resiko potensi yang dihadapi oleh para peminjam (debitur) dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran tingkat keuntungan yang diminta.
3. Para investor akan menggunakan rasio keuangan ini sebagai alat untuk mengevaluasi nilai saham dan obligasi berbagai perusahaan disamping sebagai pengukur jaminan keamanan atas dana yang ditanam
4. Manajer perusahaan menggunakan analisis rasio keuangan untuk mengidentifikasi kemungkinan melakukan merger dengan perusahaan lain.

Secara umum dapat dikatakan bahwa analisis rasio keuangan ini berguna sebagai dasar pengambilan keputusan yang bersumber dari *financial statement* perusahaan.

3. Kelemahan Analisis Rasio Keuangan

Sartono (1997, h. 73) menyatakan batasan analisis rasio keuangan adalah :

1. Ratio keuangan didasarkan atas data akuntansi sehingga perlu di pertimbangkan atas dasar apakah data tersebut dikembangkan .
2. Perbandingan dengan data-data atau standart industri tidak menjamin bahwa prestasi perusahaan telah memuaskan dan beroperasi (dikelola) dengan baik.

3. Apabila terdapat penyimpangan antara rasio yang telah dicapai oleh perusahaan dengan rata-rata standart industrinya, maka perlu dipertanyakan faktor apa yang menyebabkan penyimpangan tersebut.
4. Adanya perbedaan sistem akuntansi yang digunakan oleh satu perusahaan yang satu dengan yang lain yang menyebabkan suatu penyimpangan.
5. Pemilihan metode penilaian persediaan dapat memberikan dampak yang besar terhadap tingkat profitabilitas perusahaan dalam periode inflasi.
6. Suatu perusahaan yang kuat atau lemah didalam industrinya belum tentu perusahaan tersebut kuat atau lemah dalam industri yang lain.
7. Perlunya kehati-hatian membandingkan rasio perusahaan satu dengan yang lainnya karena perbedaan metode depresiasinya.

Menurut Warsono (2003, h. 25) terdapat enam kelemahan penting yang dapat ditemukan dari analisis rasio keuangan, antara lain sebagai berikut:

1. Kadangkala sulit untuk mengidentifikasi kategori industri dengan perusahaan jika perusahaan beroperasi dalam beberapa bidang usaha.
2. Angka rata-rata industri yang diterbitkan hanya merupakan perkiraan saja dan hanya memberikan paduan umum, karena bukan merupakan hasil penelitian ilmiah dari seluruh perusahaan dalam industri maupun sampel yang cocok dari beberapa perusahaan dalam industri.
3. Perbedaan praktik akuntansi pada tiap-tiap perusahaan dapat menghasilkan perbedaan rasio yang dihitung.
4. Rasio keuangan dapat menjadi terlalu tinggi atau terlalu rendah misalnya, rasio lancar yang melebihi norma industrinya menyiratkan adanya kelebihan likuiditas dan ini menyebabkan penurunan laba bagi perusahaan.
5. Rata-rata industri mungkin tidak memberikan target rasio atau norma yang diinginkan. Rata-rata industri hanya dapat memberikan panduan atas posisi keuangan rata-rata dalam industri.
6. Banyak perusahaan mengalami situasi musiman dalam kegiatan operasinya. Jadi, pos neraca dan rasionya berubah sepanjang tahun saat laporan disiapkan. Untuk menghindari masalah ini, maka metode saldo rata-rata haruslah digunakan (untuk beberapa bulan atau kuartal, sepanjang tahun) dan bukan saldo total apa akhir tahun.

Secara umum kelemahan analisis ini mengacu pada adanya perbedaan sistem pencatatan akuntansi bagi tiap-tiap perusahaan dan terbatasnya sumber informasi pada laporan financial yang telah ada yang lebih bersifat historis.

4. Penggunaan Analisis Rasio Keuangan

Untuk mengetahui sepenuhnya kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan seseorang analisis harus mendasarkan pada standart berikut yang merupakan standart perbandingan rasio tersebut (Salim, Moelyadi, 2001, h. 56)

1. Rasio tersebut bisa dikalkulasikan bagi perusahaan yang sama dari laporan keuangan yang sebelumnya, hal ini umum dikenal dengan trend analisis.
2. Berasal dari rasio-rasio yang dikembangkan dari perusahaan yang sama dari laporan yang mempunyai karakteristik serupa terhadap perusahaan tertentu, atau lebih dikenal dengan *industry average ratio*.

F. Analisa Ratio Metode Radar

1. Pengertian Analisis Rasio Metode Radar

Metode analisis rasio radar merupakan penyempurnaan analisa rasio keuangan. Tujuannya adalah memberikan gambaran yang menyeluruh tentang posisi perusahaan dan kemungkinan perkembangannya. Analisa radar memberikan wawasan jangka menengah dan jangka panjang. Hal ini berbeda dengan analisis rasio tradisional (Du pont) yang bersifat jangka pendek.

Sebutan metode radar berasal dari bentuk gambaran visual ikhtisar perhitungan rasio kinerja perusahaan yang merupakan penyempurnaan analisis rasio keuangan. Metode ini dikembangkan oleh APO (*Asian Productivity Organization*) yang berpusat di Tokyo, Japan. Karena merupakan pengembangan dari analisa rasio keuangan tradisional, sebagai akibatnya analisis ini memerlukan informasi tambahan selain yang terdapat pada laporan keuangan, berupa : jumlah karyawan, skala gaji tertinggi, dan terendah serta sistem intensif.

Sebagai pembanding, ikhtisar pembahasan analisis rasio keuangan adalah analisis Du Pont dengan ROI sebagai titik pusatnya. (Hermanto, 1993 h. 39 Usahawan).

Analisis Radar mengelompokkan rasio dalam lima kelompok besar, yaitu profitabilitas, produktivitas, utilisasi aktiva, stabilitas dan potensi pertumbuhan. Berikut ini adalah dari masing-masing kelompok dengan arti nisbi untuk beberapa rasio khusus.

1. Rasio profitabilitas

Secara umum tujuan dari analisis ini sama dengan pembahasan pada analisis rasio produktifitas secara klasik, meski demikian ada beberapa rasio tambahan yang khas radar sebagaimana terinci pada rasio berikut :

- a. Tingkat pengembalian modal investasi (*return on investment*)
- b. Rasio margin kotor (*gross profit margin*)
- c. Rasio margin operasi (*operating margin rasio*)
- d. Rasio margin bersih usaha (*net profit margin rasio*)
- e. Tingkat pengembalian modal sendiri (*return on net worth*)
- f. Rasio penjualan bersih terhadap biaya-biaya penjualan (*sales to sales administration and selling expenses*).

2. Rasio produktivitas

Rasio produktivitas merupakan rasio spesifik analisis radar, mencakup lima rasio yang mencerminkan indikasi produktivitas faktor produksi manusia di dalam perusahaan. Berikut ini adalah rasio-rasio tersebut.

- a. Penjualan bersih per karyawan (*sales per employee*). Rasio ini merupakan rata-rata pendapatan perusahaan yang dihasilkan oleh setiap karyawan, semakin besar rasio berarti semakin produktif. Karyawan disini mencakup pegawai administrasi maupun tenaga kerja (produksi).
- b. Rasio Biaya per karyawan. Rasio ini menunjukkan jumlah biaya diukur dari jumlah karyawan. Semakin kecil rasio ini semakin baik karena dianggap lebih efisien.
- c. Rasio Laba per tenaga kerja. Rasio ini menunjukkan kemampuan karyawan dalam menciptakan laba perusahaan.
- d. Distribusi upah/gaji (*wagesdistribution ratio*). Rasio ini mencerminkan pemerataan atau sebaliknya ketimpangan upah/ gaji dari berbagai tingkat dalam organisasi. Dalam suatu organisasi yang produktif, produktivitas tersebut akan merata pada seluruh tingkat organisasi relative kecil. Dengan demikian, semakin kecil rasio semakin baik perusahaan.
- e. Tingkat kenaikan gaji/insentif dasar (*Incentive wages base trend*). Pada dasar tenaga kerja yang kompetitif usaha atau gaji mencerminkan produktivitas. Sejalan dengan itu, semakin besar rasio ini menunjukkan meningkatnya produktivitas karyawan.

3. Rasio utilisasi aktiva

Rasio utilisasi aktiva adalah rasio yang menggambarkan aktivitas perusahaan dalam menjalankan operasinya. Sebagaimana rasio profitabilitas rasio ini di ambil dari analisis rasio keuangan, yaitu : perputaran total aktiva, perputaran aktiva lancar, perputaran piutang, perputaran persediaan dan perputaran aktiva tetap.

4. Rasio Stabilitas

Judul rasio ini memang khas rasio radar, namun sebagian besar tidak lain merupakan gabungan rasio *liquiditas*, dan rasio *solvabilitas*, karena rasio-rasio tersebut pada hahekatnya adalah indikator stabilitas jangka pendek dan jangka panjang perusahaan. Hanya rasio pertama dari rasio stabilitas yang belum tercakup oleh *likuiditas* dan *solvabilitas* sehingga perlu sedikit penjelasan.

Berikut adalah rasio-rasio stabilitas :

- a. Rasio aktiva berwujud bersih terhadap sumber dana jangka panjang (*cushion ratio*). Rasio ini menunjukkan tingkat keterjaminan pemilik modal tetap (pinjaman jangka panjang dan modal sendiri). Secara umum rasio ini harus lebih besar dari satu, semakin besar rasio semakin terjamin pemilik modal sehingga semakin stabil perusahaan. Rasio ini melengkapi kekurangan rasio *solvabilitas*, *debt to equity*. Karena *debt to equity* yang relatif tinggi tidak selalu berarti perusahaan kurang *solvable* selama diimbangi dengan rasio penyangga yang juga tinggi, jauh lebih besar dari satu. Demikian pula jika ditinjau dari sudut kemampuan perusahaan untuk menarik dana jangka panjang yang baru, rendahnya *debt to equity* tidak berarti masih besarnya potensi perusahaan untuk menarik sumber-sumber jangka panjang yang baru jika rasio penyangga juga *relative* rendah.
- b. Rasio pinjaman terhadap modal sendiri (*debt to equity ratio*)
- c. *Quick rasio* (rasio tetap)
- d. *Current ratio*

e. *Interest charge ratio* (rasio beban bunga terhadap penjualan)

5. Rasio potensi pertumbuhan

Pada sebagian analisis rasio telah mencakup rasio pertumbuhan, hanya saja belum memasukkan nilai tambah dan kekuatan bersaing tenaga kerja. Sebaliknya rasio radar tidak memasukkan rasio pertumbuhan *earning* dan harga saham perusahaan karena potensi pertumbuhan disini dalam arti pertumbuhan sektor atau usaha *riilnya*. Pertumbuhan *earning* dan harga saham dapat dilihat sebagai akibat dari pertumbuhan usaha *rill* tersebut. Rasio potensi pertumbuhan tersebut adalah :

a. Pertumbuhan penjualan bersih (*sales growth*)

b. *Labor Growth*, merupakan rasio pertumbuhan tenaga kerja

Nilai rasio ini tergantung pada tahap perkembangan perusahaan. Rasio ini diperoleh dengan membagi jumlah tenaga kerja tahun ini dengan tenaga kerja tahun sebelumnya

c. Tingkat kenaikan modal sendiri (*net wort increase ratio*)

d. Tingkat kenaikan laba bersih (*net profit increase ratio*)

2. Manfaat Analisis Rasio Metode Radar

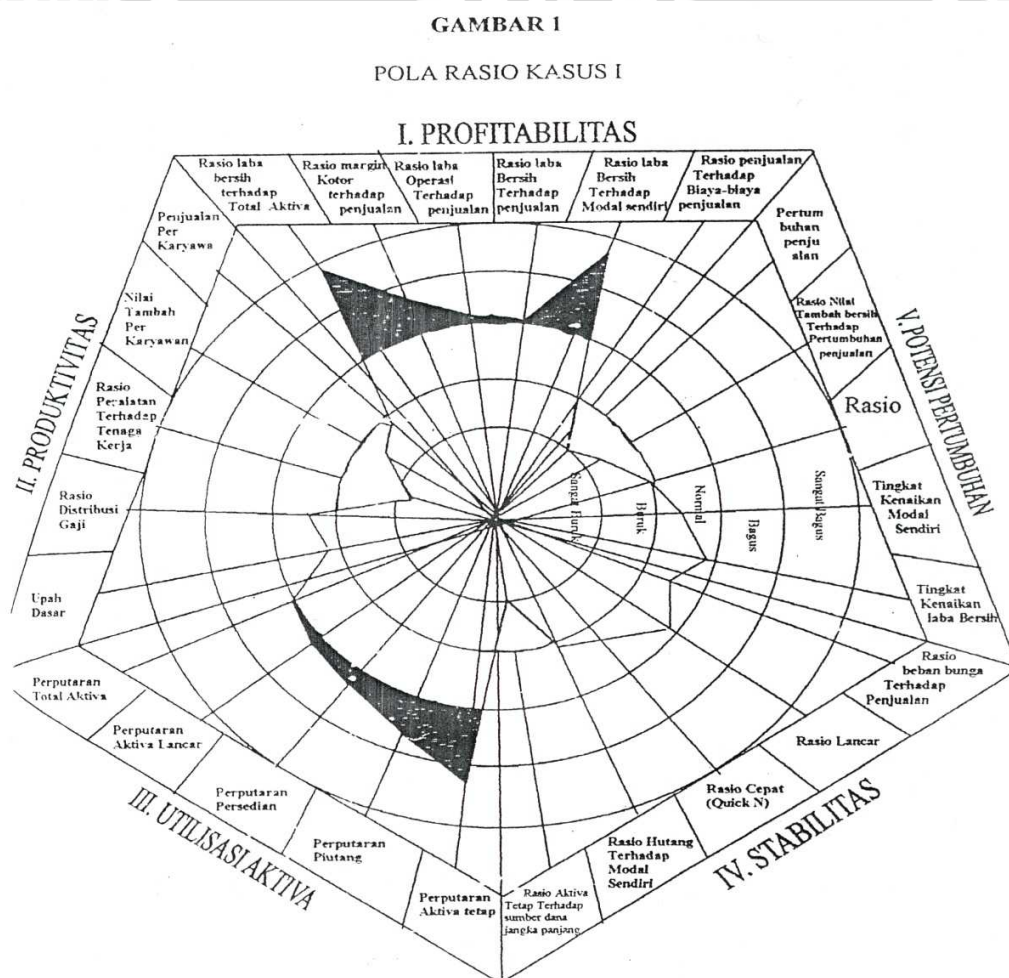
Analisis rasio metode radar bermanfaat untuk :

1. Analisis rasio metode radar lebih lengkap membandingkan analisis rasio keuangan sehingga hasil yng diperoleh lebih baik karena analisis rasio metode radar merupakan penyempurnaan dari analisis rasio keuangan konvensional.
2. Analisis rasio keuangan metode radar memberikan gambaran lebih menyeluruh tentang posisi perusahaan dan kemungkinan perkembangannya dalam jangka pendek maupun jangka panjang.
3. Analisis rasio metode radar memberikan wawasan jangka menengah dan jangka panjang sehingga analisis ini memerlukan informasi tambahan selain yang terdapat dalam laporan keuangan, seperti jumlah karyawan, jumlah tenaga kerja langsung, struktur gaji, gaji dasar, skala gaji tertinggi dan terendah, sistem intensif.

G. Contoh Analisis Radar

Penerapan analisis ini meliputi perhitungan dan penempatan rasio tertentu dari suatu perusahaan pada interval skala nisbi sektor (idustri), menghubungkan titik posisi rasio menjadi chart radar serta melihat secara menyeluruh keterkaitan posisi rasio tersebut untuk memperoleh gambaran kondisi perusahaan dan posisi persaingan di dalam sektor / industrinya. Disini akan disajikan dua contoh pola rasio kasus untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai penerapan analisis RADAR, yaitu:

Contoh 1 :



Sumber data : Hermanto, 1993, h. 41 Usahawan

Profitabilitas terutama ROI, rasio margin bersih usaha, diatas normal (atau bahkan sangat bagus) tetapi rasio yang lain : potensi pertumbuhan, khususnya pertumbuhan NTB terhadap pertumbuhan penjualan; stabilitas, khususnya rasio penyangga,

Profitabilitas, khususnya rasio peralatan terhadap tenaga kerja, semua dibawah normal.

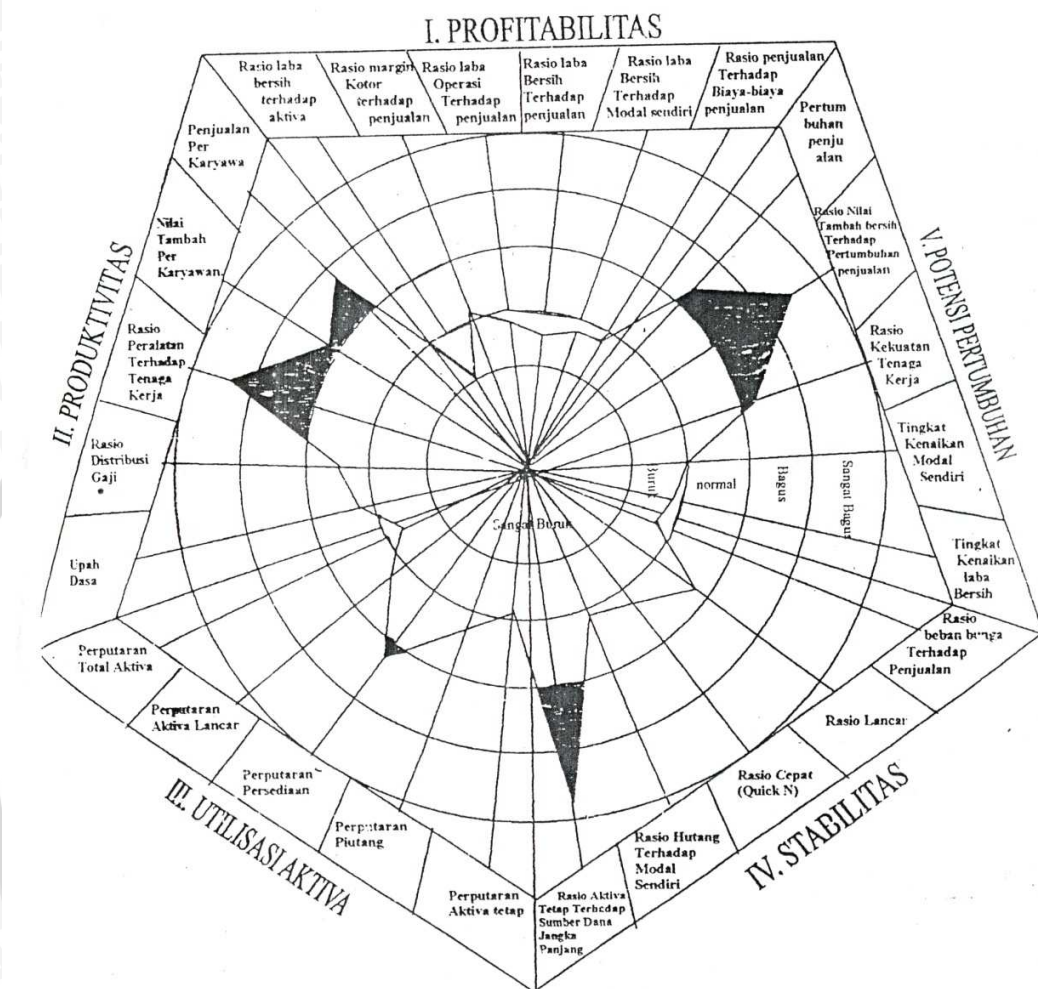
Pada kasus ini perlu diwaspadai kemungkinan adanya praktek “ window dress” atau menejer berorientasi pada jangka pendek (satu tahun) sehingga mengakibatkan berbagai pengeluaran modal dan biaya yang digunakan untuk mempertahankan posisi dalam persaingan. Kemungkinan lain yang dapat terjadi adalah pergeseran strategi dari bidang usaha pokok yang kurang disadari oleh pimpinan perusahaan. Jika hal ini terjadi, maka tingginya profitabilitas jangka pendek tersebut akan mengorbankan profitabilitas jangka panjang, bahkan mungkin kelangsungan hidup perusahaan itu sendiri, dengan demikian tingginya profitabilitas tersebut diluar kesadaran dan dalam kerangka strategi tidak dapat dibenarkan , dalam arti perlu langka perbaikan.

Sedangkan pada contoh kasus yang ke 2 :



GAMBAR 2

POLA RASIO KASUS II



Sumber data : Hermanto, 1993, h. 42 Usahawan

Profitabilitas, terutama ROI dan ROE, serta utilitas aktiva terutama perputaran aktiva tetap dibawa normal, tetapi rasio yang lain: pertumbuhan, khususnya pertumbuhan penjualan, NTB terhadap pertumbuhan, dan rasio kekuatan tenaga kerja, sebagian besar rasio produktivitas dan rasio stabilitas, khususnya rasio penyangga, semua diatas normal.

Pola rasio pada kasus ini merupakan kebalikan dengan kasus pertama. Secara umum pola ini mengisyaratkan adanya pengeluaran investasi baik dalam peralatan (teknologi) maupun tenaga kerja (human capital) diatas normal perusahaan dalam industri. Jika secara strategik perusahaan memang sedang memulai usaha untuk

memperbaiki posisi persaingan, maka rendahnya profitabilitas tersebut mungkin masih dalam batas kewajaran.

H. Rumusan / Formulasi Analisis Rasio

Analisis radar mengelompokkan rasionya dalam lima kelompok besar yaitu :

1. Rasio Profitabilitas, merupakan rasio klasik dengan beberapa tambahan rasio khas radar, terdiri dari :

- a. *Return on investment*, mengukur tingkat pengembangan modal investasi dengan kata lain mengukur tingkat keuntungan yang dihasilkan dari investasi total.

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

- b. *Gross profit margin ratio*, mengukur laba kotor yang dihasilkan dari setiap rupiah (mata uang negara tersebut) penjualan.

$$\text{Gross profit margin} = \frac{\text{Penjualan} - \text{Hpp}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

- c. *Operating margin ratio*, menyajikan suatu ukuran secara menyeluruh dari efektif tidaknya operasi. *Gross profit operasi*

$$\text{Operating margin ratio} = \frac{\text{Gross profit operasi}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

- d. *Net profit margin ratio*, mengukur laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah penjualan.

$$\text{Net profit margin ratio} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

- e. *Return of net worth*, menunjukkan besarnya laba yang tersedia bagi pemegang saham laba bersih.

$$\text{Return of Net Worth} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\%$$

- f. *Sales to sales administration and selling expenses*, rasio penjualan bersih terhadap biaya-biaya penjualan.

$$\text{Penjualan terhadap biaya penjualan} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Biaya-biaya penjualan}} \times 100\%$$

2. Rasio produktivitas, merupakan rasio spesifik metode radar yang merupakan indikator produktifitas faktor produksi manusia di dalam perusahaan.

- a. *Sales per employees* : Penjualan bersih per karyawan, menunjukkan rata-rata pendapatan perusahaan yang dihasilkan oleh setiap karyawan, semakin besar rasio berarti semakin produktif. Karyawan disini mencakup pegawai administrasi maupun tenaga kerja (produksi).

$$\text{Penjualan per Karyawan} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Jumlah karyawan}}$$

- b. Rasio Biaya per karyawan. Rasio ini menunjukkan jumlah biaya diukur dari jumlah karyawan. Semakin kecil rasio ini semakin baik karena dianggap lebih efisien.

$$\text{NTB per Karyawan} = \frac{\text{Biaya Karyawan}}{\text{Jumlah jenjang gaji}}$$

- c. *Equipment Ratio* atau Laba per tenaga kerja. Rasio ini menunjukkan kemampuan karyawan dalam menciptakan laba perusahaan.

$$\text{Peralatan Per Harga Kerja} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah tenaga kerja}}$$

- d. *Wages distribusi ratio*, rasio distribusi upah /gaji. Rasio mencerminkan

$$\text{Rasio Distribusi Upah/Gaji} = \frac{\text{Gaji tertinggi} - \text{terendah}}{\text{Jumlah jenjang gaji}}$$

tingkat “pemerataan” atau sebaliknya “ketimpangan” gaji/upah dari berbagai tingkat organisasi, semakin tinggi rasio semakin baik perusahaan.

- e. *Wage base trend (insentive base)* : kenaikan gaji dasar atau insentif dasar pada dasar tenaga kerja yang kompetitif upah atau gaji mencerminkan produksi produktivitas. Oleh karena itu semakin besar rasio ini menunjukkan meningkatnya produktivitas karyawan (tenaga kerja).

$$\text{Kenaikan Gaji Dasar} = \frac{\text{Gaji (insentif) Dasar}_1}{\text{Gaji (insentif) Dasar}_{1-1}}$$

3. Rasio utilisasi aktiva

Sebagaimana rasio profitabilitas, rasio ini di ambil dari analisis rasio keuangan, yaitu :

- a. *Total asset turn over* : perputaran piutang, merupakan rasio Total assets turnover : Perputaran total aktiva. Mengukur efisiensi penggunaan aktiva secara keseluruhan.

$$\text{Total asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aktiva}}$$

- b. Perputaran aktiva lancar, rasio ini mengukur efektivitas penggunaan seluruh sumber-sumber aktiva lancar dalam menciptakan penjualan.

$$\text{Perputaran aktiva lancar} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Lancar}}$$

- c. *Account receivable* antara total penjualan dengan piutang rata-rata.

$$\text{Account receivable turn over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Piutang}}$$

- d. *Inventory turn over*, perputaran persediaan, merupakan ratio antara jumlah harga pokok barang yang dijual dengan nilai rata-rata persediaan yang dimiliki perusahaan.

$$\text{Inventory turn over} = \frac{\text{Penjualan (*)}}{\text{Rata-rata Persediaan}}$$

Penjualan (*) = Harga pokok penjualan

- e. *Fixed assets turn over*, perputaran aktiva tetap, digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan. Dalam memanfaatkan investasinya dalam aktiva tetap.

$$\text{Fixed assets turn over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva tetap}}$$

4. Rasio Stabilitas, merupakan rasio khas analisis radar, namun sebagian besar isinya berasal dari rasio likuiditas dan solvabilitas dalam analisis keuangan klasik, karena pada hakekatnya rasio tersebut adalah indikator stabilitas jangka pendek dan panjang perusahaan, kecuali untuk rasio yang pertama

- a. *Net Fixed, tangible assets to long-term debt (and net worth); cushion ratio*, rasio aktiva berwujud bersih terhadap sumber dana jangka panjang (rasio

penyangga), menunjukkan tingkat keterjaminan pemilik modal tetap (pinjaman jangka panjang dan modal sendiri) secara umum rasio ini harus lebih besar dari satu.

$$\text{Rasio penyangga} = \frac{\text{Aktiva tetap berwujud bersih}}{\text{Pinjaman jangka panjang (+ modal sendiri)}}$$

- b. *Debt to Equity*, rasio pinjaman terhadap modal sendiri, rasio ini mengukur seberapa jauh perusahaan dibelanjai oleh utang atau pihak kreditur.

$$\text{Rasio pinjaman terhadap modal} = \frac{\text{Pinjaman jangka panjang}}{\text{Modal sendiri}}$$

- c. *Quick Ratio*, rasio cepat, rasio ini mengukur solvabilitas jangka pendek tetapi tidak memperhitungkan persediaan karena persediaan merupakan aktiva lancar yang kurang likuid.

$$\text{Rasio cepat} = \frac{\text{Aktiva lancar} - \text{persediaan}}{\text{Pasiva lancar}}$$

- d. *Current ratio*, rasio lancar adalah rasio aktiva lancar dibagi dengan hutang lancar.

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Pasiva lancar}}$$

- e. *Interest charges ratio*; rasio beban bunga (dan cicilan), merupakan rasio beban bunga (dan cicilan) terhadap penjualan

$$\text{Rasio beban pinjaman} = \frac{\text{Beban bunga (+ cicilan)}}{\text{Penjualan}}$$

5. Rasio Potensi Pertumbuhan

Dalam rasio ini terdapat rasio yang menunjukkan nilai tambah dan kekuatan bersaing tenaga kerja, sebaliknya dalam rasio ini tidak dimasukkan rasio pertumbuhan earning dan harga saham perusahaan karena potensi pertumbuhan disini dalam arti pertumbuhan sector atau usaha riilnya. Pertumbuhan earning dan harga saham dapat dilihat sebagai akibat dari pertumbuhan usaha riil tersebut. Rasio potensi pertumbuhan itu adalah:

- a. *Sales Growth*, merupakan rasio pertumbuhan penjualan bersih

$$\text{Pertumbuhan penjualan} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Penjualan}} - 1 \times 100\%$$

- b. *Labor Growth*, merupakan rasio pertumbuhan tenaga kerja

Nilai rasio ini tergantung pada tahap perkembangan perusahaan. Rasio ini diperoleh dengan membagi jumlah tenaga kerja tahun ini dengan tenaga kerja tahun sebelumnya.

$$\text{Pertumbuhan TK} = \frac{\text{TK}_t}{\text{TK}_{t-1}} \times 100\%$$

- c. *Net worth increase ratio*; tingkat kenaikan modal sendiri

$$\text{Tingkat kenaikan modal sendiri} = \frac{\text{Modal sendiri}}{\text{Modal sendiri}_{t-1}} \times 100\%$$

- d. *Net profit increase ratio*; tingkat kenaikan laba bersih laba sendiri

$$\text{Tingkat kenaikan laba bersih} = \frac{\text{Laba sendiri}}{\text{Laba sendiri}_{t-1}} \times 100\%$$

I. Standart Deviasi

Anto Dajan (1997) dalam bukunya Pengantar Metode Statistik Jilid 1 menyatakan standart deviasi dihitung untuk membandingkan risiko dari masing-masing proyek.

Dituangkan dalam rumus sebagai berikut

$$\sigma = \sqrt{\frac{\sum (X_i - X)^2}{n}}$$

σ : Standart Deviasi

X : Rata-rata industri

X_i : Rasio hitung

n : Jumlah data

Van Home dan Wachowics, Jr (1995) menyatakan pengukuran resiko dilakukan dengan menggunakan ukuran deviasi standart (standard deviation) yang mengukur secara absolut penyimpangan nilai-nilai yang telah terjadi dengan nilai rata-ratanya.

Adapun dituangkan dalam rumus sebagai berikut :

$$\sigma = \sqrt{\frac{\sum (R_i - E(R_i))^2}{n}}$$

BAB III METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian terhadap masalah – masalah berupa fakta – fakta saat ini dari suatu populasi (Indiartoro & Bambang, 1999).

Penelitian dilakukan dengan mengumpulkan data dan informasi perusahaan yang dijadikan sampel penelitian dari suatu populasi. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah pengukuran yang cermat terhadap fenomena sosial tertentu dimana peneliti mengembangkan konsep dan menghimpun fakta, tetapi tidak melakukan pengujian hipotesis (Singarimbun, 1995, h. 4).

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Pojok Bursa Efek Indonesia (Pojok BEI) yang bertempat di Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya Malang dengan alamat Meyjen Haryono 165 Malang. Bursa Efek Indonesia dijadikan tempat penelitian dengan alasan semua informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini tersedia didalamnya, dan lokasi yang terjangkau dengan peneliti.

C. Variabel dan Pengukuran

1. Identifikasi variabel

Dilihat dari permasalahan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka variabel yang digunakan dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua variabel, yaitu :

- a. Variabel Terikat (*dependent variabel*), dalam penelitian ini sebagai variabel terkait (Y) adalah kinerja keuangan perusahaan.
- b. Variabel Bebas (*independent variabel*), dalam penelitian ini variabel bebas (X) adalah :

1. Rasio profitabilitas terdiri dari :

- a. Tingkat pengembalian modal investasi (*return on investment*)
- b. Rasio margin kotor (*gross profit margin*)
- c. Rasio margin operasi (*operating margin rasio*)

- d. Rasio margin bersih usaha (*net profit margin rasio*)
- e. Tingkat pengembalian modal sendiri (*return on net worth*)
- f. Rasio penjualan bersih terhadap biaya-biaya penjualan (*sales to sales administration and selling expenses*).

2. Rasio produktivitas

- a. Penjualan bersih per karyawan
- b. Rasio Biaya per karyawan
- c. Rasio Laba per tenaga kerja
- d. Distribusi upah/gaji
- e. Tingkat kenaikan gaji/insentif dasar.

3. Rasio Utilisasi Aktiva

- a. Perputaran total aktiva
- b. Perputaran aktiva lancar
- c. Perputaran piutang
- d. Perputaran persediaan
- e. Perputaran aktiva tetap

4. Rasio Stabilitas

- a. Rasio aktiva berwujud bersih terhadap sumber dana jangka panjang (*cushion ratio*)
- b. Rasio pinjaman terhadap modal sendiri (*debt to equity ratio*)
- c. *Quick ratio* (rasio tetap)
- d. *Current ratio*
- e. *Interest charge ratio* (rasio beban bunga terhadap penjualan)

5. Rasio potensi pertumbuhan

- a. Pertumbuhan penjualan bersih (*sales growth*)
- b. Rasio pertumbuhan tenaga kerja (*Labour Growth*)
- c. Tingkat kenaikan modal sendiri (*net wort increase ratio*)
- d. Tingkat kenaikan laba bersih (*net profit increase ratio*)

2. Definisi Operasional Variabel

Devinisi operasional dari masing-masing variabel antara lain :

1. Rasio Profitabilitas, terdiri dari :

a. *Return on investment*

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aktiva}} \times 100 \%$$

b. *Gross profit margin rasio*

$$\text{Gross profit margin} = \frac{\text{Penjualan} - \text{Hpp}}{\text{Penjualan}} \times 100 \%$$

c. *Operating margin ratio*

$$\text{Operating margin ratio} = \frac{\text{Gross profit operasi}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

d. *Net profit margin ratio*

$$\text{Net profit margin ratio} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100 \%$$

e. *Return of net worth*

$$\text{Return of Net Worth} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Modal sendiri}} \times 100 \%$$

f. *Sales to sales administration and selling expenses*, rasio penjualan bersih terhadap biaya-biaya penjualan.

$$\text{Penjualan terhadap biaya penjualan} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Biaya-biaya penjualan}} \times 100\%$$

2. Rasio produktivitas, terdiri dari :

a. *Penjualan bersih per karyawan,*

$$\text{Penjualan per Karyawan} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Jumlah karyawan}}$$

b. *Rasio Biaya per karyawan.*

$$\text{NTB per Karyawan} = \frac{\text{Biaya Karyawan}}{\text{Jumlah Karyawan}}$$

c. *Rasio laba per karyawan*

$$\text{Peralatan Per Harga Kerja} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Jumlah tenaga kerja}}$$

d. Rasio distribusi upah /gaji.

$$\text{Rasio Distribusi Upah/Gaji} = \frac{\text{Gaji tertinggi} - \text{terendah}}{\text{Jumlah jenjang gaji}}$$

e. Rasio kenaikan gaji dasar :

$$\text{Kenaikan Gaji Dasar} = \frac{\text{Gaji (insentif) Dasar}_1}{\text{Gaji (insentif) Dasar}_{1-1}}$$

3. Rasio utilisasi aktiva, terdiri dari :

a. *Total asset turn over* : perputaran piutang,

$$\text{Total asset Turn over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aktiva}}$$

b. Perputaran Aktiva lancar.

$$\text{Perputaran Aktiva lancar} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva lancar}}$$

c. *Account receivable* antara total penjualan dengan piutang rata-rata.

$$\text{Account receivable turn over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Piutang}}$$

d. *Inventory turn over*, perputaran persediaan.

$$\text{Inventory turn over} = \frac{\text{Hpp}}{\text{Rata-rata Persediaan}}$$

e. *Fixed assets turn over*, perputaran aktiva tetap.

$$\text{Fixed assets turn over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva tetap}}$$

4. Rasio Stabilitas, terdiri dari :

a. *Net Fixed, tangible assets to long-term debt (and net worth)*; rasio penyangga

$$\text{Rasio penyangga} = \frac{\text{Aktiva tetap berwujud bersih}}{\text{Pinjaman jangka panjang (+ modal sendiri)}}$$

b. *Debt to Equity*, rasio pinjaman terhadap modal sendiri.

$$\text{Rasio pinjaman terhadap modal} = \frac{\text{Pinjaman jangka panjang}}{\text{Modal sendiri}}$$

- c. *Quick Ratio*, rasio cepat.

$$\text{Rasio cepat} = \frac{\text{Aktiva lancar} - \text{persediaan}}{\text{Pasiva lancar}}$$

- d. *Current ratio*, rasio lancar .

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Pasiva lancar}}$$

- e. *Interest charges ratio*; rasio beban bunga dan cicilan.

$$\text{Rasio beban pinjaman} = \frac{\text{Beban bunga (+ cicilan)}}{\text{Penjualan}}$$

5. Rasio Potensi Pertumbuhan, terdiri dari :

- a. *Sales Growth*, merupakan rasio pertumbuhan penjualan bersih

$$\text{Pertumbuhan penjualan} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Penjualan}_{t-1}} \times 100\%$$

- b. Rasio pertumbuhan tenaga kerja (*Labour Growth*)

$$\text{Pertumbuhan TK} = \frac{\text{TK}_t}{\text{TK}_{t-1}} \times 100\%$$

- c. *Net worth increase ratio*; tingkat kenaikan modal sendiri

$$\text{Tingkat kenaikan modal sendiri} = \frac{\text{Modal sendiri}}{\text{Modal sendiri}_{t-1}} \times 100\%$$

- d. *Net profit increase ratio*; tingkat kenaikan laba bersih laba sendiri

$$\text{Tingkat kenaikan laba bersih} = \frac{\text{Laba sendiri}}{\text{Laba sendiri}_{t-1}} \times 100\%$$

D. Populasi dan Sampel

Menurut Indarto dan Bambang (1999, h. 115), populasi adalah sekelompok orang, kejadian, atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu.

Cooper dan Emory (1996 h. 214), mengatakan bahwa pengambilan sampel adalah menyeleksi bagian dari elemen populasi, kesimpulan tentang keseluruhan populasi dapat diperoleh.

Penarikan sampel adalah proses untuk untuk menyeleksi sebagian anggota populasi sehingga didapat gambaran sebenarnya dari seluruh anggota populasi. Penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu

penarikan sampel yang didasarkan atas pertimbangan pada kriteria yang ditentukan oleh peneliti dan kemampuan peneliti sendiri (Nugroho, 1994, h. 97). Kriteria – kriteria penentuan sampel yang ditentukan dalam penelitian ini adalah :

1. Perusahaan yang akan dijadikan obyek penelitian adalah perusahaan semen yang tercatat (*listed*) di Bursa Efek Indonesia.
2. Perusahaan yang telah mempublikasikan laporan keuangan pada Bursa Efek Indonesia secara terus menerus selama periode 2004-2006.
3. Laporan keuangan berakhir pada 31 Desember.

Berdasarkan pada kriteria penentuan sampel di atas, maka untuk penelitian ini terpilih dua perusahaan semen sebagai sampel penelitian, karena satu lagi perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu PT. Holcim Tbk baru menyajikan laporan keuangannya pada periode tahun 2005. Dan perusahaan tersebut adalah :

1. PT. Semen Gresik Tbk.
2. PT. Indocement Tungal Prakarsa Tbk.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam analisis sesuai dengan tujuan dilaksanakan penelitian ini, maka teknik penelitian yang digunakan adalah teknik Dokumentasi. Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dan mencatat dokumen dalam bentuk tulisan yang menjadi obyek penelitian sebagai sumber pengelolaan data. Dan sebelumnya melakukan studi pustaka, yaitu mengumpulkan dan mempelajari teori – teori yang berkaitan langsung dengan permasalahan yang dibahas untuk memberikan wawasan dan landasan teoritis.

F. Teknis Analisis

Dalam penelitian ini digunakan teknik analisis terhadap obyek yang diteliti baik non statistik maupun statistik. Langkah-langkah analisis dalam penelitian ini adalah :

1. Menghitung variabel rasio masing-masing perusahaan per tahunnya dengan menggunakan metode radar. Variabel yang dihitung yaitu:
 - a. Rasio profitabilitas
 - b. Rasio produktifitas
 - c. Rasio utilisasi aktiva
 - d. Rasio pertumbuhan

e. Rasio stabilitas

2. Menghitung standart rata-rata industrinya sebagai perbandingan rasio yang telah dihitung dengan menggunakan rumus rata-rata tertimbang (*Weighted average*)
Bowen,Earl. K, Starr, Martin. K , 1998, h. 76)yaitu

$$\text{Weighted average} = \frac{\sum W_i X_i}{\sum W_i}$$

W_i : Harga Saham

X_i : Nilai Rasio

3. Menentukan standart devisiasinya untuk mengetahui penyimpangan yang terjadi dari masing-masing perusahaan, dengan rumus

$$\sigma = \sqrt{\frac{\sum (X - X_i)^2}{n}}$$

σ : Standart Deviasi

X : Rata-rata industri

X_i : Rasio hitung

n : Jumlah data

4. Membuat gambar rasio metode radar sesuai dengan skala yang telah dihitung. Ukuran yang digunakan dalam menentukan batas tersebut adalah memakai standart deviasi

X-2	X-1	X	X+1	X+2
Sangat buruk	Buruk	Normal	Bagus	Sangat bagus

5. Analisa terhadap kondisi masing-masing perusahaan yang dijadikan obyek penelitian yaitu PT.Semen Gresik dan PT. Indocement Tungal Prakarsa dengan melihat posisi angka rasio pada skalanya.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Data

1. Gambaran Umum Bursa Efek Indonesia

Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal pertama kali dibentuk pada tanggal 14 Desember tahun 1912 oleh Vereniging Voor De Effectenhandel di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah colonial atau VOC. Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977, dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah. Secara singkat, tonggak perkembangan pasar modal di Indonesia dapat dilihat sebagai berikut:

1. 14 Desember 1912 : Bursa Efek pertama di Indonesia dibentuk di Batavia oleh Pemerintah Hindia Belanda.
2. 1914 - 1918 : Bursa Efek di Batavia ditutup selama Perang Dunia I.
3. 1925 - 1942 : Bursa Efek di Jakarta dibuka kembali bersama dengan Bursa Efek di Semarang dan Surabaya, Awal tahun 1939 : Karena isu politik (Perang Dunia II) Bursa Efek di Semarang dan Surabaya ditutup.
4. 1942 - 1952 : Bursa Efek di Jakarta ditutup kembali selama Perang Dunia II, pada tahun 1952 : Bursa Efek di Jakarta diaktifkan kembali dengan UU Darurat Pasar Modal 1952, yang dikeluarkan oleh Menteri kehakiman (Lukman Wiradinata) dan Menteri keuangan (Prof.DR. Sumitro Djojohadikusumo). Instrumen yang diperdagangkan: Obligasi Pemerintah RI (1950).

5. 1956 : Program nasionalisasi perusahaan Belanda. Bursa Efek semakin tidak aktif. Di tahun 1956 - 1977 : Perdagangan di Bursa Efek vakum.
6. 10 Agustus 1977 : Bursa Efek diresmikan kembali oleh Presiden Soeharto. BEJ dijalankan dibawah BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal). Tanggal 10 Agustus diperingati sebagai HUT Pasar Modal. Pengaktifan kembali pasar modal ini juga ditandai dengan go public PT Semen Cibinong sebagai emiten pertama.
7. 1977 - 1987 : Perdagangan di Bursa Efek sangat lesu. Jumlah emiten hingga 1987 baru mencapai 24. Masyarakat lebih memilih instrumen perbankan dibandingkan instrumen Pasar Modal. Pada tahun 1987 : Ditandai dengan hadirnya Paket Desember 1987 (PAKDES 87) yang memberikan kemudahan bagi perusahaan untuk melakukan Penawaran Umum dan investor asing menanamkan modal di Indonesia.
8. 1988 - 1990 : Paket deregulasi dibidang Perbankan dan Pasar Modal diluncurkan. Pintu BEJ terbuka untuk asing. Aktivitas bursa terlihat meningkat. Pada 2 Juni 1988 : Bursa Paralel Indonesia (BPI) mulai beroperasi dan dikelola oleh Persatuan Perdagangan Uang dan Efek (PPUE), sedangkan organisasinya terdiri dari broker dan dealer. Pada Desember 1988 : Pemerintah mengeluarkan Paket Desember 88 (PAKDES 88) yang memberikan kemudahan perusahaan untuk *go public* dan beberapa kebijakan lain yang positif bagi pertumbuhan pasar modal.
9. 16 Juni 1989 : Bursa Efek Surabaya (BES) mulai beroperasi dan dikelola oleh Perseroan Terbatas milik swasta yaitu PT Bursa Efek Surabaya.
10. 13 Juli 1992 : Swastanisasi BEJ. BAPEPAM berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal. Tanggal ini diperingati sebagai HUT BEJ.
11. 22 Mei 1995 : Sistem Otomasi perdagangan di BEJ dilaksanakan dengan sistem computer JATS (Jakarta Automated Trading Systems).
12. 10 November 1995 : Pemerintah mengeluarkan Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. Undang-Undang ini mulai diberlakukan mulai Januari 1996.
13. 1995 : Bursa Paralel Indonesia merger dengan Bursa Efek Surabaya.

14. 2000 : Sistem Perdagangan Tanpa Warkat (scripless trading) mulai diaplikasikan di pasar modal Indonesia.
15. 2002 : BEJ mulai mengaplikasikan sistem perdagangan jarak jauh (remote trading).
16. 2007 : Penggabungan Bursa Efek Surabaya (BES) ke Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Gambaran Umum Obyek Penelitian dan Penyajian Data.

Berdasarkan kriteria yang ditetapkan maka perusahaan yang menjadi obyek dalam penelitian ini hanya menggunakan 2 perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2004, dikarenakan satu lagi perusahaan semen yang terdaftar di BEI yaitu PT. Holcim Tbk. Baru mendaftarkan mulai tahun 2005. Berikut ini gambaran umum dari perusahaan yang menjadi obyek penelitian:

PT. Semen Gresik (Persero) Tbk

PT. Semen Gresik (Persero) Tbk merupakan badan usaha milik negara yang bergerak dalam industri semen. Pendirian pada tanggal 25 Maret 1953 dengan akte notaris Raden MR. Soewandi No. 41 dengan nama NV. Pabrik Semen Gresik dan mulai beroperasi pada tanggal 7 Agustus 1957. Pada tanggal 17 April 1961 dengan Peraturan Pemerintah No. 132 tahun 1961 NV. Pabrik Semen Gresik dijadikan Perusahaan Negara dengan nama PN Semen Gresik, yang kemudian berubah status menjadi PT.Semen Gresik (Persero) berdasarkan akta notaris Julian Nimrod Siregar S.H, No. 255 tanggal 24 Oktober 1969.

PT. Semen Gresik (persero) telah mendapat persetujuan dari Mentri Keuangan No. 858/KMK/1987 tanggal 23 Desember 1987, Juneto Keputusan Mentri Keuangan No. 1548/KMK/013/1990 tanggal 4 Desember 1990 untuk menawarkan saham kepada masyarakat. Pada tanggal 4 Juli 1991 Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) telah menyetujui pencatatan saham sebesar 70.000.000 saham di Bursa Efek Surabaya, pada tanggal 30 Mei 1995 Bursa Efek telah menyetujui pencatatan tambahan 78.288.000 saham PT.Semen Gresik (Peersero), Tbk di Bursa Efek Jakarta. Pada tanggal 20 Juli 1995, Bapepam menyetujui penawaran umum terbatas sejumlah 444.854.000 saham biasa dengan dasar 2 saham baru untuk setiap saham yang beredar.

PT. Semen Gresik (Persero) Tbk mempunyai kantor pusat yang terletak di Gedung Utama Semen Gresik Lt.9-11, Jl. Veteran Gresik Jawa timur dan kantor perwakilan di Gedung Graha Irama, Lt.11, Jl. H.R Rasuna Said Blok X-1 Kav. 1 &2, Kuningan Jakarta. Sedangkan pabrik-pabriknya yaitu pabrik Gresik, berkedudukan di Jl. Veteran Gresik Jatim, Pabrik Tuban yang berkedudukan di Ds. Sumberarum, Kec. Krecek, Kab. Tuban Jatim, Pabrik Indrarung yang berkedudukan di Indrarung Padang, Sumatera Barat serta Pabrik Biringe di Biringe Pakep , Sulawesi Selatan.

Perseroan ini dikelola oleh Direksi dibawah pengawasan Dewan Komisaris. Dewan Direksi dan Dewan Komisaris diangkat oleh rapat umum para pemegang saham untuk jangka waktu masing-masing 5 tahun dan 3 tahun. Susunan Dewan Komisaris dan Dewan Persero adalah sebagai berikut :

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	: Rizal Ramli
Wakil Komisaris Utama	: Darjoto Setyawan
Komisaris	: Setia Purwaka
Komisaris Independen	: Achmad Jazidie
Komisaris Independen	: Arif Arryman
Komisaris Independen	: Marwoto H Soesastro

Dewan Direksi

Direktur Utama	: Dwi Soetjipto
Wakil Direktu Utama	: Rudiantara
Direktur Keuangan	: Cholil Hasan
Direktur Litbang & Operasional	: Suharto
Direktur Pemasaran	: Irwan Suarly
Direktur Produksi	: Suparni

PT. Indocement Tungal Prakarsa Tbk.

PT. Indocement Tungal Prakarsa Tbk didirikan pada tanggal 16 Januari 1985 dan akta pendirian disahkan oleh Menteri Kehakiman pada tanggal 17 Mei 1985 dengan nama PT. Inti Cahaya Manunggal, pada tanggal 16 Juli 1985 diubah menjadi PT. Indocement Tungal Prakarsa. Pada tanggal 1 Juli 1996, anggaran Dasar Perusahaan mengalami perubahan mengenai pemecahan nominal saham dari Rp1.000 per lembar saham, menjadi Rp 500 per saham, yang didasarkan pada akta notaris Amrul Portomuan Pohan, SH. No.C2-HT.01.04-A.4465 tanggal 29 Juli 1996 serta telah diberitakan dalam Lembaran Berita Negara Republik Indonesia No. 06 dan Tambahan Berita Negara No. 68 tanggal 23 Agustus 1996. Oleh karenanya, modal dasar meningkat dari 2.000.000 saham menjadi 4.000.000 saham dan sektor modal meningkat dari 1.207.266.660 saham menjadi 2.414.453.320 saham. Pada tanggal 21 Agustus 1997, berdasarkan akta notaris Amrul Partoman Pohan No. 42 Anggaran Dasar Perusahaan kembali mengalami perubahan-perubahan ini terutama untuk menyesuaikan Anggaran Dasar Perusahaan dengan Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 1 tahun 1995. perusahaan tersebut disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam surat-surat keputusan No. C2-HT.01.04.A.23746 tanggal 4 Nopember 1997, serta telah diberitakan dalam Berita Negara No. 1689 tanggal 24 Maret 1998. perusahaan memulai operasi komersilnya tahun 1985.

Pada tanggal 21 Agustus, para pemegang saham perusahaan setuju untuk melakukan penjualan 193.095.204 saham ISM, dimana transaksi tersebut menghasilkan laba sekitar Rp 334 Milliar dan Spin-off atas usaha makanan milik perusahaan melalui pendistribusian sisa saham anak perusahaan tersebut sebanyak 724.335.996 saham kepada seluruh pemegang saham sebagai dividen.

PT. Indocement Tungal Prakarsa Tbk. Mulai listing di Bursa Efek Jakarta pada tanggal 5 Desember 1989 dan pemegang terbesar PT. Mekar Perkasa (57,60%) diikuti oleh Pemerintah Indonesia (25,73%), Public (12,25%) dan PT. Kaolin Indah Utama (4,42%).

Perusahaan ini memiliki kantor pusat yang berlokasi di Wisma Indocement Lt. 8, Jl. Jendral Sudirman 70-71 Jakarta. Sedangkan pabrik-pabriknya terletak pada tiga

lokasi yang berbeda, yaitu sembilan pabrik semen terpadu di Jl. Mayor Oking Jaya Atmaja, Citeureup, Bogor dua pabrik semen terpadu di Jl. Palimanan Cirebon, Jawa Barat dan satu pabrik semen terpadu di Tarjun, Kalimantan Selatan.

Susunan anggota dewan komisaris dan direksi adalah

Dewan Komisaris :

Presiden : Daniel Hugues Jules Gauthier

Wakil Presiden : Sudwikatmono

Wakil Presiden : I Nyoman Tjager

Komisaris : Sri Prakash

Komisaris : Lorenz Naeger

Komisaris : Bemhard Scheifele

Komisaris : Ali Emir Adiguzel

Direksi

Presiden : Daniel Eugene Antoine Laval

Wakil Presiden : Tedy Djuhar

Direktur : Hans Oivind Hoidal

Direktur : Nelson G.D. Borch

Direktur : Cristian Katawijaya

Direktur : Kuky Permana Kumalaputra

Direktur : Benny Setiawan Santoso

Direktur : Ernest Gerard Jelito

B. Analisis dan Interpretasi

Pada bagian ini diuraikan tentang analisis terhadap hasil penelitian yang didasarkan pada data yang dapat dikumpulkan, serta pembahasan terhadap hasil analisis tersebut.

Berdasarkan uraian-uraian yang ada pada bab sebelumnya, maka alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Rasio Metode Radar. Dalam hal ini dilakukan analisis terhadap rasio metode radarnya, langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis ini adalah :

1. Menghitung variabel rasio masing-masing perusahaan per tahunnya.
 2. Menghitung standar rata-rata industrinya sebagai pembanding rasio yang telah dihitung.
 3. Menentukan standar deviasinya, untuk mengetahui penyimpangan yang terjadi pada masing-masing perusahaan.
 4. Membuat gambar rasio metode radar dan menentukan skala untuk menentukan posisi rasio.
 5. Analisis terhadap kondisi masing-masing perusahaan (PT. Semen Gresik (Persero) Tbk dan PT. Indocement Tunggak Perkasa.
1. Perhitungan Rasio Metode Radar

Rasio Profitabilitas

Rasio Laba Bersih terhadap Total Aktiva

Rasio ini mengukur tingkat keuntungan yang dihasilkan dari investasi total. Perhitungan rasio ini merupakan perbandingan antara laba bersih perusahaan dengan total aktiva.

Perhitungan ROI PT. Semen Gresik Tbk (2006)

$$\begin{aligned}
 \text{ROI (PT.SMGR)} &= \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aktiva}} \times 100 \\
 &= \frac{1.295.520.421}{7.496.419.127} \times 100 \\
 &= 17,28
 \end{aligned}$$

Dengan menggunakan metode yang sama, maka *Return On Investment* untuk masing – masing perusahaan semen periode tahun 2004-2006 adalah sebagai berikut :

TABEL 1
RETURN ON INVESTMENT
TAHUN 2004-2006

Perusahaan	2004	2005	2006
PT.SMGR	7,63%	14,01%	17,28%
PT. INTIP	1,18%	7,02%	6,18%

Sumber data : Data Laporan Keuangan (2004-2006)

Rasio Laba Kotor terhadap Penjualan (GPMR)

Rasio ini mengukur laba kotor yang dihasilkan dari setiap rupiah penjualan. Rasio ini merupakan hasil perbandingan antara penjualan bersih perusahaan setelah dikurangi dengan harga pokok penjualannya dengan penjualan bersih itu sendiri.

Gross profit margin ratio PT.Semen Gresik Tbk (2006)

$$\begin{aligned}
 \text{GPMR (PT.SMGR)} &= \frac{\text{Penjualan} - \text{HPP}}{\text{Penjualan}} \times 100 \\
 &= \frac{3.327.512.155}{8.727.857.819} \times 100 \\
 &= 38,12
 \end{aligned}$$

Dengan menggunakan metode yang sama, maka *Groos Profit Margin ratio* untuk masing – masing perusahaan semen periode tahun 2004-2006 adalah sebagai berikut :

TABEL 2
GROSS PROFIT MARGIN RATIO
TAHUN 2004-2006

Perusahaan	2004	2005	2006
PT.SMGR	33,96%	38,39%	38,12%
PT. INTIP	32,99%	36,12%	33,95%

Sumber data : Data Laporan Keuangan (2004-2006)

Rasio Laba Operasi terhadap Penjualan

Rasio ini menunjukkan suatu ukuran secara menyeluruh dari efektif tidaknya suatu operasi perusahaan. Rasio ini merupakan hasil perbandingan dari laba kotor operasi/ laba usaha dengan penjualannya.

Operating Margin Rasio PT. Semen Gresik Tbk. (2006)

$$\begin{aligned} \text{OMR} \\ (\text{PT.SMGR}) &= \frac{\text{Laba usaha}}{\text{Penjualan}} \times 100 \\ &= \frac{1.779.379.376}{8.727.857.819} \times 100 \\ &= 20,39 \end{aligned}$$

Dengan menggunakan metode yang sama, maka *Operating Margin Ratio* untuk masing – masing perusahaan semen periode tahun 2004-2006 adalah sebagai berikut :

TABEL 3
OPERATING MARGIN RATIO
TAHUN 2004-2006

Perusahaan	2004	2005	2006
PT.SMGR	15,91%	20,76%	20,39%
PT. INTP	18,12%	21,71%	16,88%

Sumber data : Data Laporan Keuangan (2004-2006)

Rasio Laba Bersih terhadap Penjualan

Rasio ini mengukur laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah penjualan. Rasio ini merupakan hasil perbandingan antara laba bersih sesudah pajak (EAT) dengan penjualan bersih perusahaan

Net Profit Margin Ratio PT. Semen Gresik Tbk (2006)

$$\begin{aligned} \text{NPMR} \\ (\text{PT.SMGR}) &= \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100 \\ &= \frac{1.295.520.421}{8.727.857.819} \times 100 \\ &= 14,84 \end{aligned}$$

Dengan menggunakan metode yang sama, maka *Net Profit Margin Ratio* untuk masing – masing perusahaan semen periode tahun 2004-2006 adalah sebagai berikut :

TABEL 4
NET PROFIT MARGIN RATIO
TAHUN 2004-2006

Perusahaan	2004	2005	2006
PT.SMGR	8,39%	13,57%	14,84%
PT. INTP	2,51%	13,23%	9,37%

Sumber data : Data Laporan Keuangan (2004-2006)

Rasio Laba Bersih terhadap Modal Sendiri

Rasio ini menunjukkan besarnya laba yang tersedia bagi pemegang saham. Rasio ini merupakan hasil perbandingan dari laba bersih sebelum pajak dengan modal sendiri.

Return On Net Wort PT. Semen Gresik Tbk (2006)

$$\begin{aligned}
 \text{RONW} &= \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Modal sendiri}} \times 100 \\
 (\text{PT.SMGR}) &= \frac{1.295.520.421}{5.499.614.451} \times 100 \\
 &= 23,56
 \end{aligned}$$

Dengan menggunakan metode yang sama, maka *Return On Net Wort* untuk masing – masing perusahaan semen periode tahun 2004-2006 adalah sebagai berikut :

TABEL 5
RETURN ON NET WORT
TAHUN 2004-2006

Perusahaan	2004	2005	2006
PT.SMGR	13,97%	22,79%	23,56%
PT. INTP	2,49%	13,14%	9,83%

Sumber data : Data Laporan Keuangan (2004-2006)

Rasio Penjualn terhadap Biaya-biaya Penjualan

Rasio ini merupakan rasio penjualan terhadap biaya-biaya penjualan perusahaan. Rasio ini merupakan hasil perbandingan dari penjualan bersih dengan biaya-biaya penjualan.

Rasio Penjualn terhadap Biaya-biaya Penjualan PT. Semen Gresik Tbk (2006)

$$\begin{aligned} \text{SSASE (PT.SMGR)} &= \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Biaya Penjualan}} \times 100 \\ &= \frac{8.727.857.819}{1.548.132.779} \times 100 \\ &= 5,64 \end{aligned}$$

Dengan menggunakan metode yang sama, maka *Sales to Sales Administration and Salling Expenses* untuk masing – masing perusahaan semen periode tahun 2004-2006 adalah sebagai berikut :

TABEL 6
SALES TO SALES ADMINISTRATION and SALLING EXPENSES
TAHUN 2004-2006

Perusahaan	2004	2005	2006
PT.SMGR	5,54 %	5,67 %	5,64 %
PT. INTP	6,72 %	6,94 %	5,86 %

Sumber data : Data Laporan Keuangan (2004-2006)

Rasio Produktivitas

Rasio Penjualan Per Karyawan

Rasio ini menunjukan sejauh mana kemampuan karyawan menghasilkan laba. Rasio ini dihitung dengan membagi penjualan tahun tertentu dengan jumlah karyawan pada tahun tertentu.

Rasio Penjualan Per Karyawan PT. Semen Gresik Tbk (2006)

$$\begin{aligned}
 (\text{PT.SMGR}) &= \frac{\text{Jumlah Penjualan}}{\text{Jumlah Karyawan}} \\
 &= \frac{8.727.857.819.000}{6814} \\
 &= 1.280.871.400
 \end{aligned}$$

Dengan menggunakan metode yang sama, maka Rasio Penjualan Per Karyawan untuk masing – masing perusahaan semen periode tahun 2004-2006 adalah sebagai berikut :

TABEL 7
RASIO PENJUALAN Per KARYAWAN
TAHUN 2004-2006

Perusahaan	2004	2005	2006
PT.SMGR	836.673.700	1.084.082.900	1.280.871.400
PT. INTP	673.398.346,7	534.958.765,3	953.040.383,8

Sumber data : Data Laporan Keuangan (2004-2006)

Rasio Biaya per Karyawan

Rasio ini menunjukan jumlah biaya yang diukur dari jumlah karyawan.

Rasio Biaya per Karyawan PT. Semen Gresik Tbk (2006)

$$\begin{aligned}
 (\text{PT.SMGR}) &= \frac{\text{Biaya karyawan}}{\text{Jumlah Karyawan}} \\
 &= \frac{404.077.087.000}{6814} \\
 &= 59.301.010
 \end{aligned}$$

Dengan menggunakan metode yang sama, maka Rasio Penjualan Per Karyawan untuk masing – masing perusahaan semen periode tahun 2004-2006 adalah sebagai berikut :

TABEL 8

RASIO BIAYA Per KARYAWAN
TAHUN 2004-2006

Perusahaan	2004	2005	2006
PT.SMGR	37.139.517,65	50.632.521,59	59.301.010,71
PT. INTP	23.197.017,52	23.291.535,24	27.054.190,54

Sumber data : Data Laporan Keuangan (2004-2006)

Rasio Laba terhadap Karyawan

Rasio ini menunjukkan kemampuan karyawan menghasilkan laba perusahaan. Rasio ini didapat dari jumlah laba bersih dibagi dengan jumlah karyawan.

Rasio Laba terhadap Karyawan PT. Semen Gresik Tbk (2006)

$$\begin{aligned}
 (\text{PT.SMGR}) &= \frac{\text{Jumlah Laba Bersih}}{\text{Jumlah Karyawan}} \\
 &= \frac{1.295.520.421.000}{6814} \\
 &= 190.126.272,5
 \end{aligned}$$

Dengan menggunakan metode yang sama, maka Rasio Penjualan Per Karyawan untuk masing – masing perusahaan semen periode tahun 2004-2006 adalah sebagai berikut :

TABEL 9

RASIO LABA Per KARYAWAN
TAHUN 2004-2006

Perusahaan	2004	2005	2006
PT.SMGR	70.175.925	147.174.509,5	190.126.272,5
PT. INTP	16.935.254	110.764.581,9	89.317.766,58

Sumber data : Data Laporan Keuangan (2004-2006)

Rasio Distribusi Upah dan Gaji

Rasio ini diperoleh dengan membagi pengurangan antara gaji tertinggi dan gaji terendah dengan jumlah karyawan yang dimiliki oleh perusahaan. Karena data-data mengenai gaji dan jenjang gaji tidak tersedia bagi publik

maka rasio ini tidak dapat diketahui dan penulis mengasumsikan nilainya nol

Rasio Kenaikan Gaji dasar atau Insentif Dasar.

Rasio ini diperoleh dengan membagi gaji (Insentif) dasar tahun berjalan dengan tahun sebelumnya. Karena data mengenai gaji (Insentif) dasar tidak tersedia bagi publik maka nilai rasio ini tidak dapat diketahui dan penulis asumsikan nilainya nol

Rasio Utilisasi aktiva

Perputaran Total Aktiva

Rasio ini mengukur tingkat efisiensi dari penggunaan aktiva yang dimiliki perusahaan secara keseluruhan. Rasio ini diperoleh dari perbandingan antara penjualan dengan total aktivanya.

Total Assets Turn Over PT. Semen Gresik Tbk (2006)

$$\begin{aligned} \text{TATO (PT.SMGR)} &= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aktiva}} \\ &= \frac{8.727.857.819}{7.496.419.127} \\ &= 1,16 \end{aligned}$$

Dengan menggunakan metode yang sama, maka *Total Assets Turn Over* untuk masing – masing perusahaan semen periode tahun 2004-2006 adalah sebagai berikut :

TABEL 10
TOTAL ASSETS TURN OVER
TAHUN 2004-2006

Perusahaan	2004	2005	2006
PT.SMGR	0,91 X	1,03 X	1,16 X
PT. INTP	0,47 X	0,53 X	0,66 X

Sumber data : Data Laporan Keuangan (2004-2006)

Rasio Perputaran Aktiva lancar

Rasio ini menunjukkan mengukur efektivitas penggunaan seluruh sumber-sumber aktiva lancar dalam menciptakan penjualan.

Rasio Perputaran Aktiva lancar PT. Semen Gresik Tbk (2006)

$$\begin{aligned} \text{WCTO (PT.SMGR)} &= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Lancar}} \\ &= \frac{8.727.857.819}{4.153.262.738} \\ &= 2,10 \end{aligned}$$

Dengan menggunakan metode yang sama, maka *Working Capital Turn Over* untuk masing – masing perusahaan semen periode tahun 2004-2006 adalah sebagai berikut

TABEL 11
WORKING CAPITAL TURN OVER
TAHUN 2004-2006

Perusahaan	2004	2005	2006
PT.SMGR	2,14 X	2,01 X	2,10 X
PT. INTP	2,89 X	2,59 X	3,63 X

Sumber data : Data Laporan Keuangan (2004-2006)

Perputaran Piutang (ARTO)

Rasio ini merupakan rasio antara total penjualan dengan piutang bersih. Rasio ini menunjukkan berapa besar penjualan kredit dari perusahaan.
Account receivable Turn Over PT.Semen Gresik Tbk (2006)

$$\begin{aligned} \text{ARTO (PT.SMGR)} &= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Piutang}} \\ &= \frac{8.727.857.819}{1.104.556.922} \\ &= 7,71 \end{aligned}$$

Dengan menggunakan metode yang sama, maka *Account receivable Turn Over* untuk masing – masing perusahaan semen periode tahun 2004-2006 adalah sebagai berikut :

TABEL 12

ACCOUNT RECEIVABLE TURN OVER

TAHUN 2004-2006

Perusahaan	2004	2005	2006
PT.SMGR	6.44 X	7.21 X	7.71 X
PT. INTP	12.14 X	11.22 X	10.80 X

Sumber data : Data Laporan Keuangan (2004-2006)

Perputaran Persediaan (ITO)

Rasio ini merupakan rasio antara harga pokok penjualan dengan persediaan perusahaan. Rasio ini menunjukkan bagaimana efektivitas perusahaan dalam menggunakan persediaan

Inventory Turn Over PT. Semen Gresik

$$\begin{aligned} \text{ITO (PT.SMGR)} &= \frac{\text{HPP}}{\text{Rata-rata Persediaan}} \\ &= \frac{5.400.345.664}{1.033.090.434} \\ &= 5,23 \end{aligned}$$

Dengan menggunakan metode yang sama, maka *Inventory Turn Over* untuk masing – masing perusahaan semen periode tahun 2004-2006 adalah sebagai berikut :

TABEL 13

IVENTORY TURN OVER

TAHUN 2004-2006

Perusahaan	2004	2005	2006
PT.SMGR	4,74 X	4,70 X	5,23 X
PT. INTP	4,35 X	4,40 X	4,48 X

Sumber data : Data Laporan Keuangan (2004-2006)

Rasio Perputaran Aktiva Tetap

Rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan ivestasinya dalam aktiva tetap. Rasio ini merupakan

perbandingan antara penjualan bersih dengan aktiva tetap perusahaan setelah dikurangi penyusutan.

Fixed Assest Turn Over PT. Semen Gresik Tbk (2006)

$$\begin{aligned} \text{FATO (PT.SMGR)} &= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap}} \\ &= \frac{8.727.857.819}{3,162,919,267} \\ &= 2.76 \end{aligned}$$

Dengan menggunakan metode yang sama, maka *Fixed Assest Turn Over* untuk masing – masing perusahaan semen periode tahun 2004-2006 adalah sebagai berikut :

TABEL 14
FIXED ASSETS TURN OVER
TAHUN 2004-2006

Perusahaan	2004	2005	2006
PT.SMGR	1.65 X	2.20 X	2.76 X
PT. INTP	0.59 X	0.72 X	0.82 X

Sumber data : Data Laporan Keuangan (2004-2006)

Rasio Stabilitas

Rasio Aktiva Tetap terhadap Sumber Dana Jangka Panjang

Aktiva berwujud bersih terhadap sumber dana jangka panjang (rasio penyangga) menunjukkan tingkat keterjaminan pemilik modal tetap (pinjaman jangka panjang dan modal sendiri) secara umum rasio ini harus lebih besar daripada satu.

Cushion Ratio PT. Ssemen Gresik Tbk (2006)

$$\begin{aligned} \text{CR (PT.SMGR)} &= \frac{\text{Aktiva Tetap Berwujud}}{\text{Hutang Jangka panjang + Modal Sendiri}} \\ &= \frac{3.162.919.267}{5.954.774.754} \\ &= 0,53 \end{aligned}$$

Dengan menggunakan metode yang sama, maka *Net fixed Tangible to Long Term Debt / Cushion Ratio* untuk masing – masing perusahaan semen periode tahun 2004-2006 adalah sebagai berikut :

TABEL 15
CUSHION RATIO
TAHUN 2004-2005

Perusahaan	2004	2005	2006
PT.SMGR	0,76 X	0,67 X	0,53 X
PT. INTIP	0,89 X	0,81 X	0,87 X

Sumber data : Data Laporan Keuangan (2004-2006)

Rasio Hutang terhadap Modal Sendiri

Rasio pinjaman dengan modal sendiri, rasio ini mengukur seberapa jauh perusahaan dibelanjai oleh utang /pihak kreditur. Rasio ini merupakan perbandingan antara pinjaman jangka panjang dengan modal.

Dept to Equity PT. Semen Gresik Tbk (2006)

$$\begin{aligned}
 \text{DtE} &= \frac{\text{Pinjaman Jangka Panjang}}{\text{Modal}} \\
 (\text{PT.SMGR}) &= \frac{455.160.303}{5.499.614.451} \\
 &= 0,08
 \end{aligned}$$

Dengan menggunakan metode yang sama, maka *Debt to Equity* untuk masing – masing perusahaan semen periode tahun 2004-2006 adalah sebagai berikut :

TABEL 16
DEBT TO EQUITY
TAHUN 2004-2006

Perusahaan	2004	2005	2006
PT.SMGR	0,32 X	0,13 X	0,08 X
PT. INTIP	0,85 X	0,72 X	0,46 X

Sumber data : Data Laporan Keuangan (2004-2006)

Rasio Cepat

Rasio ini mengukur solvabilitas jangka pendek tetapi tidak memperhitungkan persediaan karena persediaan merupakan aktiva lancar yang kurang likuid. Rasio ini merupakan hasil perbandingan antara aktiva lancar perusahaan setelah dikurangi persediaan dengan pasiva perusahaan *Quick Ratio* PT. Semen Gresik Tbk (2006)

$$\begin{aligned} \text{QR} \\ (\text{PT.SMGR}) &= \frac{\text{Aktiva Lancar-Persediaan}}{\text{Pasival ancar}} \\ &= \frac{3.127.280.958}{1.460.082.635} \\ &= 2,14 \end{aligned}$$

Dengan menggunakan metode yang sama, maka *Quick Ratio* untuk masing – masing perusahaan semen periode tahun 2004-2006 adalah sebagai berikut :

TABEL 17
QUICK RATIO
TAHUN 2004-2006

Perusahaan	2004	2005	2006
PT.SMGR	1,11 X	1,26 X	2,14 X
PT. INTIP	0,79 X	1,45 X	0,97 X

Sumber data : Data Laporan Keuangan (2004-2006)

Rasio Lancar

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan secara tepat waktu. Rasio ini merupakan hasil perbandingan antara aktiva dibagi hutang lancar perusahaan.

Current Ratio PT. Semen Gresik Tbk. (2006)

$$\begin{aligned} \text{CR (PT.SMGR)} &= \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \\ &= \frac{4.153.262.738}{1.460.082.635} \\ &= 2,84 \end{aligned}$$

Dengan menggunakan metode yang sama, maka *Current Ratio* untuk masing – masing perusahaan semen periode tahun 2004-2006 adalah sebagai berikut :

TABEL 18
CURRENT RATIO
TAHUN 2004-2006

Perusahaan	2004	2005	2006
PT.SMGR	1,59 X	1,75 X	2,84 X
PT. INTP	1,43 X	2,52 X	2,14 X

Sumber data : Data Laporan Keuangan (2004-2006)

Rasio Beban Bunga terhadap Penjualan

Rasio ini merupakan rasio beban bunga (dan cicilan) terhadap penjualan. Rasio ini menghitung seberapa besar tingkat bunga terhadap penjualan kredit perusahaan.

Increase Charge Ratio PT Semen Gresik (2006)

$$\begin{aligned} \text{ICR (PT.SMGR)} &= \frac{\text{Beban bunga yang ditanggung}}{\text{Penjualan}} \\ &= \frac{(80.490.497)}{8.727.857.819} \\ &= 0,01 \end{aligned}$$

Dengan menggunakan metode yang sama, maka *Interest Current Ratio* untuk masing – masing perusahaan semen periode tahun 2004-2006 adalah sebagai berikut :

TABEL 19
INTEREST CURRENT RATIO
TAHUN 2004-2006

Perusahaan	2004	2005	2006
PT.SMGR	0,03 X	0,02 X	0,01 X
PT. INTP	0,04 X	0,05 X	0,05 X

Sumber data : Data Laporan Keuangan (2004-2006)

Rasio Potensi Pertumbuhan

Pertumbuhan Penjualan

Rasio ini menunjukkan bagaimana pertumbuhan penjualan perusahaan. Rasio ini merupakan hasil dari pembagian penjualan bersih perusahaan dengan penjualan bersih tahun sebelumnya dikurangi satu
Sales Growth PT. Semen Gresik Tbk (2006)

$$\begin{aligned}
 SG (PT.SMGR) &= \frac{\text{Penjualan Sekarang}}{\text{Penjualan tahun lalu}} - 1 \times 100 \\
 &= \frac{8.727.857.819}{7.532.208.191} - 1 \times 100 \\
 &= 0,16
 \end{aligned}$$

Dengan menggunakan metode yang sama, maka *Sales Growth* untuk masing – masing perusahaan semen periode tahun 2004-2006 adalah sebagai berikut :

TABEL 20
SALES GROWTH
TAHUN 2004-2006

Perusahaan	2004	2005	2006
PT.SMGR	0,12%	0,24%	0,16%
PT. INTP	0,11%	0,21%	0,13%

Sumber data : Data Laporan Keuangan (2004-2007)

Pertumbuhan Tenaga Kerja

Labor Growth, merupakan rasio pertumbuhan tenaga kerja. Nilai rasio ini tergantung pada tahap perkembangan perusahaan. Rasio dihitung dengan membagi jumlah tenaga kerja tahun ini dengan tenaga kerja tahun sebelumnya.

Rasio pertumbuhan tenaga kerja (*Labour Growth*)

$$\begin{aligned}\text{Pertumbuhan TK} &= \frac{\text{TK}_t}{\text{TK}_{t-1}} \times 100\% \\ &= \frac{6814}{6948} \times 100\% \\ &= 0,94\end{aligned}$$

Dengan menggunakan metode yang sama, maka *Sales Growth* untuk masing – masing perusahaan semen periode tahun 2004-2006 adalah sebagai berikut :

TABEL 21
LABOUR GROWTH
TAHUN 2004-2006

Perusahaan	2004	2005	2006
PT.SMGR	0,97%	1,08%	0,98%
PT. INTP	0,96%	0,97%	0,99%

Sumber data : Data Laporan Keuangan (2004-2006)

Tingkat Kenaikan Modal Sendiri

Rasio ini menunjukkan bagaimana tingkat kenaikan modal sendiri dari perusahaan yang bersangkutan. Rasio ini merupakan perbandingan antara modal sendiri tahun yang bersangkutan dengan tahun sebelumnya.

Net Worth Increase Ratio PT. Semen Gresik Tbk (2006)

$$\begin{aligned}\text{NWIR} &= \frac{\text{Modal sendiri}}{\text{Modal sendiri Tahun Lalu}} \times 100 \\ (\text{PT.SMGR}) &= \frac{5.499.614.451}{4.487.178.401} \times 100\% \\ &= 1,22\end{aligned}$$

Dengan menggunakan metode yang sama, maka *Net Worth Increase Ratio* untuk masing – masing perusahaan semen periode tahun 2004-2006 adalah sebagai berikut :

TABEL 22
NET WORTH INCREASE RATIO
TAHUN 2004-2006

Perusahaan	2004	2005	2006
PT.SMGR	1,10%	1,23%	1,22%
PT. INTP	1,03%	1,20%	1,07%

Sumber data : Data Laporan Keuangan (2004-2006)

Tingkat Kenaikan Laba Bersih

Rasio ini menunjukkan tingkat laba bersih perusahaan. Rasio ini merupakan perbandingan antara laba sendiri yaitu laba bersih tahun bersangkutan dengan laba bersih tahun sebelumnya.

Net Profit Tncrease Ratio PT. Semen Gresik Tbk (2006)

$$\begin{aligned}
 \text{NPIR (PT.SMGR)} &= \frac{\text{Laba sendiri}}{\text{Laba sendiri tahun lalu}} \times 100 \% \\
 &= \frac{1.295.520.421}{1.022.568.492} \times 100\% \\
 &= 1,27
 \end{aligned}$$

Dengan menggunakan metode yang sama, maka *Net Profit Increase Ratio* untuk masing – masing perusahaan semen periode tahun 2004-2006 adalah sebagai berikut :

TABEL 23
NET PROFIT INCREASE RATIO
TAHUN 2004-2006

Perusahaan	2004	2005	2006
PT.SMGR	1,40%	2,01%	1,27%
PT. INTP	0,17%	1,24%	0,80%

Sumber data : Data Laporan Keuangan (2004-2006)

2. Perhitungan Standart Industri

Dalam perhitungan standart industrinya, yang digunakan sebagai timbangannya adalah harga pasar saham perusahaan per tahunnya. Dalam kasus ini standart industrinya merupakan stansart yang mewakili kedua perusahaan tersebut yaitu PT. Semen Gresik (Persero),Tbk dan PT. Indocement Tunggol Perkasa, Tbk yang merupakan induk dari beberapa perusahaan semen yang ada.

Berikut disajikan harga pasar saham perusahaan tiap-tiap tahunnya :

TABEL 24
HARGA PASAR SAHAM INDUSTRI SEMEN
TAHAUN 2004-2006

Perusahaan	2004	2005	2006
PT.SMGR	Rp. 10.500	Rp. 18000	Rp. 28.000
PT. INTP	Rp. 3.075	Rp. 3500	Rp . 5.750

Selanjutnya berdasarkan nilai rasio hitung dan harga pasar sahamnya maka perhitungan rata-rata industrinya adalah sebagai berikut :

Nilai rasio Retrurn On Investment tahun 2006 adalah :

$$\text{ROI}_{\text{PT.SMGR}} = 17,28 \%$$

$$\text{ROI}_{\text{PT. INTP}} = 6,18 \%$$

$$\text{Rata-rata Industri (x)} = \frac{\sum W_i X_i}{\sum W_i}$$

$$\text{Rata-rata Industri (x)} = \frac{(17,28 \times 28000) + (6,18 \times 5750)}{28000 + 5750}$$

$$= 15,39$$

Selanjutnya hasil perhitungan rata-rata industri untuk tiap-tiap rasio metode radar per tahunnya secara rata-rata disajikan dalam tabel berikut.

TABEL 25
RATA-RATA INDUSTRI
TAHUN 2004-2006

Rasio – rasio Metode Radar		2004	2005	2006
Rasio Profitabilitas				
a. Rasio Laba Bersih terhadap Total Aktiva	(%)	6.17	15.38	12.87
b. Rasio Margin Kotor terhadap Penjualan	(%)	33.74	37.4	38.02
c. Rasio Laba Operasi terhadap Penjualan	(%)	16.41	19.79	20.91
d. Rasio Laba Bersih terhadap Penjualan	(%)	7.06	13.91	13.51
e. Rasio Laba Bersih terhadap Modal Sendiri	(%)	11.37	21.22	21.06
f. Rasio Penjualan terhadap Biaya-biaya Penjualan	(%)	5.81	5.67	5.8
Rasio Produktivitas				
a. Rasio Penjualan per Karyawan	Rp	799.7	1225	994.7
b. Rasio Biaya per Karyawan	Rp	33.9	53.8	46.2
c. Rasio Laba per Karyawan	Rp	58.1	172.9	141.2
Rasio Utilisasi Aktiva				
a. Rasio Perputaran Total Aktiva	(x)	0.84	1.07	0.95
b. Perputaran Aktiva Lancar	(x)	2.40	1.4	2.36
c. Perputaran Piutang	(x)	7.72	8.11	7.86
d. Perputaran Persediaan	(x)	4.65	5.1	4.65
e. Perputaran Aktiva Tetap	(x)	1.36	2.3	1.88
Rasio Stabilitas				
a. Aktiva terhadap Sumber Dana Jangka Panjang	(x)	0.78	0.58	0.69
b. Hutang terhadap Modal Sendiri	(x)	0.44	0.14	0.23
c. Rasio Cepat	(x)	1.04	1.94	1.29
d. Rasio Lancar	(x)	1.55	2.72	1.88
e. Rasio Beban Bunga terhadap Penjualan	(x)	0.03	0.02	0.02
Rasio Pertumbuhan				
a. Rasio Pertumbuhan Penjualan	(%)	0.12	0.15	0.24
b. Rasio Pertumbuhan Tenaga Kerja	(%)	0.97	0.98	0.96
c. Rasio Kenaikan Modal Sendiri	(%)	1.08	1.19	1.23
d. Rasio tingkat Kenaikan Laba Bersih	(%)	1.12	1.19	1.88

Sumber data : data diolah dari nilai rasio dan tabel 24

3. Perhitungan Standard Deviasi

Langkah selanjutnya adalah menentukan nilai standart devisiasinya yang digunakan sebagai dasar penentuan skala atau internal chard radar untuk menentukan posisi rasio masing-masing perusahaan.

Perhitungan standart deviasi ROI tahun 2006

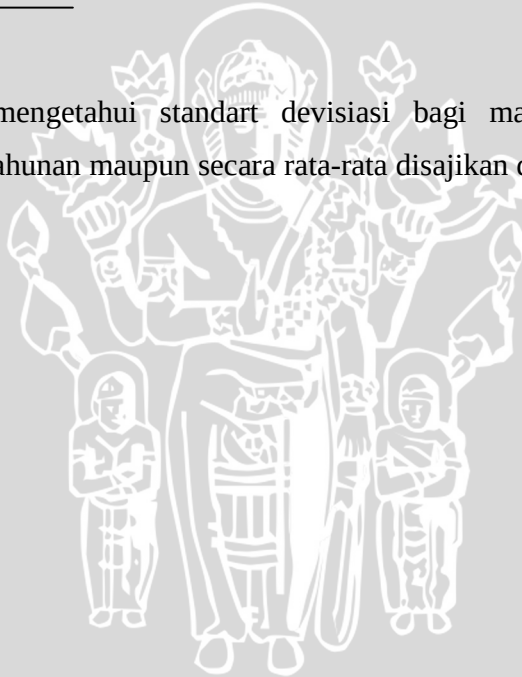
$$ROI_{PT.SMGR} = 17,28 \%$$

$$ROI_{PT.INTP} = 6,18 \%$$

Standart devisiasi Return On Investment tahun 2006

$$\begin{aligned}\sigma &= \sqrt{\frac{\sum (X-X)^2}{n}} \\ &= \sqrt{\frac{(17,28-15,38)^2 + (6,18-15,38)^2}{2}} \\ &= 6,64\end{aligned}$$

Sealnjutnya untuk mengetahui standart devisiasi bagi masing-masing nilai rasionya baik secara per tahunan maupun secara rata-rata disajikan dalam tabel berikut :



TABEL 26
HASIL PENGHITUNGAN STANDART DEVIASI
TAHUN 2004-2006

Rasio - Rasio Metode Radar		2004	2005	2006
Rasio Profitabilitas				
a. Rasio Laba Bersih terhadap Total Aktiva	(%)	3.67	4.21	6.64
b. Rasio Margin Kotor terhadap Penjualan	(%)	0.55	1.37	2.49
c. Rasio Laba Operasi terhadap Penjualan	(%)	1.22	0.57	2.07
d. Rasio Laba Bersih terhadap Penjualan	(%)	3.35	0.19	3.27
e. Rasio Laba Bersih terhadap Modal Sendiri	(%)	6.54	5.73	8.22
f. Rasio Penjualan terhadap Biaya-biaya Penjualan	(%)	0.67	0.81	4.28
Rasio Produktivitas				
a. Rasio Penjualan per Karyawan	Rp	131.9	468.3	277.6
b. Rasio Biaya per Karyawan	Rp	11.23	23.31	27.31
c. Rasio Laba per Karyawan	Rp	42.9	31.05	85.37
Rasio Utilisasi Aktiva				
a. Rasio Perputaran Total Aktiva	(x)	0.22	0.33	0.29
b. Perputaran Aktiva Lancar	(x)	0.39	0.94	0.92
c. Perputaran Piutang	(x)	3.23	2.42	1.42
d. Perputaran Persediaan	(x)	0.22	0.18	0.45
e. Perputaran Aktiva Tetap	(x)	0.58	0.87	1.64
Rasio Stabilitas				
a. Aktiva terhadap Sumber Dana Jangka Panjang	(x)	0.07	0.08	0.2
b. Hutang terhadap Modal Sendiri	(x)	0.30	0.35	0.23
c. Rasio Cepat	(x)	0.18	0.11	0.7
d. Rasio Lancar	(x)	0.09	0.65	0.4
e. Rasio Beban Bunga terhadap Penjualan	(x)	0.07	0.02	0.02
Rasio Pertumbuhan				
a. Rasio Pertumbuhan Penjualan	(%)	0.07	0.02	0.01
b. Rasio Pertumbuhan Tenaga Kerja	(%)	0.01	0.01	0.01
c. Rasio Kenaikan Modal Sendiri	(%)	0.03	0.02	0.08
d. Rasio tingkat Kenaikan Laba Bersih	(%)	0.70	0.46	0.28

Sumber data : data diolah dari nilai rasio per tahun dan tabel 25

4. Penentuan Skala Batasnya dan Gambar Rasio Metode Radar

Sebelum melakukan penggambaran dari pola rasio metode radar untuk masing-masing perusahaan per tahunnya, ditentukan dahulu skala batasannya berdasarkan hasil perhitungan rata-rata industri dan standar deviasinya dengan kriteria sebagai berikut :

- (1) $x - 2\sigma$ = sangat buruk
- (2) $x - 1\sigma$ = buruk
- (3) x = normal
- (4) $x + 1\sigma$ = bagus
- (5) $x + 2\sigma$ = sangat bagus

Maka skala untuk Return On Investment tahun 2006

- (1) $15,38 - 2 (6,64)$ = 2,1
- (2) $15,38 - 1 (6,64)$ = 8,74
- (3) 15,38 = 15,38
- (4) $15,38 + 1 (6,64)$ = 22,02
- (5) $15,38 + 2 (6,64)$ = 28,66

Selanjutnya untuk mengetahui skala chart radarnya dapat dilihat pada lampiran 1 sampai dengan lampiran 4

Berdasarkan pada skala metode radar yang ada, maka selanjutnya dapat ditentukan bagaimana / pada skala mana rasio masing-masing perusahaan itu terletak, yang selanjutnya disebutkan bahwa perusahaan pada skala sangat buruk dan buruk adalah memiliki kinerja keuangan yang tidak baik, dan pada skala normal, bagus dan sangat bagus adalah perusahaan dengan rasio yang berkinerja baik.

Berikut ini hasil rekapitulasi analisis metode radar, posisi nilai rasio dan gambar pola rasio untuk masing-masing per tahunnya

5. Langkah-langkah Penuangan Hasil Rasio pada Gambar dan Analisisnya

Menghitung masing-masing rasio Metode radar (pada sub bab diatas)

Menghitung standard industri dari kedua perusahaan yang menjadi obyek penelitian . standart ini kemudian dijadikan titik normal dimana masing-masing rasio

tidak sama. Pemberlakuan skala ini sesuai dengan perhitungan yang dihasilkan oleh perhitungan perasio dan perperiode.

Menentukan standart deviasinya untuk mengetahui penyimpangan yang terjadi untuk msing-masing perusahaan. Pemberlakuan standart deviasi ini sesuai dengan perhitungan yang dihasilkan oleh perhitungan perasio dan perperiode.

Penentuan skala penggambaran, dimana standart industri sebagai titik atau kondisi normal kemudian standart deviasi untuk menentukan penyimpangan yang terjadi. Pemberlakuan skala ini sesuai dengan perhitungan yang dihasilkan perrasio dan perperiode.

Berikut ini hasil rekapitulasi analisis metode radar, posisi nilai rasio dan gambar pola rasio untuk masing-masing per tahunnya.



TABEL 27**HASIL REKAPITULASI ANALISIS METODE RADAR****PT. SEMEN GRESIK (PERSERO) TBK****TAHUN 2004**

Variabel Rasio		Nilai Rasio	Rata-rata Industri	Posisi Rasio
Rasio Profitabilitas				
a. Rasio Laba Bersih terhadap Total Aktiva	(%)	7,63	6.17	Normal
b. Rasio Margin Kotor terhadap Penjualan	(%)	33,96	33.74	Normal
c. Rasio Laba Operasi terhadap Penjualan	(%)	15,91	16.41	Normal
d. Rasio Laba Bersih terhadap Penjualan	(%)	8,39	7.06	Normal
e. Rasio Laba Bersih terhadap Modal Sendiri	(%)	13,97	11.37	Normal
f. Rasio Penjualan terhadap Biaya-biaya Penjualan	(%)	5,54	5.81	Normal
Rasio Produktivitas				
a. Rasio Penjualan per Karyawan	Rp	836.67	799.7	Bagus
b. Rasio Biaya per Karyawan	Rp	37.14	33.9	Normal
c. Rasio Laba per Karyawan	Rp	70.18	58.1	Bagus
Rasio Utilisasi Aktiva				
a. Rasio Perputaran Total Aktiva	(x)	0,91	0.84	Bagus
b. Perputaran Aktiva Lancar	(x)	2,14	2.40	Buruk
c. Perputaran Piutang	(x)	6,44	7.73	Normal
d. Perputaran Persediaan	(x)	4,74	4.65	Bagus
e. Perputaran Aktiva Tetap	(x)	1,65	1.41	Normal
Rasio Stabilitas				
a. Aktiva terhadap Sumber Dana Jangka Panjang	(x)	0,76	0.78	Normal
b. Hutang terhadap Modal Sendiri	(x)	0,32	0.44	Normal
c. Rasio Cepat	(x)	1,11	1.04	Buruk
d. Rasio Lancar	(x)	1,59	1.55	Normal
e. Rasio Beban Bunga terhadap Penjualan	(x)	0,03	0.03	Normal
Rasio Pertumbuhan				
a. Rasio Pertumbuhan Penjualan	(%)	0,12	0.12	Normal
b. Rasio Pertumbuhan Tenaga Kerja	(%)	0,97	0.97	Normal
c. Rasio Kenaikkan Modal Sendiri	(%)	1,10	1.08	Bagus
d. Rasio tingkat Kenaikan Laba Bersih	(%)	1,40	1.12	Bagus

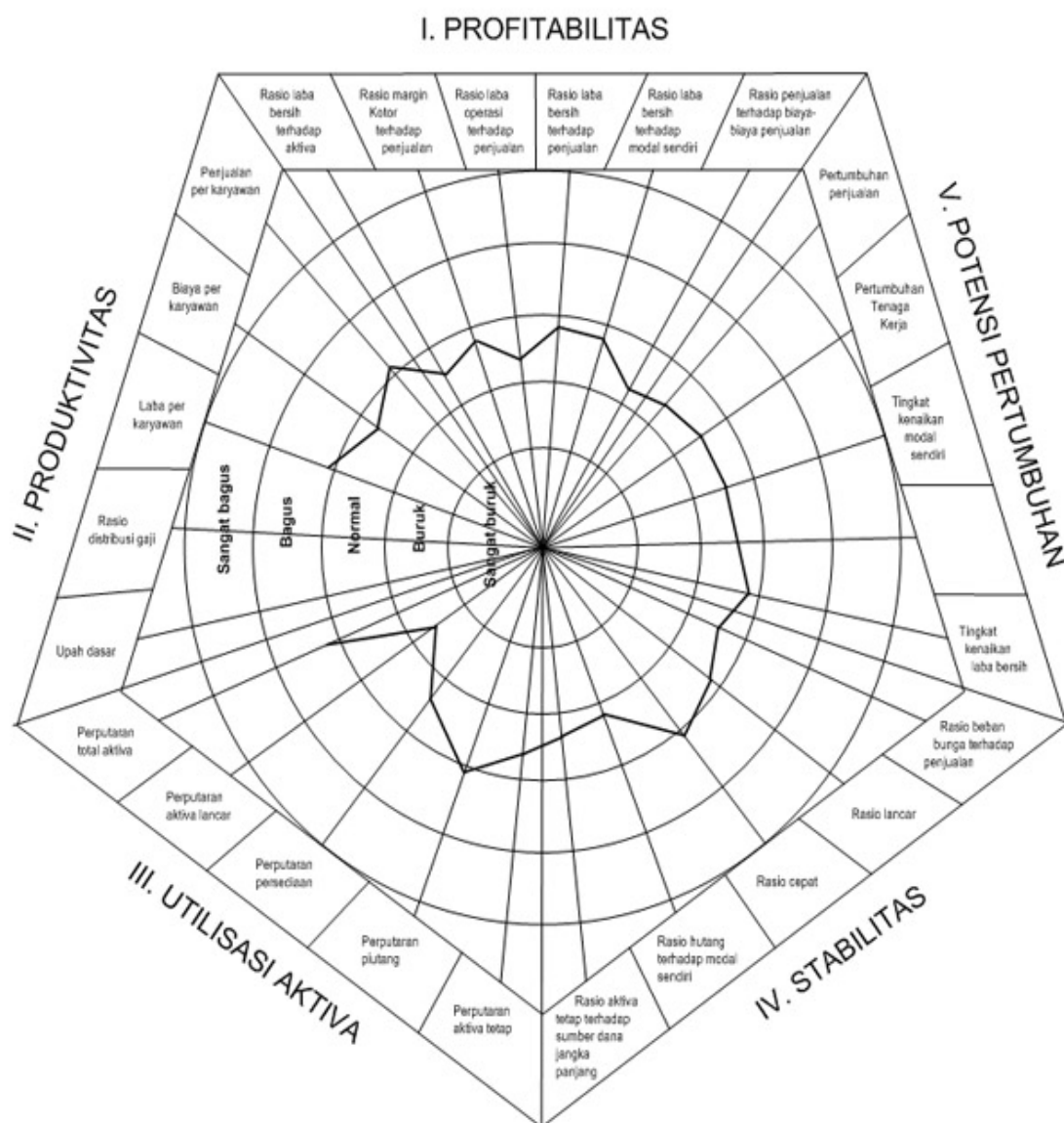
Sumber data : data laporan keuangan tahun 2004 PT. Semen Gresik (Persero) Tbk

GAMBAR 3

HASIL REKAPITULASI ANALISIS METODE RADAR

PT. SEMEN GRESIK (PERSERO), TBK

TAHUN 2004



Sumber data : Nilai rasio tabel 27

Analisis Hasil Penerapan Metode Radar Pada PT. Semen Gresik tahun 2004

Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas ini terdiri dari : Rasio Laba Bersih terhadap Total Aktiva, Rasio ini dalam chart Radar dinyatakan masih dalam batasan normal, dikarenakan nilai rasio yang menunjukkan angka 7,63 nilainya tidak terlalu jauh dari hasil perhitungan rata-rata industri yang dalam hal ini digunakan sebagai titik normal. Rasio Laba Kotor terhadap Penjualan, Rasio tersebut dalam chart Radar juga dinyatakan normal. Selanjutnya adalah Rasio Laba Operasi terhadap Penjualan, dalam rasio ini nilai rasionya tidak jauh berbeda dengan nilai perhitungan rata-rata industri, sehingga dalam chart Radar, rasio ini dapat dinyatakan normal. Kemudian Rasio Laba Bersih terhadap Penjualan, pada rasio ini menunjukkan nilai 8.39 sehingga dapat dinyatakan dalam kondisi normal. Rasio Laba Bersih terhadap Modal Sendiri, pada rasio ini nilai perhitungan rasionya menunjukkan angka yang normal, yakni diatas nilai perhitngan rata-rata industri sehingga dapat dinyatakan, rasio ini dalam kondisi normal. Dan yang terakhir adalah Rasio Penjualan terhadap Biaya-biaya Penjualan, rasio ini hasilnya sama dengan hasil perhitungan rasio-rasio sebelumnya yakni menunjukkan pada posisi normal.

Rasio Produktivitas

Pada Rasio Penjualan per Karyawan, rasio ini menunjukkan pada kondisi bagus, hal ini disebabkan nilai Sedangkan untuk Rasio Biaya per Karyawan dinyatakan dalam kondisi normal. Dan untuk rasio yang terakhir yaitu Rasio Laba per Karyawan uga dapat dikatakan dalam kondisi bagus.

Rasio Utilisasi Aktiva

Yang pertama adalah Rasio Perputaran Total Aktiva, rasio ini dinyatakan bagus dalam perhitungannya dikarenakan nilai dari rasio ini lebih tinggi dari standart rata-rata industri. Rasio Perputaran Aktiva Lancar, hasil dari perhitungan rasio ini adalah buruk, hal ini disebabkan oleh nilai perhitungan rasio ini masih dibawah hasil perhitungan rata-rata industri. Rasio Perputaran Piutang, Pada rasio ini penentuan hasil perhitungan chart Radar dinyatakan normal. Rasio Perputaran Persediaan, dari hasil perhitungan chart Radar rasio ini dinyatakan bagus, hal ini disebabkan nilai dari rasio tersebut masih diatas nilai rata-rata industri. Rasio Perputaran Aktiva Tetap, rasio yang perhitungannya dilihat

dari perbandingan antara penjualan terhadap aktiva tetap ini dinyatakan normal karena nilai rasio ini tidak jauh berbeda dari nilai rata-rata industri.

Rasio Stabilitas

Pada rasio ini yang terdiri dari Rasio Aktivitas terhadap sumber dana jangka panjang pada metode radar menunjukkan hasil normal, untuk Rasio Hutang terhadap modal sendiri juga dinyatakan normal. Sedangkan untuk Rasio Cepat dari PT. Semen Gresik tahun 2004 menunjukkan hasil yang buruk. Dan untuk Rasio Lancar dan Rasio Beban Bunga terhadap Penjualan masing-masing menunjukkan hasil yang normal.

Rasio Pertumbuhan

Pada Rasio Pertumbuhan Penjualan dan Rasio Pertumbuhan Tenaga Kerja Masing-masing rasio dinyatakan dalam kondisi normal. Sedangkan untuk Rasio Kenaikan Modal Sendiri dan Rasio tingkat Kenaikan Laba Bersih dapat menunjukkan hasil yang bagus, hal ini disebabkan karena PT. Semen Gresik cukup mendominasi pasar semen yang ada di Indonesia, sehingga tingkat penjualannya dapat mempengaruhi laba bersih yang didapatkan.



TABEL 28

HASIL REKAPITULASI ANALISIS METODE RADAR

PT. SEMEN GRESIK (PERSERO) TBK

TAHUN 2005

Variabel Rasio		Nilai Rasio	Rata-rata Industri	Posisi Rasio
Rasio Profitabilitas				
a. Rasio Laba Bersih terhadap Total Aktiva	(%)	14,01	12.87	Bagus
b. Rasio Margin Kotor terhadap Penjualan	(%)	38,39	38.02	Normal
c. Rasio Laba Operasi terhadap Penjualan	(%)	20,76	20.91	Normal
d. Rasio Laba Bersih terhadap Penjualan	(%)	13,57	13.51	Normal
e. Rasio Laba Bersih terhadap Modal Sendiri	(%)	22,79	21.06	Normal
f. Rasio Penjualan terhadap Biaya-biaya Penjualan	(%)	5,67	5.8	Normal
Rasio Produktivitas				
a. Rasio Penjualan per Karyawan	Rp	1084.08	994.7	Normal
b. Rasio Biaya per Karyawan	Rp	50.63	46.2	Normal
c. Rasio Laba per Karyawan	Rp	147.17	141.2	Normal
Rasio Utilisasi Aktiva				
a. Rasio Perputaran Total Aktiva	(x)	1,03	0.95	Bagus
b. Perputaran Aktiva Lancar	(x)	2,01	1.4	Bagus
c. Perputaran Piutang	(x)	7,21	7.87	Normal
d. Perputaran Persediaan	(x)	4,70	4.65	Normal
e. Perputaran Aktiva Tetap	(x)	2,2	1.96	Bagus
Rasio Stabilitas				
a. Aktiva terhadap Sumber Dana Jangka Panjang	(x)	0,67	0.69	Normal
b. Hutang terhadap Modal Sendiri	(x)	0,13	0.23	Buruk
c. Rasio Cepat	(x)	1,26	1.29	Normal
d. Rasio Lancar	(x)	1,75	1.88	Normal
e. Rasio Beban Bunga terhadap Penjualan	(x)	0,02	0.02	Normal
Rasio Pertumbuhan				
a. Rasio Pertumbuhan Pejualan	(%)	0,24	0.24	Normal
b. Rasio Pertumbuhan Tenaga Kerja	(%)	0,96	0.96	Normal
c. Rasio Kenaikan Modal Sendiri	(%)	1,23	1.23	Normal
d. Rasio tingkat Kenaikan Laba Bersih	(%)	1,24	1.88	Buruk

Sumber data : data laporan keuangan tahun 2005 PT. Semen Gresik (Persero) Tbk

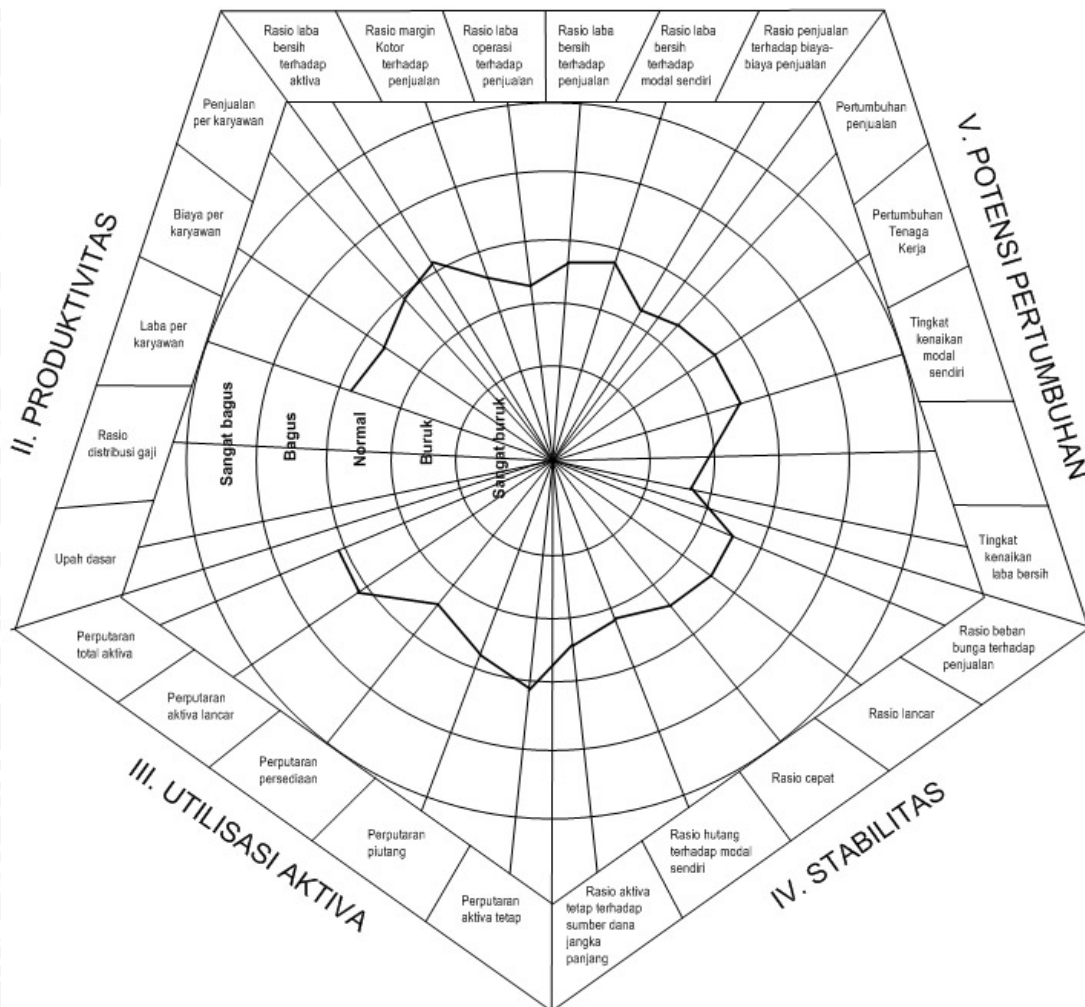
GAMBAR 4

HASIL REKAPITULASI ANALISIS METODE RADAR

PT. SEMEN GRESIK (PERSERO), TBK

TAHUN 2005

I. PROFITABILITAS



Sumber data : Nilai rasio tabel 28

Analisis Hasil Penerapan Metode Radar Pada PT. Semen Gresik tahun 2005

Rasio Profitabilitas

Untuk hasil dari analisis rasio ini PT. Semen Gresik pada tahun 2005 dinyatakan normal, bahkan pada Rasio Laba Bersih terhadap Total Aktiva dinyatakan pada posisi bagus, hal ini mengartikan untuk tingkat pengembalian modal investasi pada perusahaan ini masih di atas rata-rata industri. Untuk keseluruhan penilaian Rasio Profitabilitas, perusahaan ini masih dapat dikatakan sebagai persahaan dengan perolehan tingkat laba bersih yang baik.

Rasio Produktifitas

Begitu Pula dengan rasio ini, pada hasil perhitungan mnggunakan metode radar rasio ini menunjukkan pada posisi normal, jadi dalam hal tingkat produktifitas karyawannya perusahaan ini juga dapat dikatakan dalam kondisi baik.

Rasio Utilisasi Aktiva

Pada rasio ini hasil dari penilian metode radar menunjukkan hasil yang bagus, tiga rasio dalam rasio ini menunjukkan posisi bagus, yaitu pada Rasio Perputaran Total Aktiva, Perputaran Aktiva Lancar dan Perputaran Aktiva Tetap. Dari hasil peilaian ini menunjukkan perusahaan ini kondisi aktivitas perusahaan dalam menjalankan operasinya dalam posisi bagus.

Rasio Stabilitas

Untuk rasio ini PT. Semen Gresik pada tahun 2005 masih dapat dinyatakan pada posisi normal, namun ada satu rasio yaitu Rasio Hutang terhadap Modal Sendiri masuk dalam posisi buruk, tetapi untuk rata-rata hasil penilaian dari rasio ini masih dalam kondisi normal.

Rasio Pertumbuhan

Begitu juga dengan rasio ini, pada perusahaan ini hasil dari rasio ini pun masih dalam kondisi normal, namun ada juga satu rasio yang dinyatakan dalam posisi buruk, yaitu Rasio Tingkat Kenaikan Laba Bersih, hal ini disebabkan tingkat kenaikan laba ersih dari tahu 2004 ke tahun2005 nilainya tidak terlalu jauh, sehingga apabila dimasukkan pada rata-rata industri perusahaan ini dalam penilaian radar masih dinyatakan dalam posisis buruk.

TABEL 29

HASIL REKAPITULASI ANALISIS METODE RADAR

PT. SEMEN GRESIK (PERSERO) TBK

TAHUN 2006

Variabel Rasio		Nilai Rasio	Rata-rata Industri	Posisi Rasio
Rasio Profitabilitas				
a. Rasio Laba Bersih terhadap Total Aktiva	(%)	17,28	15.38	Normal
b. Rasio Margin Kotor terhadap Penjualan	(%)	38,12	37.4	Normal
c. Rasio Laba Operasi terhadap Penjualan	(%)	20,39	19.79	Normal
d. Rasio Laba Bersih terhadap Penjualan	(%)	14,84	13.91	Normal
e. Rasio Laba Bersih terhadap Modal Sendiri	(%)	23,56	21,22	Normal
f. Rasio Penjualan terhadap Biaya-biaya Penjualan	(%)	5,64	5.67	Normal
Rasio Produktivitas				
a. Rasio Penjualan per Karyawan	Rp	1280.87	1225	Normal
b. Rasio Biaya per Karyawan	Rp	59.30	53.8	Normal
c. Rasio Laba per Karyawan	Rp	190.13	172.9	Normal
Rasio Utilisasi Aktiva				
a. Rasio Perputaran Total Aktiva	(x)	1,16	1.07	Normal
b. Perputaran Aktiva Lancar	(x)	2,10	2.36	Normal
c. Perputaran Piutang	(x)	7,71	8.24	Normal
d. Perputaran Persediaan	(x)	5,23	5.1	Normal
e. Perputaran Aktiva Tetap	(x)	2,76	2.43	Normal
Rasio Stabilitas				
a. Aktiva terhadap Sumber Dana Jangka Panjang	(x)	0,53	0.58	Normal
b. Hutang terhadap Modal Sendiri	(x)	0,08	0.14	Buruk
c. Rasio Cepat	(x)	2,14	1.94	Normal
d. Rasio Lancar	(x)	2,84	2.72	Normal
e. Rasio Beban Bunga terhadap Penjualan	(x)	0,01	0.02	Buruk
Rasio Pertumbuhan				
a. Rasio Pertumbuhan Penjualan	(%)	0,16	0.15	Bagus
b. Rasio Pertumbuhan Tenaga Kerja	(%)	0,98	0.98	Normal
c. Rasio Kenaikan Modal Sendiri	(%)	1,22	1.19	Normal
d. Rasio tingkat Kenaikan Laba Bersih	(%)	1,27	1.19	Normal

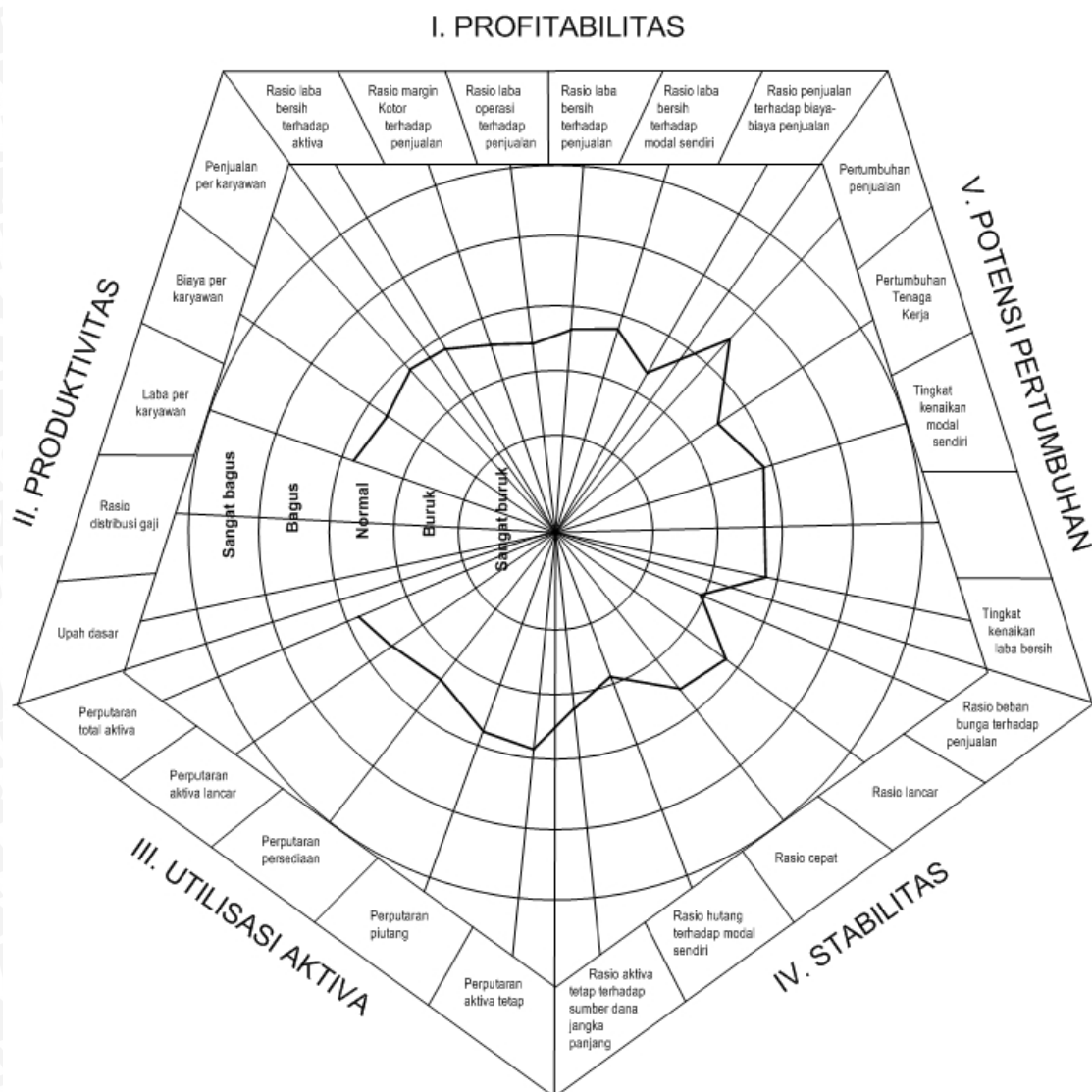
Sumber data : data laporan keuangan tahun 2006 PT. Semen Gresik (Persero) Tbk

GAMBAR 5

HASIL REKAPITULASI ANALISIS METODE RADAR

PT. SEMEN GRESIK (PERSERO), TBK

TAHUN 2006



Sumber data : Nilai rasio tabel 29

Analisis Hasil Penerapan Metode Radar Pada PT. Semen Gresik tahun 2006

Rasio Profitabilitas

Dari penilaian rasio ini seluruh rasio dinyatakan dalam posisi normal, hal ini menunjukkan untuk tingkat perolehan laba bersih perusahaan ini dalam tahun 2006 pun masih dinyatakan dalam kondisi baik.

Rasio Produktifitas

Masih sama dengan tahun sebelumnya posisi untuk rasio ini pun seluruhnya dalam posisi normal, begitu juga dengan hasil penilaiannya untuk tingkat produktifitas karyawan masih dinyatakan dalam kondisi baik.

Rasio Utilisasi Aktiva

Sama halnya dengan hasil penilaian dua rasio sebelumnya rasio ini pun dinyatakan dalam posisi normal seluruhnya, dari hasil rata-rata dengan tahun sebelumnya hasil rasio ini pun masih dalam kondisi yang sama, hal ini menunjukkan kestabilan dari perusahaan ini dalam menjalankan operasinya.

Rasio Stabilitas

Namun tidak sama dengan rasio ini, dua rasio dalam rasio ini, yaitu Rasio Hutang terhadap Modal Sendiri dan Rasio Beban Bunga terhadap Penjualan masuk dalam posisi buruk, namun kalau dari hasil rata-rata keseluruhan, rasio ini masih berada pada posisi normal.

Rasio Pertumbuhan

Sedangkan untuk rasio ini dua rasio dinyatakan pada posisi bagus, yaitu Rasio Pertumbuhan Penjualan, dan untuk ketiga rasio lainnya yaitu Rasio Pertumbuhan Tenaga Kerja, Rasio Kenaikan Modal Sendiri juga masih masuk dalam posisi normal dan Rasio Tingkat Kenaikan Laba Bersih.

Hasil Analisis Kinerja Keuangan PT. Semen Gresik dari tahun 2004-2006

Rasio Profitabilitas

Rasio Laba Bersih terhadap Total Aktiva pada tahun 2004 menunjukkan rasio ini dalam kondisi normal, sedangkan pada tahun 2005 rasio ini dinyatakan dalam kondisi bagus hal ini disebabkan oleh laba bersih yang didapatkan pada tahun tersebut mengalami kenaikan, namun tidak diimbangi dengan kenaikan laba bersih dari perusahaan pembanding, sehingga nilai dari rata-rata industri masih dibawah nilai rasionya, dan pada tahun tahun 2006 rasio ini kembali menunjukkan hasil normal. Untuk Rasio Margin Kotor terhadap Penjualan pada 3 tahun berturut-turut yakni tahun 2004-2006 menunjukkan hasil yang sama yaitu normal. Pada Rasio Laba Operasi terhadap Penjualan dalam tiga tahun juga menunjukkan hasil yang sama yaitu dalam kondisi normal. Sama halnya dengan Rasio Laba bersih terhadap Penjualan dalam jangka waktu 3 tahun penelitian yang dilakukan menunjukkan hasil normal. Namun tidak dengan Rasio Laba Bersih terhadap Modal Sendiri, pada rasio ini untuk awal tahun penelitian menunjukkan hasil bagus hal tersebut disebabkan karena besarnya laba bersih yang didapatkan tidak terlalu diimbangi dengan besarnya nilai modal sendiri sehingga hasil dari rasio ini cukup baik. Sedangkan untuk 2 tahun selanjutnya yaitu tahun 2005 dan 2006 hasil penilaian dari rasio tersebut menunjukkan hasil normal. Dan untuk Rasio Penjualan terhadap Biaya-biaya Penjualan dalam tiga tahun menunjukkan hasil normal. Sehingga dapat disimpulkan PT. Semen Gresik pada periode tahun 2004-2006 untuk rasio produktivitas dapat dinyatakan dalam kondisi normal, hal ini disebabkan karena PT. Semen Gresik cukup mendominasi pasar semen yang ada di Indonesia.

Rasio Utilisasi Aktiva

Untuk rasio ini secara rata-rata dapat dinyatakan normal, terutama pada tahun 2006 seluruh rasio yang terdapat di rasio utilisasi aktiva dinyatakan dalam kondisi normal, namun untuk Rasio Perputaran Aktiva pada tahun 2004 dan tahun 2005 dinyatakan dalam kondisi bagus, yang menyebabkan hasil dari rasio ini bagus adalah tingkat rata-rata industri yang masih dibawah dari nilai rasio tersebut, namun pada tahun 2006 hasil dari perhitungan metode radar menunjukkan normal. Sedangkan pada Rasio Perputaran Aktiva Lancar PT. Semen Gresik dinyatakan buruk, hal ini disebabkan rata-rata industri yang cukup tinggi, dikarenakan perusahaan pembanding nilai rasionya cukup bagus, tidak

sama halnya dengan hasil penilaian ditahun 2005 yang mengalami peningkatan menjadi bagus, dan pada tahun 2006 dinyatakan normal kembali. Untuk Rasio Perputaran Persediaan hanya pada tahun 2004 dalam metode radar dinyatakan dalam kondisi bagus. Sedangkan untuk Rasio Perputaran Aktiva Tetap kondisi bagus hanya pada tahun 2005.

Rasio Produktivitas

Dilihat dari penilaian kinerja keuangan dengan menggunakan metode radar ini, PT. Semen Gresik dalam kurun waktu 3 tahun berturut-turut dapat dinyatakan normal bahkan pada tahun 2006 PT. Semen Gresik mampu meraih hasil yang bagus, hal ini dapat terlihat dari keseimbangan yang terjadi antara hasil penjualan, biaya karyawan dikeluarkan, laba bersih yang didapatkan dan jumlah karyawannya.

Rasio Stabilitas

Dalam penilaian kinerja ini rasio stabilitas dari keseluruhan hasil PT. Semen Gresik dapat dinyatakan normal, namun ada beberapa rasio yang dalam kurun waktu 3 tahun penelitian dinyatakan buruk, rasio-rasio tersebut antara lain : Rasio Hutang terhadap sumber dana jangka panjang pada tahun 2004 dan 2005 dinyatakan buruk, namun pada tahun akhir penelitian kembali dinyatakan normal. Dan pada tahun 2005 dan 2006 Rasio Hutang Terhadap Modal Sendiri kembali dinyatakan buruk, namun pada tahun 2004 masih dinyatakan dalam kondisi normal. Begitu juga dengan Rasio Cepat pada tahun 2004 juga dinyatakan buruk, namun tidak pada tahun 2005 dan 2006.

Rasio Pertumbuhan

Untuk Rasio Pertumbuhan PT. Semen Gresik dalam kurun waktu 3 tahun dapat dinyatakan dalam kondisi normal, hal ini dapat terlihat dari rata-rata hasil perhitungan yang dinyatakan normal, bahkan untuk Rasio Pertumbuhan Penjualan pada tahun 2006 dinyatakan dalam kondisi bagus, Rasio Kenaikan Modal Sendiri pada tahun 2004 juga dalam kondisi bagus, begitu juga dengan Rasio Tingkat Kenaikan Laba Bersih pada tahun 2004 dan tahun 2006 dalam kondisi bagus, namun tidak pada tahun 2005, pada tahun ini hasil dari penilaian radar dinyatakan dalam kondisi buruk, hal ini disebabkan kenaikan laba sendiri dari tahun 2005 dan tahun sebelumnya tidak terlalu tinggi.

TABEL 30**HASIL REKAPITULASI ANALISIS METODE RADAR****PT. INDOCEMENT TUNGGAL PRAKASA TBK****TAHUN 2004**

Variabel Rasio	Nilai Rasio	Rata-rata Industri	Posisi Rasio
Rasio Profitabilitas			
a. Rasio Laba Bersih terhadap Total Aktiva (%)	1,18	6.17	Buruk
b. Rasio Margin Kotor terhadap Penjualan (%)	32,99	33.74	Buruk
c. Rasio Laba Operasi terhadap Penjualan (%)	18,12	16.41	Sangat Bagus
d. Rasio Laba Bersih terhadap Penjualan (%)	2,51	7.06	Buruk
e. Rasio Laba Bersih terhadap Modal Sendiri (%)	2,59	11.37	Buruk
f. Rasio Penjualan terhadap Biaya-biaya Penjualan (%)	6,72	5.81	Bagus
Rasio Produktivitas			
a. Rasio Penjualan per Karyawan Rp	673.40	799.7	Buruk
b. Rasio Biaya per Karyawan Rp	23.20	33.9	Buruk
c. Rasio Laba per Karyawan Rp	16.94	58.1	Buruk
Rasio Utilisasi Aktiva			
a. Rasio Perputaran Total Aktiva (x)	0,47	0.84	Sangat Buruk
b. Perputaran Aktiva Lancar (x)	2,89	2.40	Bagus
c. Perputaran Piutang (x)	12,14	7.73	Bagus
d. Perputaran Persediaan (x)	4,35	4.65	Buruk
e. Perputaran Aktiva Tetap (x)	0,59	1.49	Buruk
Rasio Stabilitas			
a. Aktiva terhadap Sumber Dana Jangka Panjang (x)	0,89	0.78	Bagus
b. Hutang terhadap Modal Sendiri (x)	0,85	0.44	Sangat Bagus
c. Rasio Cepat (x)	0,79	1.04	Buruk
d. Rasio Lancar (x)	1,43	1.55	Buruk
e. Rasio Beban Bunga terhadap Penjualan (x)	0,04	0.03	Normal
Rasio Pertumbuhan			
a. Rasio Pertumbuhan Pejualan (%)	0,11	0.12	Normal
b. Rasio Pertumbuhan Tenaga Kerja (%)	0,96	0.97	Buruk
c. Rasio Kenaikan Modal Sendiri (%)	1,03	1.08	Buruk
d. Rasio tingkat Kenaikan Laba Bersih (%)	0,17	1.12	Bagus

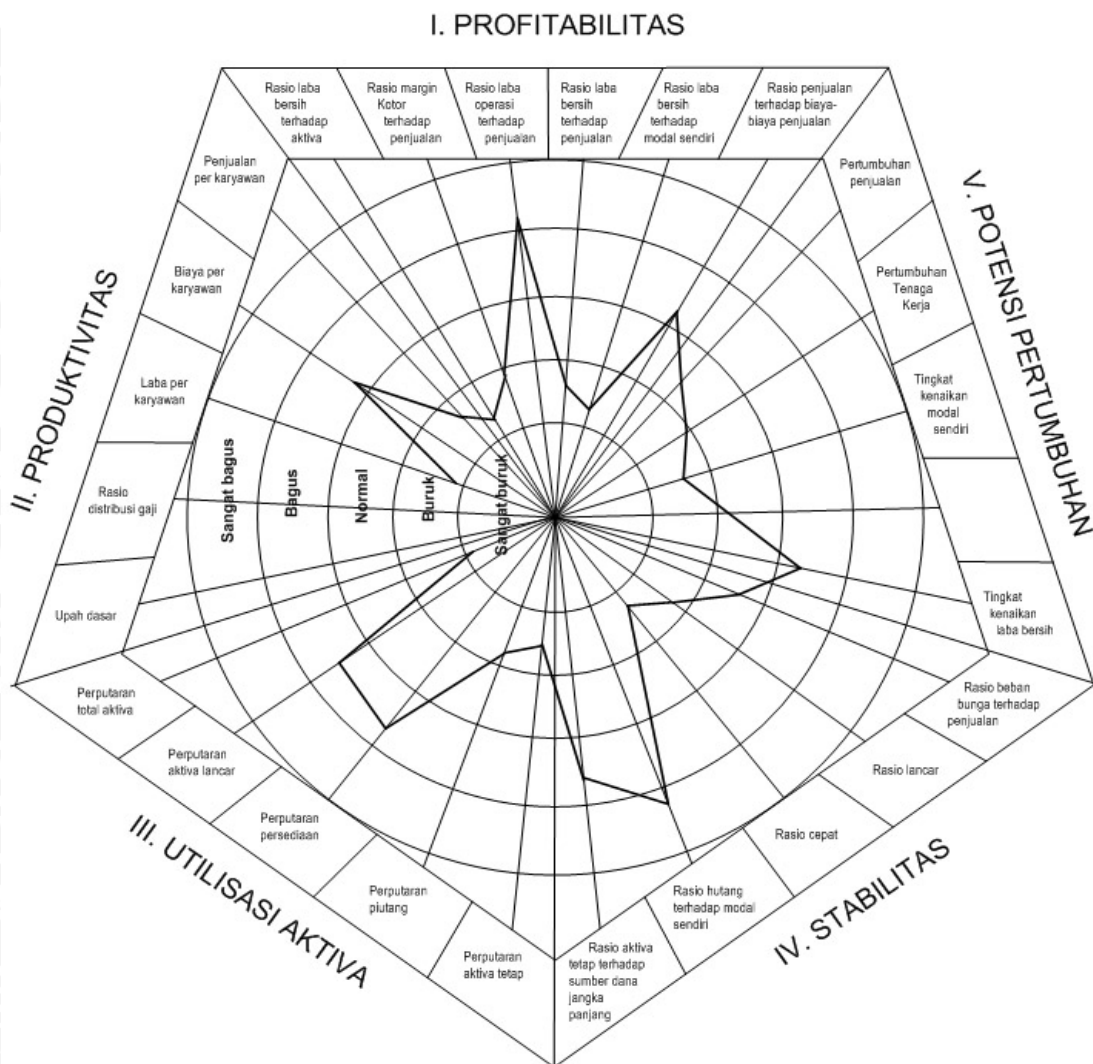
Sumber data laporan keuangan tahun 2004 PT. Indocement Tunggal Prakasa Tbk

GAMBAR 5

HASIL REKAPITULASI ANALISIS METODE RADAR

PT. INDOCEMENT TUNGGAL PRAKASA TBK

TAHUN 2004



Sumber data : Nilai rasio tabel 30

Analisis Hasil Penerapan Metode Radar Pada PT. Indocement tahun 2004

Rasio Profitabilitas

Dalam penilaian Rasio Profitabilitas untuk perusahaan ini pada awal tahun penilaian menunjukkan pada posisi buruk, walaupun ada satu rasio yang sangat menonjol yaitu Rasio Laba Operasi Terhadap Penjualan yang dalam penilaian menggunakan metode radar dalam posisi sangat bagus, namun dari hasil rata-rata penilaiannya masih dalam posisi buruk.

Rasio Produktifitas

Begitu pula dengan rasio ini, seluruh hasil penilaian dari rasio ini menunjukkan hasil yang buruk, hal ini menunjukkan untuk tingkat produktifitas karyawan pada perusahaan ini masih dalam kondisi yang kurang baik.

Rasio Utilisasi Aktiva

Untuk penilaian rasio ini masih dalam rata-rata pada posisi buruk, walaupun dua rasio dinyatakan pada posisi bagus, namun secara keseluruhan rasio ini dalam keadaan buruk, apalagi ada satu rasio yang dinyatakan pada posisi sangat buruk, yaitu pada rasio perputaran total aktiva.

Rasio Stabilitas

Tidak sama halnya dengan rasio ini, untuk penilaian rasio ini dalam rata-rata masih masuk dalam posisi normal, walaupun ada beragam hasil penilaiannya, yaitu untuk Rasio Aktiva terhadap Sumber Dana Jangka Panjang dalam posisi bagus, untuk Rasio Hutang terhadap Modal Sendiri dalam posisi sangat bagus, untuk Rasio cepat dan Rasio Lancar dalam kondisi buruk, dan untuk Rasio Beban Bunga terhadap Penjualan dalam posisi normal.

Rasio Pertumbuhan

Begitu juga dengan rasio ini, hasil penilaian untuk rasio ini pun beragam, mulai dari Rasio Pertumbuhan Penjualan yang dinyatakan dalam posisi normal, Rasio Pertumbuhan Tenaga Kerja dan Rasio Kenaikan Modal Sendiri dalam keadaan buruk, namun untuk Rasio Tingkat Kenaikan Laba Bersih dalam posisi Bagus.

TABEL 31

HASIL REKAPITULASI ANALISIS METODE RADAR

PT. INDOCEMENT TUNGGAL PRAKASA TBK

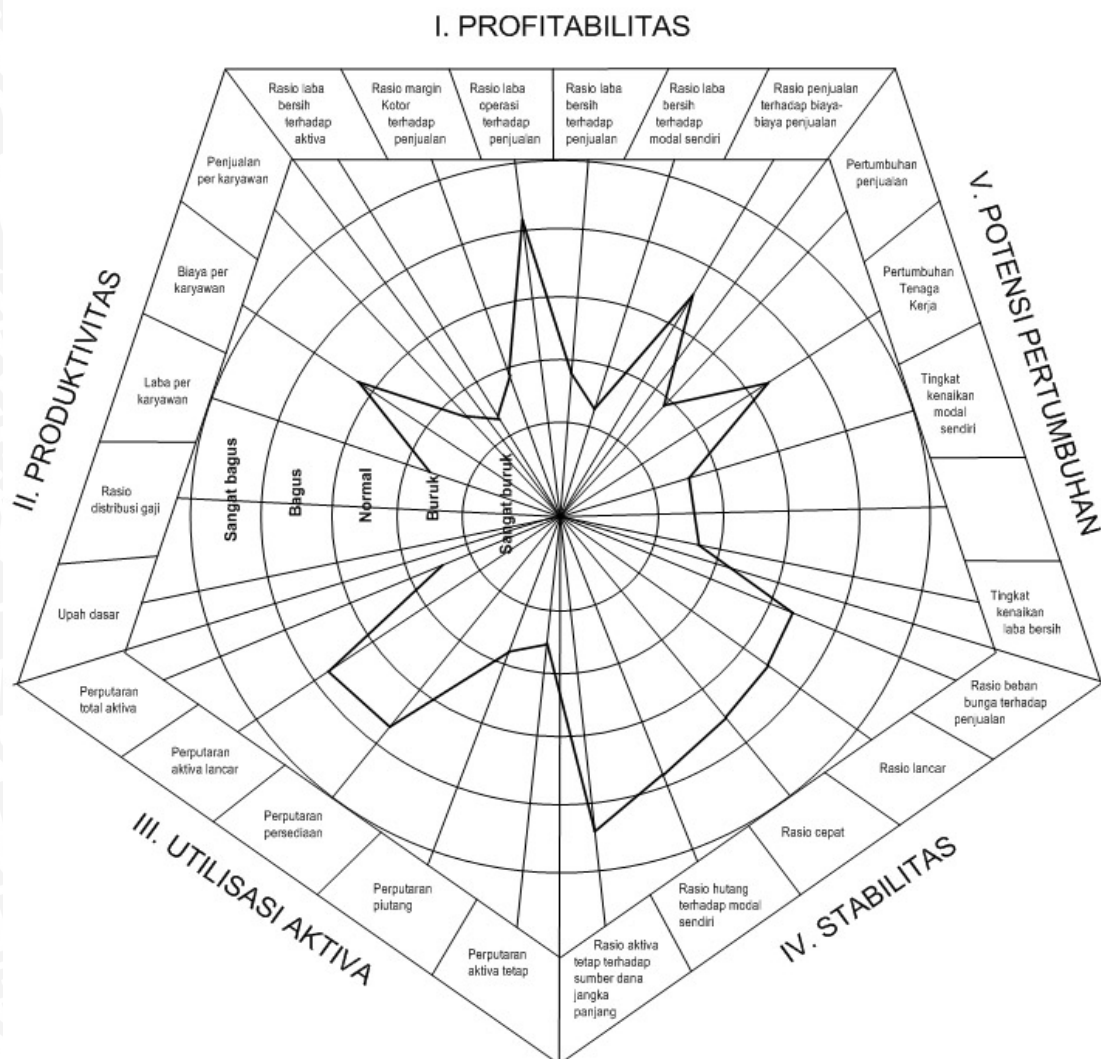
TAHUN 2005

Variabel Rasio		Nilai Rasio	Rata-rata Industri	Posisi Rasio
Rasio Profitabilitas				
a. Rasio Laba Bersih terhadap Total Aktiva	(%)	7,02	12.87	Buruk
b. Rasio Margin Kotor terhadap Penjualan	(%)	36,12	38.02	Buruk
c. Rasio Laba Operasi terhadap Penjualan	(%)	21,71	20.91	Sangat Bagus
d. Rasio Laba Bersih terhadap Penjualan	(%)	13,23	13.51	Buruk
e. Rasio Laba Bersih terhadap Modal Sendiri	(%)	13,14	21.06	Buruk
f. Rasio Penjualan terhadap Biaya-biaya Penjualan	(%)	6,94	5.8	Bagus
Rasio Produktivitas				
a. Rasio Penjualan per Karyawan	Rp	534.96	994.7	Buruk
b. Rasio Biaya per Karyawan	Rp	23.29	46.2	Buruk
c. Rasio Laba per Karyawan	Rp	110.76	141.2	Buruk
Rasio Utilisasi Aktiva				
a. Rasio Perputaran Total Aktiva	(x)	0,53	0.95	Buruk
b. Perputaran Aktiva Lancar	(x)	2,59	1.4	Bagus
c. Perputaran Piutang	(x)	11,22	7.87	Bagus
d. Perputaran Persediaan	(x)	4,40	4.65	Buruk
e. Perputaran Aktiva Tetap	(x)	0,72	1.96	Buruk
Rasio Stabilitas				
a. Aktiva terhadap Sumber Dana Jangka Panjang	(x)	0,81	0.69	Sangat Bagus
b. Hutang terhadap Modal Sendiri	(x)	0,72	0.23	Bagus
c. Rasio Cepat	(x)	1,45	1.29	Bagus
d. Rasio Lancar	(x)	2,52	1.88	Bagus
e. Rasio Beban Bunga terhadap Penjualan	(x)	0,05	0.02	Bagus
Rasio Pertumbuhan				
a. Rasio Pertumbuhan Pejualan	(%)	0,21	0.24	Buruk
b. Rasio Pertumbuhan Tenaga Kerja	(%)	0,97	0.96	Bagus
c. Rasio Kenaikan Modal Sendiri	(%)	1,20	1.23	Buruk
d. Rasio tingkat Kenaikan Laba Bersih	(%)	1,24	1.88	Buruk

Sumber data : laporan keuangan tahun 2005 PT. Indocement Tunggal Prakasa Tbk.

GAMBAR 6

HASIL REKAPITULASI ANALISIS METODE RADAR
PT. INDOCEMENT TUNGGAL PRAKASA TBK
TAHUN 2005



Sumber data : Nilai rasio tabel 31

Analisis Hasil Penerapan Metode Radar Pada PT. Indocement tahun 2005

Rasio Profitabilitas

Untuk rasio ini hasil penilaian dalam metode radar masih sama dengan tahun sebelumnya, yaitu masuk dalam posisi buruk, dan sama juga halnya pada Rasio Laba Opaerasi terhadap Panjualan yang masih dalam posisi sangat bagus.

Rasio Produktivitas

Begitu juga dengan rasio ini dari hasil penilaiannya pun masih sama yaitu masih masuk dalam posisi buruk, hal ini mengartikan untuk rasio produktivitas PT. Indocement belum ada peningkatan.

Rasio Utilisasi Aktiva

Sama halnya dengan rasio ini, pada rasio ini posisi rata-ratanya masih dalam posisi buruk, hal ini disebabkan ada tiga rasio yang menunjukkan pada posisi buruk, sehingga walaupun ada dua rasio yang menunjukkan posisi bagus.

Rasio Stabilitas

Tidak sama dengan rasio ini, pada penilaian rasio ini seluruh rasio dinyatakan pada posisi bagus, bahkan ada satu rasio yaitu Rasio Aktiva terhadap Sumber Dana Jangka Panjang yang masuk pada posisi sangat bagus.

Rasio Pertumbuhan

Pada rasio ini hasil dari penilaiannya kembali menunjukkan pada posisi buruk karena dalam empat rasio yang ada dalam penilaian tiga rasio dinyatakan dalam kondisi uruk dan hanya satu rasio yaitu Rasio Pertumbuhan Tenaga Kerja yang berada pada posisi bagus.

TABEL 32

HASIL REKAPITULASI ANALISIS METODE RADAR

PT. INDOCEMENT TUNGGAL PRAKASA TBK

TAHUN 2006

Variabel Rasio	Nilai Rasio	Rata-rata Industri	Posisi Rasio
Rasio Profitabilitas			
a. Rasio Laba Bersih terhadap Total Aktiva (%)	6,18	15.38	Buruk
b. Rasio Margin Kotor terhadap Penjualan (%)	33,95	37.4	Buruk
c. Rasio Laba Operasi terhadap Penjualan (%)	16,88	19.79	Buruk
d. Rasio Laba Bersih terhadap Penjualan (%)	9,37	13.91	Buruk
e. Rasio Laba Bersih terhadap Modal Sendiri (%)	9,83	21.22	Buruk
f. Rasio Penjualan terhadap Biaya-biaya Penjualan (%)	5,86	5.67	Normal
Rasio Produktivitas			
a. Rasio Penjualan per Karyawan Rp	953.04	1225	Buruk
b. Rasio Biaya per Karyawan Rp	27.05	53.8	Buruk
c. Rasio Laba per Karyawan Rp	89.32	172.9	Buruk
Rasio Utilisasi Aktiva			
a. Rasio Perputaran Total Aktiva (x)	0,66	1.07	Buruk
b. Perputaran Aktiva Lancar (x)	3,63	2.36	Bagus
c. Perputaran Piutang (x)	10.80	8.24	Bagus
d. Perputaran Persediaan (x)	4,48	5.1	Buruk
e. Perputaran Aktiva Tetap (x)	0,82	2.43	Buruk
Rasio Stabilitas			
a. Aktiva terhadap Sumber Dana Jangka Panjang (x)	0,87	0.58	Bagus
b. Hutang terhadap Modal Sendiri (x)	0,46	0.14	Bagus
c. Rasio Cepat (x)	0,97	1.94	Buruk
d. Rasio Lancar (x)	2,14	2.72	Buruk
e. Rasio Beban Bunga terhadap Penjualan (x)	0,05	0.02	Bagus
Rasio Pertumbuhan			
a. Rasio Pertumbuhan Pejualan (%)	0,13	0.15	Sangat Buruk
b. Rasio Pertumbuhan Tenaga Kerja (%)	0,99	0,98	Bagus
c. Rasio Kenaikan Modal Sendiri (%)	1,07	1.19	Buruk
d. Rasio tingkat Kenaikan Laba Bersih (%)	0,80	1.19	Buruk

Sumber data : laporan keuangan tahun 2006 PT. Indocement Tunggak Prakasa Tbk

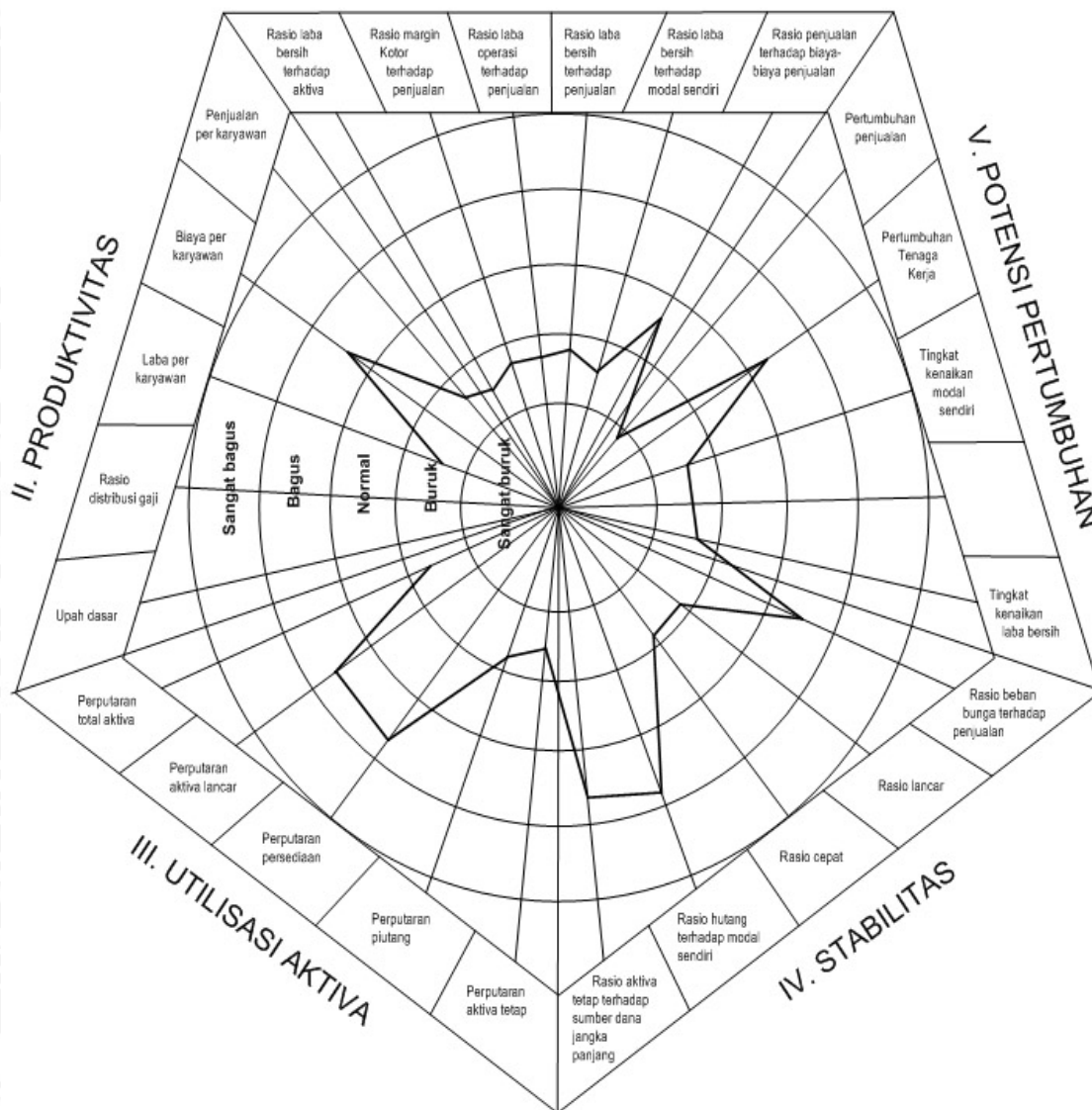
GAMBAR 7

HASIL REKAPITULASI ANALISIS METODE RADAR

PT. INDOCEMENT TUNGGAL PRAKASA TBK

TAHUN 2006

I. PROFITABILITAS



Sumber data : Nilai rasio tabel 32

Analisis Hasil Penerapan Metode Radar Pada PT. Indocement tahun 2006

Rasio Profitabilitas

Untuk rasio ini masih sama dengan tahun-tahun sebelumnya, penilaiannya masih dalam kondisi buruk, walaupun ada satu rasio yaitu Rasio Penjualan terhadap Biaya-biaya Penjualan yang menunjukkan posisi normal, namun secara rata-rata rasio profitabilitas masih dinyatakan dalam posisi buruk.

Rasio Produktivitas

Rasio Produktivitas ini juga masih sama dengan tahun-tahun sebelumnya yang dinyatakan dalam posisi buruk, semua rasio yang terkandung dalam rasio produktivitas ini dinyatakan dalam kondisi buruk.

Rasio Utilisasi Aktiva

Dari Rasio Utilisasi Aktiva, hasilnya pun tidak jauh berbeda dengan rasio sebelumnya yaitu dalam kondisi buruk, walaupun masih ada dua rasio yang dinyatakan dalam kondisi bagus, yaitu Rasio Perputaran Aktiva Lancar dan Rasio Perputaran Piutang.

Rasio Stabilitas

Tidak jauh berbeda dengan hasil dari tahun-tahun sebelumnya dari rasio stabilitas ini, hasilnya pun masih menunjukkan kondisi bagus, walau dua rasionya menunjukkan kondisi buruk, namun dari hasil rata-ratanya masih dalam posisi bagus.

Rasio Pertumbuhan

Berbeda lagi dengan rasio ini, pada rasio ini hasilnya terlihat jelas dalam kondisi buruk, untuk Rasio Pertumbuhan Penjualan saja dalam keadaan sangat buruk, walau ada satu rasio yang dalam keadaan bagus, yaitu Rasio Pertumbuhan Tenaga Kerja.

Hasil Analisis Kinerja Keuangan PT. Indocement dari tahun 2004-2006

Rasio Profitabilitas

Untuk Rasio Profitabilitas pada PT. Indocement dari rata-rata 3 tahun penelitian dapat dikatakan dalam posisi buruk, karena banyak dari nilai rasio yang dihitung dinyatakan dalam kondisi buruk, hal ini disebabkan oleh nilai dari rata-rata industri yang dihasilkan dari kedua perusahaan penelitian masih jauh dibawah hasil dari nilai rasio yang diperoleh, namun tidak dengan satu ini, yaitu Rasio Laba Operasi Terhadap Penjualan, pada rasio ini 2 tahun berturut-turut yakni pada tahun 2004 dan 2005 nilainya dinyatakan pada kondisi sangat bagus, tetapi tidak dengan tahun 2006 pada tahun ini posisi rasio yang ditunjukkan kembali pada posisi buruk. Begitu juga dengan Rasio Penjualan terhadap Biaya-biaya Penjualan, pada rasio ini tahun 2004 dan 2005 kembali posisi bagus, namun pada tahun 2006 rasio ini hanya berada pada posisi normal.

Rasio Utilisasi Aktiva

Pada rasio Utilisasi Aktiva ini dalam 3 tahun penelitian dapat disimpulkan PT. Indocement masih dalam kondisi buruk, bahkan pada Rasio Perputaran Total Aktiva tahun 2004 berada pada posisi sangat buruk, namun untuk Rasio Perputaran Aktiva Lancar dan Rasio Piutang dalam 3 tahun berturut-turut dalam kondisi bagus, bertolak belakang dengan itu pada Rasio Perputaran Persediaan dan Rasio Perputaran Aktiva Tetap justru mendapatkan posisi buruk.

Rasio Produktivitas

Dari Hasil Perhitungan yang telah dilakukan dari penilaian rasio-rasio yang terdapat pada Rasio Produktivitas, dapat disimpulkan untuk rasio ini pada PT. Indocement dalam kurun waktu 3 tahun penelitian dinyatakan dalam posisi buruk. Hal ini disebabkan ketidakseimbangan antara total belanja karyawan, jumlah karyawan yang ada, dengan jumlah penjualan, serta jumlah laba bersih yang diperoleh. Dan terlebih lagi bila dibandingkan dengan perusahaan pembanding, maka nilai rata-rata industri yang ada masih jauh dibawahnya hasil perhitungan rasionya.

Rasio Stabilitas

Rasio Stabilitas dari PT. Indocement ini dalam kurun waktu 3 tahun penelitian dapat dikatakan dalam posisi bagus, karena sebagian besar rasio terletak pada posisi bagus, seperti, Rasio Aktiva terhadap Sumber Dana Jangka Panjang pada tahun 2004 dan 2006

dinyatakan bagus, terlebih lagi pada tahun 2005 rasio ini menunjukkan posisi sangat bagus, Rasio Hutang terhadap Modal Sendiri juga pada tahun 2004 dalam posisi sangat bagus Namun untuk Rasio Cepat dan Rasio Lancar pada tahun 2004 dan tahun 2006 dalam posisi buruk, hal ini berarti untuk penilaian jangka pendek perusahaan ini masih kurang bagus, namun untuk penilaian jangka panjang perusahaan ini dinyatakan cukup bagus.

Rasio Pertumbuhan

Secara garis besar untuk penilaian Rasio Pertumbuhan ini masih dinyatakan dalam posisi buruk, hanya Rasio Pertumbuhan Tenaga Kerja saja yang pada tahun 2005 dan 2006 berada pada posisi bagus. Bahkan untuk Rasio Pertumbuhan Penjualan Perusahaan ini hanya pada tahun 2004 saja dalam posisi normal, namun pada tahun 2005 sudah kembali berada pada posisi buruk, dan lebih parahnya lagi pada tahun 2006 rasio ini menunjukkan pada posisi sangat buruk.



Analisis Kinerja Perusahaan Tahun 2004

Pada tahun 2004, Perusahaan yang memiliki kinerja terbaik dari kedua perusahaan yaitu PT. Indocement Tunggul Prakasa, Tbk dan PT. Semen Gresik, Tbk. yang memiliki lini produk sejenis, yang bergerak dalam bidang industri semen adalah PT. Semen Gresik (Persero), Tbk.

Dilihat dari hasil perhitungan rasio dengan metode radar dimana rasio profitabilitas yang dimiliki oleh PT. Semen Gresik Tbk sebagian besar dalam kondisi normal sedangkan rasio profitabilitas PT. Indocement Tunggul Prakarsa sebagian besar pada kondisi buruk walau ada dua rasio pada kondisi bagus (rasio penjualan terhadap biaya penjualan) dan sangat bagus (rasio laba operasi terhadap penjumlahan). Dengan keadaan rasio profitabilitas yang demikian dapat dikatakan bahwa kemampuan PT Semen Gresik dalam menghasilkan laba lebih baik dari pada PT. Indocement Tunggul Prakarsa

Untuk rasio utilisasi aktiva dari hasil perhitungan dapat dilihat kondisi PT. Semen Gresik lebih baik dari pada PT. Indocement Tunggul Prakarsa, Tbk, dimana pada PT. Indocement Tunggul Prakarsa, Tbk rasio perputaran aktiva lancar dan perputaran persediaan saja yang dalam kondisi bagus. Sedangkan untuk PT. Semen Gresik (Persero), Tbk hanya pada rasio perputaran aktiva saja yang dalam kondisi buruk sedangkan untuk rasio lain yang ada dalam rasio utilisasi aktiva dalam kondisi bagus dan normal.

Pada rasio produktivitas PT Indocement Tunggul Prakarsa juga masih tertinggal dengan PT Semen Gresik (Persero), Tbk. Untuk rasio stabilitas dan rasio pertumbuhan PT Semen Gresik Tetap lebih unggul walaupun ada rasio yang berada pada kondisi buruk yaitu rasio cepat sedangkan rasio lain dalam kondisi normal. Pada PT indocement Tunggul Prakarsa ada beberapa rasio yang berkategori bagus (aktiva terhadap sumber dana jangka panjang dan rasio tingkat kenaikan laba bersih) bahkan sangat bagus (hutang terhadap modal sendiri).

Dari analisis dapat disimpulkan bahwa untuk tahun ini kondisi kinerja PT. Semen Gresik lebih baik dari PT Indocement Tunggul Prakarsa. Tahun ini kekuatan PT. Semen Gresik terletak pada rasio profitabilitas, rasio produktivitas dan rasio pertumbuhan walaupun kurang maksimal.

Analisis Kinerja Perusahaan Tahun 2005

Pada tahun 2005, kinerja terbaik perusahaan yang diteliti masih diraih oleh PT. Semen Gresik Persero Tbk. Pada tahun 2006, PT. Semen Gresik Persero Tbk dalam kinerja perusahaan tidak banyak mengalami perubahan rata-rata rasionya masih dalam keadaan normal. Sedangkan untuk kinerja pada PT. Indocement Tungal Prakarsa persero Tbk sedikit mengalami peningkatan pada rasio stabilitasnya.

Pada tahun ini kekuatan PT. Semen Gresik Persero Tbk terletak pada rasio utilisasi aktiva yang sebagian besar rasionya dalam kondisi bagus, untuk rasio lainnya rata-rata dalam kondisi normal akan tetapi juga ada beberapa rasio yang kondisinya lemah yaitu, rasio tingkat kenaikan laba bersih (rasio pertumbuhan) dan rasio hutang terhadap modal sendiri (rasio stabilitas) yang masih dikategorikan buruk oleh analisis radar.

Pada tahun 2005, PT Indocement Tungal Prakarsa, Tbk mengalami penurunan dan peningkatan dalam beberapa rasionya dibandingkan tahun sebelumnya. Rasio yang mengalami peningkatan adalah rasio stabilitas yang rata-rata rasionya dalam kondisi bagus bahkan ada yang sangat bagus, sedangkan untuk rasio produktivitas mengalami penurunan dimana semua rasio dalam kondisi buruk. Untuk rasio lainnya tidak memiliki perubahan yang signifikan. Untuk hasil keseluruhan kinerja PT. Indocement Tungal Prakarsa, Tbk rata-rata rasionya masih dalam kondisi buruk. Untuk PT. Semen Gresik (Persero), Tbk ada beberapa rasio yang mengalami peningkatan dan penurunan yang tidak terlalu signifikan dimana kondisinya rata-rata rasio masih dalam kondisi normal. Hal ini mengidentifikasi keadaan kinerja perusahaan pada PT. Semen Gresik Persero Tbk masih diatas PT. Indocement Tungal Prakarsa, Tbk.

Analisis Kinerja Perusahaan Tahun 2006

Pada tahun 2006 PT. Semen Gresik Persero Tbk masih lebih unggul dari pada PT Indocement Tunggal Prakarsa. Hal ini terlihat dari hasil penghitungan metode radar dan gambar yang dibuat berdasarkan perhitungan metode radar.

Untuk PT. Semen Gresik Persero Tbk hampir semua rasio dalam kondisi normal (rasio profitabilitas, utilisasi aktiva, dan produktivitas) sedangkan untuk rasio stabilitas ada beberapa dalam kondisi buruk (rasio hutang terhadap modal sendiri dan rasio beban bunga terhadap penjualan), untuk rasio pertumbuhan ada beberapa rasio yang mengalami peningkatan yaitu rasio pertumbuhan penjualan dan rasio tingkat kenaikan laba bersih. Untuk rasio-rasio lainnya juga mengalami sedikit perubahan hal ini bisa dilihat pada gambar radar untuk tahun 2006 yang sebagian besar rasio dalam posisi normal jadi gambar yang dihasilkan tidak terdapat fluktuasi yang tajam.

Untuk PT. Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk ada beberapa rasio yang mengalami penurunan yaitu pada beberapa rasio profitabilitas (rasio laba operasi terhadap penjualan dan rasio penjualan terhadap biaya-biaya penjualan) hal ini mendefinisikan melemahnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba operasi dengan efisiensi biaya. Untuk rasio stabilitas rasio yang mengalami penurunan yaitu rasio cepat dan rasio lancar ini berarti menurunnya likuiditas perusahaan atau menurunnya kemampuan perusahaan dalam hutang jangka pendek. Untuk lebih jelasnya peningkatan dan penurunan dapat dilihat pada gambar radar pada tahun 2006 dimana ada beberapa fluktuasi pada gambar rasionya.

Dari hasil perhitungan analisis metode radar pada tahun 2006 kondisi kinerja PT. Semen Gresik (Persero), Tbk masih lebih baik dari pada PT Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk, dimana PT. Semen Gresik (Persero), Tbk sebagian besar kondisi rasionya dalam keadaan normal sedangkan untuk PT Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk dalam kondisi buruk.

BAB V PENUTUP

Dari hasil pembahasan yang telah dilakukan pada bab – bab sebelumnya mengenai kinerja keuangan menggunakan metode radar maka dapat diambil kesimpulan dan saran yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan. Adapun kesimpulan dan saran adalah sebagai berikut :

A. Kesimpulan

1. Analisis rasio metode radar lebih lengkap membandingkan analisis rasio keuangan sehingga hasil yang diperoleh lebih baik karena analisis rasio metode radar merupakan penyempurnaan dari analisis rasio keuangan konvensional. Analisis rasio keuangan metode radar memberikan gambaran lebih menyeluruh tentang posisi perusahaan dan kemungkinan perkembangannya dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Analisis rasio metode radar memberikan wawasan jangka menengah dan jangka panjang sehingga analisis ini memerlukan informasi tambahan selain yang terdapat dalam laporan keuangan, seperti jumlah karyawan, jumlah tenaga kerja langsung, struktur gaji, gaji dasar, skala gaji tertinggi dan terendah, sistem intensif.
2. Berdasarkan perhitungan rasio dan posisi rasio dengan menggunakan metode radar, diketahui bahwa hampir keseluruhan rasio pada PT. Semen Gresik (Persero), Tbk dengan posisi lebih baik dibandingkan dengan posisi rasio pada PT. Indocement Tungal Prakarsa, Tbk. Sehingga dapat disimpulkan kinerja keuangan PT. Semen Gresik (Persero), Tbk lebih baik dibandingkan PT. Indocement Tungal Prakarsa, Tbk.
3. Berdasarkan perhitungan rasio dan posisi rasio dengan menggunakan metode radar, dari segi rasio stabilitas, kedua perusahaan sama-sama tidak dalam keadaan buruk, hal ini disebabkan oleh adanya kemampuan perusahaan didalam memenuhi kewajiban serta memberikan jaminan terhadap investasi yang dilakukan oleh pemilik modal. Selain itu juga berarti bahwa sebagian besar sumber dana perusahaan berasal dari modal sendiri bukan berasal dari hutang perusahaan.

4. Penerapan analisis metode radar ini belum dapat dilaksanakan secara maksimal untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan karena keterbatasan data. Data yang tidak diperoleh adalah data mengenai gaji tertinggi dan gaji terendah atau intesif dasar karena tidak tersedia bagi publik sehingga rasio distribusi gaji dari kedua perusahaan yang diteliti tidak dapat diketahui.

B. Saran

Berdasarkan atas kesimpulan dan pembahasan serta analisis dari bab-bab sebelumnya, maka saran-saran yang dapat penulis berikan adalah :

Dalam melakukan suatu penilaian kinerja keuangan, perusahaan sebaiknya tidak hanya menggunakan analisis rasio konvensional, tetapi juga mendasarkan pada analisis metode radar yang merupakan penyempurna analisis konvensional.

Untuk PT. Semen Gresik (Persero), Tbk sebaiknya lebih meningkatkan kinerja keuangannya, walaupun posisi kinerja keuangan PT. Smen Gresik (Persero), Tbk lebih baik dibandingkan PT. Indocement Tungal Prakarsa, Tbk namun kinerja PT. Semen Gresik (Persero), Tbk juga belum dalam keadaan maksimal.

Untuk PT. Indocement Tungal Prakarsa, Tbk yang dari hasil penghitungan metode radar memiliki kinerja keuangan dibawah PT. Smen Gresik (Persero), Tbk. Penulis menyarankan untuk lebih berusaha memperbaiki kinerja keuangan sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan menjadi lebih baik.

Perusahaan sebaiknya mencantumkan informasi mengenai sumber daya manusia yang dimiliki seperti (gaji tertinggi dan gaji terendah,serta besarnya gaji intesif) sehingga para pemakai laporan keuangan dapat memperhitungkan rasio-rasio produktivitasnya dengan mudah, sehingga laporan keuangan dapat memberikan wawasan jangka menengah dan jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Bambang, Hermanto. 1993. *Memperkenalkan Analisis Rasio dengan Metode Radar*. Jakarta: Majalah Usahawan.
- Baridwan, Zaki. 2004. *Intermediate Accounting*. Yogyakarta: BPFE.
- Bowen, Earl K. 1990. *Basic Statistic or Business and Economics*. Singapore: Hill Book Company.
- Carolina, Felia, 2008. *Skripsi Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Analisis Rasio Keuangan Metode Radar (studi kasus pada perusahaan rokok yang listing di BEI)*. Malang : Universitas Bawijaya.
- Dajan, Anton. 1997. *Pengantar Metode Statistik*. Jakarta: LP3ES.
- Djarwanto. 1999. *Pokok-Pokok Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: BPFE
- Harahap, Syafri Sofyan. 2004. *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Helfert, Erich A. 1993, *Analisa Laporan Keuangan*, Seventh Edition, Alih BAHasa oleh Herman Wibiwo. Jakarta: Erlangga.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2004. *Standart Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empal.
- Indriantono, Nur Supomo Bambang. 1999. *Metodelogi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: BPFE.
- Masruri, M. Lutfi. 2007. *Skripsi: Analisis Kinerja Keuangan dengan Metode Radar (studi kasus pada perusahaan Peper and Allied products yang listing pada Bursa Efek Jakarta)*. Malang: Universtas Brawijaya.
- Munawir, S. 2000. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Niswonger, Rollin C, Fess E Phillip. dan Warren S. Carl. 1994, Alih Bahasa : Rusrwinarto, Hyginus. dan Al Wibowo, Herman. *Prinsip-prinsip Akuntansi*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Nurfitarini, Wiwik. 2007. *Skripsi: Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan dengan Metode Radar pada Perusahaan Semen yang Go Publik di Indonesia Periode Tahun 2002 – 2004*. Surabaya: Universitas Erlangga.

Nurkholis. 2002. *Skripsi: Analisis Rasio Metode Radar dan EVA (Economic Value Added) Guna Menilai Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Jasa Telekomunikasi yang Go Publik Di Bursa Efek Jakarta*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.

Ress, Bill. 1990. *Financial Analysis*, Prentice Hall Int (UK) Ltd

Salim, Ubud Moeljadi. 2001. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Malang: Lembaga Manajemen Fakultas Ekonomi Unibraw.

Sartono, Agus R. 1997. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.

Setyawan, Roni dan Bertuah, Eka. 2006. *Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Metode Radar pada Pusat Konservasi Tumbuhan Bogor*. Jakarta: Majalah Usahawan.

Sugiri, Slamet. dan Sumiyana. 1996. *Akuntansi Keuangan Menengah*. Yogyakarta: AMP YKPN

Sundjaja, Ridwan S dan Barlian, Inge. 2003. *Manajemen Keuangan Satu*. Jakarta: Liberta Lintas Media.

Warsono. 2003. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Malang: Banyumedia Publishing.

www.idx.co.id diakses pada tanggal 4 Maret 2008



Lampiran 1

Skala Unsur Masing-Masing Variabel Rasio Tahun 2004

Variabel Rasio		Sangat Buruk	Buruk	Normal	Bagus	Sangat Bagus
Rasio Profitabilitas						
a. Rasio Laba Bersih terhadap Total Aktiva	(%)	-1.17	2.50	6.17	9.84	13.51
b. Rasio Margin Kotor terhadap Penjualan	(%)	32.64	33.19	33.74	34.29	34.84
c. Rasio Laba Operasi terhadap Penjualan	(%)	13.97	15.19	16.41	17.63	18.85
d. Rasio Laba Bersih terhadap Penjualan	(%)	0.36	3.71	7.06	10.41	13.76
e. Rasio Laba Bersih terhadap Modal Sendiri	(%)	-1.71	4.83	11.37	17.91	24.45
f. Rasio Penjualan terhadap Biaya-biaya Penjualan	(%)	4.47	5.14	5.81	6.48	7.15
Rasio Utilisasi Aktiva						
a. Rasio Perputaran Total Aktiva	(x)	0.40	0.62	0.84	1.06	1.28
b. Perputaran Aktiva Lancar	(x)	1.62	2.01	2.40	2.79	3.18
c. Perputaran Piutang	(x)	1.25	4.49	7.72	10.97	14.21
d. Perputaran Persediaan	(x)	4.21	4.43	4.65	4.87	5.09
e. Perputaran Aktiva Tetap	(x)	0.11	0.81	1.41	1.94	2.52
Rasio Produktivitas						
a. Rasio Penjualan per Karyawan	Rp	535.9	667.8	799.7	931.6	1064
b. Rasio Biaya per Karyawan	Rp	11.44	22.67	33.9	45.13	56.36
c. Rasio Laba per Karyawan	Rp	-27.7	15.2	58.1	101	143.9
Rasio Stabilitas						
a. Aktiva terhadap Sumber Dana Jangka Panjang	(x)	0.64	0.71	0.78	0.85	0.92
b. Hutang terhadap Hutang	(x)	-0.16	0.14	0.44	0.74	1.04
c. Rasio Cepat	(x)	0.68	0.86	1.04	1.22	1.40
d. Rasio Lancar	(x)	1.37	1.46	1.55	1.64	1.73
e. Rasio Beban Bunga terhadap Penjualan	(x)	-0.11	-0.04	0.03	0.10	0.17
Rasio Pertumbuhan						
a. Rasio Pertumbuhan Pejualan	(%)	-0.02	0.05	0.12	0.19	0.26
b. Rasio Pertumbuhan Tenaga Kerja	(%)	0,95	0,96	0,97	0,98	0,99
c. Rasio Kenaikan Modal Sendiri	(%)	1.02	1.05	1.08	1.11	1.14
d. Rasio tingkat Kenaikan Laba Bersih	(%)	-0.28	0.42	1.12	1.82	2.52

Lampiran 2

Skala Unsur Masing-Masing Variabel Rasio Tahun 2005

Variabel Rasio		Sangat Buruk	Buruk	Normal	Bagus	Sangat Bagus
Rasio Profitabilitas						
a. Rasio Laba Bersih terhadap Total Aktiva	(%)	4.45	8.66	12.87	17.08	21.29
b. Rasio Margin Kotor terhadap Penjualan	(%)	35.28	36.65	38.02	39.39	40.76
c. Rasio Laba Operasi terhadap Penjualan	(%)	19.77	20.34	20.91	21.48	22.05
d. Rasio Laba Bersih terhadap Penjualan	(%)	13.13	13.32	13.51	13.7	13.89
e. Rasio Laba Bersih terhadap Modal Sendiri	(%)	9.6	15.33	21.06	26.79	32.52
f. Rasio Penjualan terhadap Biaya-biaya Penjualan	(%)	4.18	4.99	5.8	6.61	7.42
Rasio Utilisasi Aktiva						
a. Rasio Perputaran Total Aktiva	(x)	0.29	0.62	0.95	1.28	1.61
b. Perputaran Aktiva Lancar	(x)	-0.48	0.46	1.4	2.34	3.28
c. Perputaran Piutang	(x)	3.03	5.46	7.87	10.28	12.7
d. Perputaran Persediaan	(x)	4.29	4.47	4.65	4.83	5.01
e. Perputaran Aktiva Tetap	(x)	0.24	1.10	1.96	2.82	3.68
Rasio Produktivitas						
a. Rasio Penjualan per Karyawan	Rp	58.1	526.4	994.7	1463	1931
b. Rasio Biaya per Karyawan	Rp	-0.42	22.89	46.2	69.51	92.82
c. Rasio Laba per Karyawan	Rp	79.1	110.2	141.2	172.3	203.3
Rasio Stabilitas						
a. Aktiva terhadap Sumber Dana Jangka Panjang	(x)	0.53	0.61	0.69	0.77	0.85
b. Hutang terhadap Hutang	(x)	-0.47	-0.12	0.23	0.58	0.93
c. Rasio Cepat	(x)	1.07	1.18	1.29	1.4	1.51
d. Rasio Lancar	(x)	0.58	1.23	1.88	2.53	1.51
e. Rasio Beban Bunga terhadap Penjualan	(x)	-0.02	0	0.02	0.04	0.06
Rasio Pertumbuhan						
a. Rasio Pertumbuhan Pejualan	(%)	0.2	0.22	0.24	0.26	0.28
b. Rasio Pertumbuhan Tenaga Kerja	(%)	0.94	0.95	0.96	0.97	0.98
c. Rasio Kenaikan Modal Sendiri	(%)	1.19	1.21	1.23	1.25	1.27
d. Rasio tingkat Kenaikan Laba Bersih	(%)	0.96	1.42	1.88	2.34	2.8

Lampiran 3

Skala Unsur Masing-Masing Variabel Rasio Tahun 2006

Variabel Rasio		Sangat Buruk	Buruk	Normal	Bagus	Sangat Bagus
Rasio Profitabilitas						
a. Rasio Laba Bersih terhadap Total Aktiva	(%)	2.1	8.74	15.38	22.02	28.66
b. Rasio Margin Kotor terhadap Penjualan	(%)	32.42	34.91	37.4	39.89	42.38
c. Rasio Laba Operasi terhadap Penjualan	(%)	15.65	17.72	19.79	21.86	23.93
d. Rasio Laba Bersih terhadap Penjualan	(%)	7.37	10.64	13.91	17.18	20.45
e. Rasio Laba Bersih terhadap Modal Sendiri	(%)	4.78	13	21.22	29.44	37.66
f. Rasio Penjualan terhadap Biaya-biaya Penjualan	(%)	-2.89	1.39	5.67	9.95	14.23
Rasio Utilisasi Aktiva						
a. Rasio Perputaran Total Aktiva	(x)	0.49	0.78	1.07	1.36	1.65
b. Perputaran Aktiva Lancar	(x)	0.52	1.44	2.36	3.28	4.2
c. Perputaran Piutang	(x)	4.56	6.4	8,24	10.08	11.92
d. Perputaran Persediaan	(x)	4.2	4.65	5,10	5.55	6
e. Perputaran Aktiva Tetap	(x)	0.11	1.27	2.43	3.59	4.75
Rasio Produktivitas						
a. Rasio Penjualan per Karyawan	Rp	669.8	947.4	1225	1503	1780
b. Rasio Biaya per Karyawan	Rp	-0.82	26.49	53.8	81.11	108.4
c. Rasio Laba per Karyawan	Rp	2.16	87.53	172.9	258.3	343.6
Rasio Stabilitas						
a. Aktiva terhadap Sumber Dana Jangka Panjang	(x)	0.18	0.38	0.58	0.78	0.98
b. Hutang terhadap Hutang	(x)	-0.32	-0.09	0.14	0.37	0.6
c. Rasio Cepat	(x)	0.54	1.24	1.94	2.64	3.34
d. Rasio Lancar	(x)	1.92	2.32	2.72	3.12	3.52
e. Rasio Beban Bunga terhadap Penjualan	(x)	-0.02	0	0.02	0.04	0.06
Rasio Pertumbuhan						
a. Rasio Pertumbuhan Pejualan	(%)	0.13	0.14	0.15	0.16	0.17
b. Rasio Pertumbuhan Tenaga Kerja		0,96	0,97	0,98	0,99	1
c. Rasio Kenaikan Modal Sendiri	(%)	1.03	1.11	1.19	1.27	1.35
d. Rasio tingkat Kenaikan Laba Bersih	(%)	0.63	0.91	1.19	1.47	1.75

Lampiran 4

Skala Unsur Masing-Masing Variabel Rasio Tahun 2004-2006

Variabel Rasio		Sangat Buruk	Buruk	Normal	Bagus	Sangat Bagus
Rasio Profitabilitas						
a. Rasio Laba Bersih terhadap Total Aktiva	(%)	1.79	6.63	11.47	16.31	21.15
b. Rasio Margin Kotor terhadap Penjualan	(%)	33.45	34.92	36.39	37.86	39.33
c. Rasio Laba Operasi terhadap Penjualan	(%)	16.66	17.94	19.22	20.5	21.78
d. Rasio Laba Bersih terhadap Penjualan	(%)	6.98	9.25	11.52	13.79	16.06
e. Rasio Laba Bersih terhadap Modal Sendiri	(%)	4.22	11.05	17.88	24.71	31.54
f. Rasio Penjualan terhadap Biaya-biaya Penjualan	(%)	1.92	3.84	5.76	7.68	9.6
Rasio Utilisasi Aktiva						
a. Rasio Perputaran Total Aktiva	(x)	0.43	0.69	0.95	1.21	1.47
b. Perputaran Aktiva Lancar	(x)	0.55	1.3	2.05	2.8	3.55
c. Perputaran Piutang	(x)	2.95	5.45	7.95	10.45	12.95
d. Perputaran Persediaan	(x)	4.24	4.52	4.8	5.08	5.36
e. Perputaran Aktiva Tetap	(x)	-0.31	0.57	1.45	2.33	3.21
Rasio Produktivitas						
a. Rasio Penjualan per Karyawan	Rp	421.3	713.9	1006.5	1299	1592
b. Rasio Biaya per Karyawan	Rp	3.4	24	44.6	65.2	85.8
c. Rasio Laba per Karyawan	Rp	17.8	70.9	124	177.1	230.2
Rasio Stabilitas						
a. Aktiva terhadap Sumber Dana Jangka Panjang	(x)	0.44	0.56	0.68	0.8	0.92
b. Hutang terhadap Hutang	(x)	-0.31	-0.02	0.27	0.56	0.85
c. Rasio Cepat	(x)	0.76	1.09	1.42	1.75	2.08
d. Rasio Lancar	(x)	1.31	1.68	2.05	2.42	2.79
e. Rasio Beban Bunga terhadap Penjualan	(x)	-0.05	-0.01	0.03	0.07	0.11
Rasio Pertumbuhan						
a. Rasio Pertumbuhan Pejualan	(%)	0.11	0.14	0.17	0.2	0.23
b. Rasio Pertumbuhan Tenaga Kerja	(%)	0.95	0.96	0.97	0.98	0.99
c. Rasio Kenaikan Modal Sendiri	(%)	1.09	1.13	1.17	1.21	1.25
d. Rasio tingkat Kenaikan Laba Bersih	(%)	0.44	0.92	1.4	1.88	2.36

Lampiran 5

Data Laporan Keuangan PT. Semen Gresik (Persero) Tbk.

PT. SEMEN GRESIK (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN			
NERACA KOSOLIDASIAN			
31 DESEMBER 2004 s/d 2006			
(Diyatakan dalam ribuan rupiah Kecuali dinyatakan lain)			
	<u>2004</u>	<u>2005</u>	<u>2006</u>
AKTIVA			
Kas dan setara kas	907,975,863	1,348,642,390	1,743,589,294
Investasi jangka pendek	-	75,000,000	185,000,000
Piutang Usaha - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu			
Pihak ketiga	692,278,795	859,107,449	821,037,874
Pihak-Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	237,633,772	298,917,175	283,519,048
Piutang lain-lain setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu	12,147,116	15,591,683	18,930,587
Persediaan setelah dikurangi penyisihan persediaan usang dan bergerak lambat	933,828,497	1,040,199,087	1,025,981,780
Uang muka	35,992,526	78,446,853	42,765,669
Beban dibayar dimuka	11,262,362	21,463,811	29,111,091
Pajak dibayar dimuka	5,220,474	3,254,535	3,327,395
Jumlah aktiva lancar	2,836,339,405	3,740,622,983	4,153,262,738
Aktiva tidak lancar			
Kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya	23,571,826	19,884,725	16,581,516
Piutang lain-lain Pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa	24,384,625	14,089,415	12,890,286
Aktiva pajak tangguhan	3,534,325	4,637,012	17,848,475
Investasi pada perusahaan asosiasi	39,005,074	43,724,716	43,829,717
Aktiva tetap setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan deplesi	3,674,298,358	3,422,799,068	3,162,919,267
Beban tangguhan setelah dikurangi akumulasi amortisasi	46,463,976	30,287,937	62,158,567
Aktiva lain-lain	18,233,743	20,917,781	26,928,561
Jumlah aktiva tidak lancar	3,829,491,927	3,556,340,654	3,343,156,389
JUMLAH AKTIVA	6,665,831,332	7,296,963,637	7,496,419,127

KEWAJIBAN DAN EKUITAS			
Kewajiban lancar			
Hutang bank jangka pendek	295,194,174	265,316,439	84,668,763
Hutang usaha			
Pihak ketiga	318,574,441	426,558,482	393,547,600
Pihak lain yang mempunyai hubungan istimewa	77,081,458	76,511,672	71,056,026
Hutang lain-lain	40,917,652	24,739,785	36,710,017
Beban yang masih harus dibayar	301,717,629	377,070,701	463,599,930
Hutang pajak	277,466,212	403,494,276	297,985,156
Hutang deviden	51,235,490	507,961	
Uang muka penjualan	18,671,577	21,949,389	35,253,307
Hutang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun			
Hutang bank	272,935,887	8,524,200	2,894,200
Pinjaman dari pemerintah republik Indonesia	30,843,134	30,843,134	30,843,134
Hutang bunga	92,750,661	97,198,076	43,524,502
Hutang obligasi - bersih	-	408,118,439	-
Jumlah kewajiban lancar	1,777,388,315	2,140,832,554	1,460,082,635
Kewajiban tidak lancar			
Kewajiban pajak tangguhan	205,328,365	132,640,523	63,946,332
Kewajiban imbalan kerja	170,188,522	191,515,229	196,622,191
Hutang jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun			
Hutang bank	17,190,153	13,689,827	8,812,527
Pinjaman dari pemerintah republik Indonesia	158,044,971	127,201,837	96,358,705
Hutang bunga	167,107,921	96,058,578	73,619,587
Hutang obligasi - bersih	443,205,318	-	-
Hutang lain-lain	22,290,132	38,667,309	15,800,961
Jumlah kewajiban tidak lancar	1,183,355,382	599,773,303	455,160,303
Hak minoritas atas ekuitas anak perusahaan	62,650,459	69,179,379	81,561,738
Ekuitas			
Modal saham - nilai nominal			
Rp 1.000 per saham			
Modal dasar - 2,000,000,000 saham			
Modal ditempatkan dari setoran penuh - 593,152,000 saham	593,152,000	593,152,000	593,152,000
Tambahan modal disetor	1,247,355,440	1,247,355,440	1,247,355,440
Saldo laba - dicadangkan	-	24,640,000	100,880,000
Saldo laba - belum dicadangkan	1,801,929,736	2,622,030,961	3,558,227,011
Jumlah ekuitas	3,642,437,176	4,487,178,401	5,499,614,451
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	6,665,831,332	7,296,963,637	7,496,419,127

**PT. SEMEN GRESIK (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN**

**LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2004 s/d 2006**
(Diyatakan dalam ribuan rupiah
Kecuali dinyatakan lain)

	<u>2004</u>	<u>2005</u>	<u>2006</u>
Pendapatan bersih	6,067,557,724	7,532,208,191	8,727,857,819
Beban pokok pendapatan	4,006,856,178	4,640,412,855	5,400,345,664
Laba kotor	2,060,701,546	2,891,795,336	3,327,512,155
Beban usaha	1,095,542,299	1,328,015,547	1,548,132,779
Laba usaha	965,159,247	1,563,779,789	1,779,379,376
Penghasilan (beban) lain-lain			
Penghasilan bunga	37,563,113	58,525,785	125,351,050
(Kerugian) keuntungan selisih kurs - bersih	2,190,389	1,399,633	(3,048,195)
Beban bunga	(238,261,694)	(157,039,210)	(80,490,497)
Penghasilan lain-lain bersih	(966,532)	4,577,616	29,450,342
Jumlah penghasilan (beban) lain-lain bersih	(199,474,724)	(92,536,176)	71,262,700
Bagian atas laba bersih perusahaan asosiasi	3,465,138	6,363,701	6,399,752
Laba sebelum pajak penghasilan	769,149,661	1,477,607,314	1,857,041,828
Beban pajak penghasilan	249,659,730	444,107,852	546,343,160
Laba sebelum hak minoritas	519,489,931	1,033,499,462	1,310,698,668
Hak minoritas atas laba bersih anak perusahaan	10,574,123	10,930,970	15,178,247
Laba bersih	508,915,808	1,022,568,492	1,295,520,421
Laba bersih per saham dasar (dinyatakan dalam nilai penuh rupiah per saham)	857.99	1,723.96	2,184.13

Lampiran 6

Data Laporan Keuangan PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.

PT. INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN			
NERACA KONSOLIDASI			
Periode 31 Desember 2004 s/d 2006			
(Disajikan dalam rupiah)			
	2004	2005	2006
A K T I V A			
AKTIVA LANCAR			
Kas dan setara kas	307,432,518,403	498,010,383,632	43,386,264,747
Deposito berjangka			8,786,299,848
Penempatan jangka pendek	5,969,712,650	5,428,752,650	1,300,650,000
Piutang Usaha -			
Pihak-Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	30,985,951,840	47,897,758,168	35,942,984,396
Pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu	411,847,154,062	505,963,586,184	581,313,208,397
Piutang lain-lain			
setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu	2,832,605,669	5,448,888,761	11,962,963,023
Aktiva derivatif - bersih	11,541,667,148		
Persediaan - bersih	711,899,494,405	911,291,789,489	953,204,236,576
Uang muka dan jaminan	54,940,907,583	119,605,903,683	72,485,222,241
Pajak dibayar dimuka	43,529,803,250	37,854,330,331	14,984,540,549
Biaya dibayar dimuka	13,739,936,494	24,263,350,909	18,336,034,367
JUMLAH AKTIVA LANCAR	1,594,719,751,504	2,155,764,743,807	1,741,702,404,144
AKTIVA TIDAK LANCAR			
Aktiva derivatif jangka panjang	-	84,117,508,110	-
Piutang hubungan istimewa	67,104,149,319	57,224,578,033	49,961,946,164
Aktiva pajak tangguhan - bersih	4,193,566,217	5,404,241,660	5,894,750,585
Penyertaan jangka panjang dan uang muka kepada perusahaan asosiasi setelah dikurangi penyisihan uang muka	42,595,860,242	42,873,603,424	49,020,750,634
Aktiva tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan, amortisasi dan deplesi	7,761,254,118,072	7,811,938,786,956	7,679,069,065,279
Kas dan deposito berjangka yang penggunaannya dibatasi	238,423,284,643	302,771,129,921	479,000,000
Aktiva tidak lancar lainnya	62,721,088,443	76,231,152,013	72,152,413,936
JUMLAH AKTIVA TIDAK LANCAR	8,176,292,066,936	8,380,561,000,117	7,856,577,926,598
JUMLAH AKTIVA	9,771,011,818,440	10,536,325,743,924	9,598,280,330,742

KEWAJIBAN DAN EKUITAS			
KEWAJIBAN LANCAR			
Hutang bank jangka pendek		-	45,100,000,000
Hutang usaha			
Pihak ketiga	187,310,122,104	168,495,389,817	139,479,645,891
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa		2,278,762,995	-
Hutang lain-lain kepada pihak ketiga	51,057,320,380	76,432,251,930	115,383,815,567
Biaya masih harus dibayar	91,436,981,678	157,216,319,564	183,463,901,989
Hutang pajak	48,275,070,877	34,552,510,560	69,089,659,782
Kewajiban derivatif - bersih	-	14,030,194,787	3,738,655,113
Kewajiban lancar lainnya	7,757,166,956	7,726,910,783	
Bagian hutang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun			
Hutang bank dan lembaga keuangan	729,265,000,000	393,200,000,000	252,930,774,797
Hutang sewa guna usaha	2,350,111,368	1,912,022,428	2,993,554,562
JUMLAH KEWAJIBAN LANCAR	1,117,451,773,363	855,844,362,864	812,180,007,701
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR			
Hutang jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun			
Hutang bank dan lembaga keuangan	3,880,090,365,405	3,476,891,067,797	1,972,974,161,926
Hutang sewa guna usaha	1,593,683,485	119,749,997	5,912,495,283
Kewajiban derivatif jangka panjang		-	75,939,001,160
Hutang hubungan istimewa	1,805,083,198	5,695,739,069	5,482,141,192
Kewajiban pajak tangguhan - bersih	61,494,499,224	495,137,737,395	606,268,637,255
Kewajiban diestimasi imbalan kerja			54,187,223,918
Kewajiban diestimasi imbalan kesehatan pascakerja			7,557,608,000
Penyisiran untuk restorasi lahan bekas tambang			17,843,913,938
Lain-lain	43,323,862,455	64,993,084,453	
Laba ditangguhkan atas transaksi penjualan dan penyewaan kembali - bersih	9,459,341,210	8,316,073,554	7,172,805,899
JUMLAH KEWAJIBAN TIDAK LANCAR	3,997,766,834,977	4,051,153,452,265	2,753,337,988,571
EKUITAS			
Modal saham - nilai nominal Rp. 500 per saham			
Modal dasar - 8,000,000,000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 3,681,231,699 saham	1,840,615,849,500	1,840,615,849,500	1,840,615,849,500
Agio saham	1,194,236,402,048	1,194,236,402,048	1,194,236,402,048
Agio saham lainnya	338,250,000,000	338,250,000,000	338,250,000,000
Selisih penilaian aktiva tetap		229,970,296,236	229,970,296,236
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	1,165,715,376,569	1,165,715,376,569	1,165,715,376,569
Selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan	5,447,335,825	6,333,962,836	973,936,686
Rugi yang belum terealisasi atas efek tersedia untuk dijual bersih	(3,045,917,820)		
Saldo laba			
Telah ditentukan penggunaannya	100,000,000,000	125,000,000,000	150,000,000,000
Belum ditentukan penggunaannya	14,574,163,978	729,260,041,606	1,113,000,473,431
JUMLAH EKUITAS	4,655,793,210,100	5,629,381,928,795	6,032,762,334,470
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	9,771,011,818,440	10,536,379,743,924	9,598,280,330,742

PT. INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN LABA RUGI KOSOLIDASI
Periode 31 Desember 2004 s/d 2006
(Disajikan dalam rupiah)

	2004	2005	2006
PENDAPATAN BERSIH	4,615,507,373,678	5,592,353,968,132	6,325,329,027,717
BEBAN POKOK PENDAPATAN	3,092,419,178,929	3,572,454,635,627	4,177,533,518,004
LABA KOTOR	1,523,088,194,749	2,019,899,332,505	2,147,795,509,713
BEBAN USAHA			
Pengangkutan dan penjualan	520,806,841,198	613,587,028,536	887,351,398,943
Umum dan administrasi	166,044,812,687	192,357,458,781	192,768,213,358
Jumlah Beban Usaha	686,851,653,885	805,944,487,317	1,080,119,612,301
LABA USAHA	836,236,540,864	1,213,954,845,188	1,067,675,897,412
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN			
Laba kurs - bersih	(498,186,881,680)	49,959,182,624	49,289,270,983
Penghasilan bunga	18,532,478,876	24,944,082,851	26,943,365,574
Beban bunga	(185,488,392,919)	263,474,390,735	301,027,932,756
Lain-lain bersih	133,451,716	34,381,842,416	9,630,123,767
Beban lain-lain bersih	665,009,344,007	154,189,282,844	215,165,172,432
BAGIAN ATAS LABA BERSIH PERUSAHAAN ASOSIASI - BERSIH	13,342,851,763	18,046,318,226	9,686,380,530
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK			
PENGHASILAN BADAN	184,570,048,620	1,077,811,880,570	862,197,105,510
BEBAN PAJAK PENGHASILAN BADAN			
Kini	4,258,021,844	4,252,138,600	158,754,697,800
Tangguhan	64,288,600,218	333,873,864,342	110,640,390,935
Jumlah Beban Pajak Penghasilan Badan	68,546,622,062	338,126,002,942	269,395,088,735
LABA BERSIH	116,023,426,558	739,685,877,628	592,802,016,775
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR	31.52	200.93	161.03
(dinyatakan dalam nilai penuh rupiah per saham)			

CURRICULUM VITAE



Nama : Danniari
NIM : 0510323041
Tempat,tanggal lahir : Malang, 03 Maret 1987

Pendidikan : MI Banin Banat Nu Gresik Tamat tahun 1999
SMP Negeri 4 Gresik Tamat tahun 2002
SMA Negeri 1 Manyar Tamat tahun 2005
FIA Bisnis angkatan tahun 2005

Organisasi :
o Ketua Sie Acara BIONCA Ospek Jurusan FIA Brawijaya (2006)

